

**PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI
SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
ULFA NUR IKAWATI
14803241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI
SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:
ULFA NUR IKAWATI
14803241037

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 21 Agustus 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Siswanto, M.Pd
NIP. 19780920 200212 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:
ULFA NUR IKAWATI
14803241037

Telah dipertahankan didepan Dosen Pengaji pada tanggal 30 Agustus 2018
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Pengaji		07 - 09 - 2018
Dr. Siswanto, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		17 - 9 - 2018
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Pengaji Utama		06 - 09 - 2018

Yogyakarta, 17 September 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfia Nur Ikawati
NIM : 14803241037
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan sata tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Penulis,



Ulfia Nur Ikawati
NIM. 14803241037

MOTTO

“Sesunggunya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah : 6).

“Jangan malu dengan kesalahanmu, belajarlah dari kesalahan yang telah
diperbuat, lalu mulai kembali”
(Richard Branson).

“Hanya karena sesuatu tidak berjalan sesuai dengan yang kamu rencanakan,
bukan berarti semua itu sia-sia”
(Thomas Edison).

“Selama kamu terus berlari menuju mimpi dan keinginanmu, suatu hari pasti ia
akan terwujud”
(Penulis).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala dengan segala rahmat dan kuasa-Nya, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan ketabahan pada saya dalam mengerjakan skripsi. Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Zarkasi dan Ibu Supartinah. Terima kasih untuk selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan semangat untuk putrinya ini.

**PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI
SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh:
ULFA NUR IKAWATI
14803241037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018; (2) Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018; dan (3) Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel dengan responden kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga administrasi yang seluruhnya berjumlah 72 orang. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua, serta analisis regresi ganda dua prediktor untuk menguji hipotesis ketiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,519 dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,269; (2) Terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,562 dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,316; dan (3) Terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 dengan koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,603; koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,364; dan nilai F_{hitung} sebesar 19,755. Sumbangan relatif variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah adalah sebesar 31,64% dan sumbangan efektif sebesar 11,52%. Sumbangan relatif variabel Budaya Sekolah adalah sebesar 68,36% dan sumbangan efektif sebesar 24,89%.

Kata kunci: Bantuan Operasional Sekolah, Budaya Sekolah, Mutu Sekolah.

**THE EFFECT OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE UTILIZATION
AND SCHOOL CULTURE TOWARD THE SCHOOL QUALITY IN
SMK NEGERI 1 TEMPEL IN THE ACADEMIC YEAR 2017/2018**

By:
ULFA NUR IKAWATI
14803241037

ABSTRACT

This research aims to know (1) The effect of School Operational Assistance Utilization toward the School Quality in SMK Negeri 1 Tempel in the academic year 2017/2018; (2) The effect of School Culture toward the School Quality in SMK Negeri 1 Tempel in the academic year 2017/2018; and (3) The effect of School Operational Assistance Utilization and School Culture toward the School Quality in SMK Negeri 1 Tempel in the academic year 2017/2018.

This research was ex-post facto research with quantitative approach. This research was conducted at SMK Negeri 1 Tempel with respondent is a headmaster, teachers, and administration staffs with the number of 72 peoples. Instrument validity test was determined by Product Moment Correlation formula, while instrument reliability test used the Cronbach Alpha formula. The methods used in this research were questionnaire, interview, dan documentation. The prerequisite analysis test consist of linearity test and multicollinearity test. Data were analyzed with simple linear regression analysis to examine first hypotheses and second hypotheses, and two predictor multiple regression analysis to examine third hypotheses.

The results of this research show that (1) There is a positive effect of School Operational Assistance Utilization toward the School Quality with coefficient correlation of $r_{x1y} = 0,519$ and coefficient determination of $r^2_{x1y} = 0,269$; (2) There is a positive effect of School Culture toward the School Quality with coefficient correlation of $r_{x2y} = 0,562$ and coefficient determination of $r^2_{x2y} = 0,316$; and (3) There is a positive effect of School Operational Assistance Utilization and School Culture toward the School Quality with coefficient correlation of $R_{y(1,2)} = 0,603$; coefficient determination of $R^2_{y(1,2)} = 0,364$; and F_{count} value = 19,755. Relative contribution of School Operational Assistance Utilization was 31,64% and effective contribution was 11,52%. Relative contribution of School Culture was 68,36% and effective contribution was 24,89%.

Keywords : School Operational Assistance, School Culture, School Quality.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., C.A., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Abdullah Taman, M.Si., Ak., C.A., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
5. Dr. Siswanto, M.Pd., dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. dosen narasumber tugas akhir skripsi yang telah memberikan kritikan dan masukan yang membangun selama penyusunan tugas akhir skripsi.
7. Dosen Univeritas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat kepada penulis.

8. Sri Winarsih, S.Pd., M.Pd., Kepala SMK Negeri 1 Tempel yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Tempel.
9. Rr. Ratna Wiwara N., guru pembimbing skripsi SMK Negeri 1 Tempel yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
10. Seluruh pengelola sekolah di SMK Negeri 1 Tempel yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
11. Pengelola sekolah di SMK Negeri 1 Depok yang telah bersedia bekerja sama dan membantu kegiatan penelitian.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itulah, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan peneliti. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Penulis



Ulfia Nur Ikawati
NIM. 14803241037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Mutu Sekolah.....	18
2. Pendanaan Sekolah	32
3. Budaya Sekolah	51
B. Penelitian Relevan	56
C. Kerangka Berpikir.....	58
D. Paradigma Penelitian	61
E. Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Desain Penelitian	63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	64
C. Populasi dan Sampel Penelitian	64
D. Definisi Operasional Variabel.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Instrumen Penelitian	68
G. Uji Coba Instrumen.....	71
H. Teknik Analisis Data.....	74
1. Analisis Deskriptif	75
2. Uji Prasyarat Analisis	79
3. Uji Hipotesis Penelitian	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Hasil Penelitian	87
1. Diskripsi Data Umum	87
2. Diskripsi Data Penelitian	108

3.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	120
4.	Pengujian Hipotesis Penelitian	123
5.	Temuan dalam Penelitian.....	130
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	133
1.	Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018	133
2.	Pengaruh Pemanfaatan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018	139
3.	Pengaruh Pemanfaatan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018	142
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	151
A.	Kesimpulan	151
B.	Implikasi	152
C.	Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155	
LAMPIRAN.....	158	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penggunaan Dana BOS SMK	43
2. Jumlah Responden Penelitian	64
3. Skor Alternatif Instrumen Mutu Sekolah, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, dan Budaya Sekolah.....	69
4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Pengelola Sekolah.....	69
5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pengelola Sekolah	70
6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	72
7. Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .	73
8. Hasil Uji Reliabilitas	74
9. Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018.....	90
10. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah.....	109
11. Distribusi Kategori Kecenderungan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah.....	111
12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Budaya Sekolah.....	113
13. Distribusi Kategori Kecenderungan Budaya Sekolah.....	115
14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Mutu Sekolah	117
15. Distribusi Kategori Kecenderungan Mutu Sekolah	119
16. Hasil Uji Linearitas	121
17. Hasil Uji Multikolinearitas.....	122
18. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama	123
19. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	125
20. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	127
21. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	61
2. Histogram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah	110
3. Diagram Lingkaran Variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah	112
4. Histogram Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah	114
5. Diagram Lingkaran Variabel Budaya Sekolah	116
6. Histogram Distribusi Frekuensi Mutu Sekolah.....	118
7. Diagram Lingkaran Variabel Mutu Sekolah.....	120
8. Ringkasan Hasil Penelitian	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	159
2. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	166
3. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	173
4. Angket Penelitian	178
5. Tabulasi Data Hasil Penelitian	184
6. Hasil Uji Deskriptif	194
7. Uji Prasyarat Analisis	205
8. Uji Hipotesis Penelitian	208
9. Tabel-tabel Statistik	215
10. Instrumen Pendukung	218
11. Hasil Penelitian dengan Instrumen Pendukung	220
12. Surat Ijin Penelitian	231

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan atau latihan bagi peranannya di masyarakat yang akan datang”. Pendidikan merupakan proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi. Lembaga pendidikan disini salah satunya adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Di tempat seperti ini kegiatan belajar-mengajar berlangsung dengan segala sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, sekolah menjadi lingkungan khas sebagai lingkungan pendidikan. Pendidikan pun perlu dilaksanakan dengan memerhatikan dampak atas penyelenggaranya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Penyelenggaran pendidikan yang bermutu melalui sekolah merupakan sesuatu yang sulit dilaksanakan tanpa mengetahui tujuan dan fungsi sekolah, namun sekolah yang bermutu dapat diartikan sebagai sekolah yang baik atau sekolah yang ideal. Sesuai penjelasan pada paragraf sebelumnya, sekolah memberikan dasar dan landasan bagi pengembangan peserta didik. Dalam hal

ini, sekolah dengan melibatkan segala komponennya melalui kegiatan pembelajaran akan mengolah peserta didik menjadi *output* yang unggul. Dengan dihasilkannya *output* yang unggul, akan mengindikasikan apakah sekolah tersebut sudah mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu atau tidak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *output* yang dihasilkan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi tolak ukur sekolah bermutu.

Dalam era globalisasi yang menuntut setiap individu agar mampu bersaing, pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan dan tidak dapat ditawar-ditawar lagi. Untuk itulah, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu mencetak sumber daya manusia yang nantinya dapat bersaing dalam era global tersebut. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Tujuan dari penjaminan mutu ini adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar ini bertujuan sebagai dasar dalam menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan standar tersebut, antara lain: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Sistem Penjaminan Mutu (SPM) yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI merupakan sistem penjaminan mutu pendidikan yang dijalankan oleh seluruh komponen dalam suatu sistem pendidikan. Sementara SPME merupakan bentuk penjaminan mutu sekolah yang dilaksanakan oleh pihak eksternal sekolah, seperti pemerintah dan badan akreditasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan dalam mencetak lulusan siap kerja. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SMK tidak hanya dalam aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga aspek keterampilan sebagai bekal lulusan nantinya untuk bekerja di suatu lembaga sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Salah satu sekolah kejuruan yang ada di wilayah Sleman adalah SMK Negeri 1 Tempel. Sekolah ini memiliki empat program keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer dan

Jaringan. SMK Negeri 1 Tempel sebagai salah satu satuan pendidikan menengah kejuruan di wilayah Sleman, melaksanakan penjaminan mutu sebagai wujud peningkatan mutu. Penjaminan mutu SMK Negeri 1 Tempel yang dilakukan oleh LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan) memiliki bentuk berupa SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).

Laporan Evaluasi Manajemen Mutu Implementasi Standar Nasional Pendidikan SMK Negeri 1 Tempel Tahun 2016 berisi tentang kondisi mutu SMK Negeri 1 Tempel. Dalam laporan ini, masih terdapat masalah pada penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Tempel terkait dengan penemuan standar dalam SNP. Seperti yang telah dijelaskan bahwa agar suatu satuan pendidikan dapat dikatakan bermutu, ia harus memenuhi setidaknya delapan standar minimal dalam SNP. Masalah pemenuhan standar dalam SNP di SMK Negeri 1 Tempel berdasarkan Laporan Evaluasi Manajemen Mutu Implementasi Standar Nasional Pendidikan SMK Negeri 1 Tempel Tahun 2016 dan observasi selama kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing akan dijelaskan sebagai berikut.

Salah satu standar dalam SNP yang berhubungan langsung dengan kualitas *output* pendidikan atau dengan kata lain peserta didik adalah standar kompetensi lulusan. Dikatakan pula bahwa standar kompetensi lulusan merupakan standar yang menjadi acuan bagi tujuh standar lainnya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 memberikan definisi, “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Pendidikan dikatakan bermutu jika

peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam bertindak dan berinteraksi dalam lingkup pendidikan, memiliki pengetahuan sesuai dengan ruang lingkup jenjang pendidikan, serta memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara produktif dan kreatif dalam setiap jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan dikembangkan pada program atau kegiatan yang dilaksanakan selama anak di sekolah. Program atau kegiatan ini disusun untuk mendukung tercapainya ketiga aspek dalam standar kompetensi lulusan (sikap, pengetahuan, keterampilan).

Sikap merupakan salah satu aspek dalam standar kompetensi lulusan yang perlu diarahkan agar setelah lulus dari lembaga pendidikan, peserta didik memiliki sikap beriman, berakhhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan lain-lain. Sekolah mengembangkan beberapa program yang dapat menumbuhkan sikap yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik, baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya, hidup di keluarga, maupun di masyarakat, seperti kegiatan upacara bendera, kerja bakti, dan lain-lain. Sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan 2017, beberapa indikator Standar Kompetensi Lulusan dalam aspek sikap, antara lain: 1) Peserta didik menyelesaikan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab; 2) Peserta didik mahir menggunakan berbagai informasi, media, teknologi dengan baik; 3) Peserta didik menunjukkan karakter percaya diri, bertanggung jawab, jujur, cinta tanah air, beriman, saling menghargai, disiplin; dan 4) ciri lain. SMK Negeri 1 Tempel memiliki

standar penilaian sikap tersendiri dengan rincian rentang nilai 86-100 memperoleh predikat A (amat baik), rentang nilai 70-85 memperoleh predikat B (baik), dan rentang nilai <70 memperoleh predikat K (kurang). Dari beberapa indikator sikap di atas, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), terutama selama pelaksanaan Ulangan Tengah Semester (UTS) masih banyak peserta didik yang mencontek pekerjaan teman, bahkan ada yang membawa contekan ke dalam ruang ujian. Selain itu, masih ada peserta didik di SMK Negeri 1 Tempel yang tidak menaati peraturan sekolah, seperti telat masuk sekolah, tidak menggunakan sepatu sesuai dengan aturan yang berlaku, dan masih berada di luar kelas ketika bel masuk istirahat telah dibunyikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik di SMK Negeri 1 Tempel dalam aspek sikap, terutama kejujuran dan kedisiplinan masih rendah.

Berkaitan dengan aspek keterampilan, Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan menyebutkan beberapa indikator, antara lain: 1) Peserta didik dapat menerapkan dan menganalisis fakta, konsep, dan prosedur untuk menyelesaikan permasalahan; 2) Peserta didik dapat merumuskan masalah, menjabarkan konsep dan prosedur secara rinci; 3) Peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan secara kritis dan kreatif; 4) Peserta didik mahir menggunakan berbagai sumber informasi, media, teknologi secara kreatif dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas; 5) Peserta didik menerapkan budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari; 6) Peserta didik mengupayakan aktivitas untuk melestarikan

lingkungan lokal; dan 7) ciri lain. SMK Negeri 1 Tempel memiliki standar sikap penilaian untuk aspek keterampilan dengan rincian rentang nilai 86-100 memperoleh predikat A (amat baik), rentang nilai 70-85 memperoleh predikat B (baik), dan rentang nilai <70 memperoleh predikat K (kurang). Sesuai dengan Laporan Evaluasi Manajemen Mutu Implementasi Standar Nasional Pendidikan SMK Negeri 1 Tempel Tahun 2016, peserta didik SMK Negeri 1 Tempel kurang dalam berpikir dan bertindak kreatif. Ketika guru memberikan soal kasus untuk dikerjakan peserta didik, peserta didik kurang dapat berpikir dan bertindak secara kreatif untuk memecahkan kasus tersebut, dan cenderung menunggu guru membahas kasus yang bersangkutan.

Penyelenggaraan pendidikan pun dapat berjalan dengan baik jika sarana prasarana dan pendukung yang dibutuhkan tersedia dan layak atau mendukung kegiatan pendidikan. Berikut definisi standar sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005,

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpusakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 memberikan definisi, “Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah”, dan “Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK”. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan bahwa perabot, peralatan, dan set termasuk kedalam golongan sarana, sedangkan yang termasuk golongan prasarana sekolah antara lain

lahan, infrastruktur sekolah, bangunan, ruang kelas, ruang praktik, ruang guru, ruang UKS, gudang, dan lain-lain.

Di dalam Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan 2017 untuk Standar Sarana dan Prasarana, sekolah harus memenuhi dua indikator agar dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kedua indikator tersebut antara lain: 1) Kapasitas dan daya tampung satuan pendidikan sesuai dengan standar; dan 2) Jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar. Ciri terpenuhinya indikator pertama adalah a) Kapasitas antara 3-27 rombel untuk SMK, dan b) Rasio peserta didik maksimum 32 peserta didik per rombel untuk SMK, sedangkan ciri terpenuhinya indikator kedua adalah a) Luasan dan kondisi lahan sesuai standar, b) Bangunan dan kondisi bangunan sesuai standar, dan c) Memiliki prasarana dan sarana sesuai standar. Sesuai dengan beberapa ciri terpenuhinya indikator tersebut, berdasarkan Laporan Evaluasi Manajemen Mutu Implementasi Standar Nasional Pendidikan SMK Negeri 1 Tempel Tahun 2016 dan observasi yang dilakukan, tempat rekreasi bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Tempel masih kurang. Selain itu, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, masih banyak ruang kelas yang tidak dilengkapi dengan jam dinding.

Perubahan peraturan terkait dengan kurikulum yang digunakan juga menyebabkan permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti kurang tersedianya buku pelajaran bagi peserta didik. Kurikulum yang

berganti menyebabkan buku pelajaran yang digunakan berubah, sedangkan dana yang dianggarkan untuk pengadaan buku ini terbatas. Perbandingan penggunaan buku dengan peserta didik yang seharusnya 1:1 tidak dapat terpenuhi, sehingga peserta didik tidak dapat mempelajari materi secara mandiri di rumah dengan menggunakan buku pelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu SMK Negeri 1 Tempel belum baik. Suatu sekolah dapat dikatakan memiliki mutu yang baik apabila memenuhi setidaknya delapan standar minimal yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan, sedangkan penjabaran di atas menunjukan bahwa masih ada masalah yang dihadapi SMK Negeri 1 Tempel. Masalah-masalah tersebut mengindikasikan bahwa SMK Negeri 1 Tempel belum memenuhi kualifikasi minimal suatu sekolah dikatakan bermutu.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat bebas dari peran pendanaan. Baik dalam pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan maupun tenaga personalia tentunya memerlukan biaya untuk pengadaannya. Ketika pendanaan menjadi masalah, penyelenggaraan pendidikan dapat terhambat. Orang tua sudah sepatutnya menganggarkan dana untuk kegiatan pendidikan anaknya. Akan tetapi, banyak pula orang tua yang mengalami keterbatasan ekonomi sehingga justru banyak anak dengan keadaan tersebut mengalami putus sekolah. Dengan memerhatikan bahwa pendidikan bermutu dilaksanakan untuk mencerdaskan bangsa demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era global, seharusnya setiap anak memiliki hak untuk mengalami dan mengikuti

kegiatan pendidikan ini. Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yang menyebutkan bahwa, “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat”. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka semua pihak perlu berpartisipasi dalam penyelesaian permasalahan pendanaan pendidikan.

Penyelenggaran pendidikan nasional yang bermutu dapat didorong dengan partisipasi dari pemerintah melalui pemberian dana ataupun subsidi biaya pendidikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam pasal 31 ayat (4),

Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaran pendidikan nasional.

Pemberian dana ataupun subsidi biaya pendidikan tersebut dapat dimasukkan ke dalam anggaran negara sebagai bentuk pengeluaran negara. Dengan partisipasi dari pemerintah berupa pemberian dana ataupun subsidi biaya pendidikan, diharapkan penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung dengan baik, atau dengan kata lain mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Wujud partisipasi pemerintah dengan pemberian bantuan dana telah kita lihat dalam program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Program BOS dimulai sejak bulan Juli 2005. Sasaran awal dikeluarkannya program BOS ialah SD dan SMP serta jenjang pendidikan lain yang sederajat. Program tersebut telah memberikan peran yang signifikan terhadap percepatan program wajib belajar sembilan tahun. Oleh karena itu, pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka menyukseskan program Pendidikan Menengah Universal (PMU) meluncurkan program BOS

menengah di seluruh Indonesia. Program BOS yang meluaskan aksesnya hingga jenjang pendidikan menengah, diharapkan nantinya akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah.

BOS (Bantuan Operasional Sekolah) SMK merupakan suatu program pemerintah berupa pemberian dana langsung ke SMK, baik negeri maupun swasta untuk membantu biaya operasional nonpersonalia. Biaya operasional nonpersonalia yang dimaksud antara lain adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya tidak langsung, seperti daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Besar dana yang diterima sekolah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik pada sekolah yang bersangkutan, dimana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, dana yang diterima untuk SMK adalah sebesar Rp1.400.000,-/peserta didik/tahun. Dana tersebut diserahkan kepada sekolah untuk kemudian dikelola guna membiayai keperluan nonpersonalia sekolah, sehingga dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan memanfaatkan program BOS, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau mutunya. Pemanfaatan dana BOS di SMK Negeri 1 Tempel mengalami kendala dikarenakan dana yang cair tidak sesuai dengan anggaran kas awal. Waktu penyalurannya pun terlambat, tidak sesuai dengan waktu penyaluran yang semestinya, sehingga menghambat dalam pelaksanaan kegiatan dan

penyusunan SPJ (Surat Pertanggungjawaban) yang semestinya dibuat perbulan.

Penyelenggaraan sekolah bermutu juga tidak dapat tercapai tanpa pemahaman tujuan sekolah. Tujuan sekolah ini akan dijabarkan dalam visi dan misi sekolah yang dalam kegiatan kesehariannya akan dijadikan pedoman dalam berpikir dan bertindak. Pedoman ini akan diinternalisasikan dalam tata tertib sekolah, yang kemudian akan berkembang menjadi kebiasaan warga sekolah. Kebiasaan yang dimaksud merupakan tindakan yang mengacu pada visi dan misi yang telah dirumuskan demi tercapainya tujuan sekolah, atau bisa disebut sebagai budaya sekolah.

Dalam budaya sekolah terkandung nilai, norma, kepercayaan, dan persepsi dalam suatu sekolah. Budaya sekolah ini terbagi dalam dua dimensi, yakni tidak tampak (*intangible*) dan dimensi yang nampak (*tangible*). Sesuai pembagian dimensi budaya tersebut, budaya sekolah berdimensi tidak nampak (*intangible*) meliputi asumsi, ideologi, nilai, dan keyakinan, sedangkan dimensi nampak (*tangible*) dapat berupa perilaku dan manifestasi perilaku. Adanya perkembangan zaman yang semakin mengglobal menuntut perkembangan manusia yang juga semakin baik. Untuk itulah sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah.

Budaya sekolah yang baik akan mendukung terselenggaranya mutu sekolah. Budaya sekolah mengandung makna bagi personil sekolah akan kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Apabila budaya sekolah yang dianut kuat, ia akan kondusif dalam membentuk

sekolah bermutu, dan sebaliknya apabila budaya sekolah lemah maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah yang bermutu. Pada sekolah yang bermutu, setiap personil sekolah akan berperilaku sesuai dengan budaya sekolah yang diinternalisasikan ke dalam tata tertib di sekolah tersebut. Peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku. Begitu pula dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang menganggap bahwa kegiatan pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, penguatan budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap mutu suatu sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah atau dengan kata lain melanggar budaya sekolah. Banyak peserta didik yang masih memelihara kebiasaan mencontek, tidak patuh pada ketentuan pakaian sekolah, tidak disiplin waktu, dan lain sebagainya. Selain itu, masih ada tenaga pendidik yang tidak disiplin waktu dengan terlambat masuk ke dalam kelas.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor lain yang memengaruhi mutu sekolah. Agar mutu sekolah tercapai, perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Hal ini dikarenakan kepala sekolah merupakan pemimpin yang berfungsi dan berperan sebagai manajemen pada sekolah ditempatinya. Kepala sekolah harus mampu mensinergikan komponen-komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk itulah, kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah dan keputusan apa yang harus diambil.

Dalam kinerjanya, kepala sekolah merancang berbagai program yang dapat menunjang tercapainya tujuan sekolah. Program-program ini kemudian akan diinternalisasikan ke dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, SMK Negeri 1 Tempel memiliki beberapa program dan aturan yang harus ditaati oleh seluruh personil sekolah. Aturan sekolah seperti, “Pintu gerbang sekolah ditutup tepat pukul 06.55 WIB” dibangun untuk membiasakan seluruh personil sekolah tepat waktu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih banyak personalia sekolah yang melanggar aturan ini. Ketika program yang dibangun tidak berjalan sesuai yang seharusnya, dengan mengabaikan faktor lain yang memengaruhi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum berfungsi secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Mutu sekolah di SMK Negeri 1 Tempel masih rendah ditinjau dari SNP, yang di antaranya:
 - a. Kualitas lulusan ditinjau dari aspek sikap maupun keterampilan masih rendah.

- b. Sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang, sehingga proses belajar-mengajar terhambat.
2. Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel belum dapat memenuhi kebutuhan operasional sekolah.
3. Budaya sekolah yang belum kondusif.
4. Kepemimpinan kepala sekolah belum berfungsi secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi mutu sekolah. Agar data semakin mendalam untuk diteliti dan karena keterbatasan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y) di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pemanfaatan bantuan operasional sekolah dan budaya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari dibangku kuliah.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa kependidikan agar memiliki kesiapan mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Mutu Sekolah

a. Pengertian Mutu Sekolah

Masalah mengenai mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang sedang dihadapi dan perlu diperhatikan sungguh-sungguh dalam sistem pendidikan nasional Indonesia dewasa ini. Hal ini dikarenakan saat ini kita tengah berada pada era globalisasi yang menuntut persaingan global antarmanusia di seluruh dunia. Persaingan global ini mengharuskan setiap negara untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, salah satunya adalah melalui lembaga sekolah.

Lembaga sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, perlu untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Mutu sendiri memiliki makna derajat kualitas suatu produk. Oleh karena itu mutu sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas. Produk pendidikan lembaga sekolah adalah peserta didik, sehingga mutu sekolah dapat diartikan sebagai

kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Leni Novita (2017: 185-186) menyatakan bahwa,

Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa para siswa atau lulusan dari suatu sekolah bermutu akan memiliki peluang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi, pada sekolah kejuruan tujuan penyelenggaraan pendidikan ialah lulusan yang siap untuk terjun ke dunia kerja. Dalam PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan bermutu bergantung pada pengguna dari lulusan tersebut.

Berkembangnya era globalisasi yang tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mengakibatkan bangsa Indonesia kekurangan sumber daya manusia unggul untuk memimpin bangsa ini. Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan, jika tidak melaksanakan kegiatan pendidikan secara bermutu, maka sumber daya manusia yang dihasilkan adalah generasi yang lemah dalam bidang ilmu, keterampilan, dan akhlak. Hal ini menyebabkan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi terhambat, bahkan

mengalami kemunduran. Untuk itulah, perlu diselenggarakannya pendidikan yang bermutu, dimana akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Menurut Syafaruddin (2002: 16) “Lulusan yang bermutu merupakan sumber daya manusia yang kita harapakan dan bersumber dari sekolah yang bermutu (efektif)”

Sekolah yang bermutu dapat diartikan sebagai sekolah yang ideal. Ideal disini maksudnya adalah memenuhi segala persyaratan sekolah tersebut dalam segala kegiatannya, dimana kegiatan utama dari lembaga sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan. Dari definisi sekolah ideal tersebut dapat diartikan pula bahwa sekolah memiliki kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik. Menurut Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady (2016: 26), “Mutu sekolah berkaitan langsung dengan bagaimana kualitas pendidikan pada sebuah satuan pendidikan”.

Ukuran mutu suatu sekolah dapat dilihat dari kualitas *output* penyelenggaraan pendidikan. *Output* pendidikan merupakan lulusan dari sekolah tersebut. Akan tetapi, mutu sekolah tidak hanya diukur dari kualitas lulusan sekolah. *Input* pendidikan juga memiliki andil dalam menciptakan lulusan yang unggul. *Input* tersebut antara lain tenaga pendidik, sarana dan prasarana sekolah, visi sekolah, dan lain-lain. Semua *input* tersebut akan mengalami proses pendidikan yang nantinya akan menghasilkan *output* sekolah. Dalam hal ini terlihat jika kualitas dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah

tidak hanya dilihat dari *input* dan *output* saja, namun juga aspek proses penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Eddy Sutadji (2009: 34) menyatakan,

Mutu sekolah dihasilkan dari serangkaian proses yang panjang melibatkan siswa, staf, guru, pimpinan lembaga, kondisi peralatan, gedung perpustakaan, laboratorium sistem administrasi, pelayanan administrasi, sistem rekruitmen sistem evaluasi, sistem pembelajaran, sistem penangan lulusan, sistem kerjasama dengan stakeholder, serta komponen dan indikator mutu lainnya.

Penyelenggaraan sekolah yang bermutu melibatkan seluruh komponen sekolah. Ketika salah satu komponen tersebut memiliki kekurangan atau tidak memenuhi standar, maka penyelenggaraan pendidikan akan terganggu. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pendidikan perlu untuk memerhatikan komponen sekolah. Hal ini serupa dengan pendapat dari Veithzal Rivai dan Sylviana Murni (2012: 42) yang menyatakan bahwa dalam mengembangkan sekolah ke arah sekolah yang bermutu perlu diperhatikannya sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mutu sekolah adalah suatu kriteria kemampuan sekolah untuk mendayagunakan komponen yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan yang nantinya akan menghasilkan keluaran yang dapat memenuhi kebutuhan dari pemakainya. Penyelenggaraan pendidikan ini akan menghasilkan

output yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan disini maksudnya adalah lapangan kerja, dimana tujuan dari pendidikan di sekolah kejuruan ialah untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja.

b. Karakteristik Mutu Sekolah

Mutu sekolah diukur berdasarkan seluruh aspek yang memengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Tidak hanya peserta didik sebagai hasil atau *output* pendidikan, mutu sekolah juga dipengaruhi oleh aspek lain, seperti: tenaga pendidik dan sarana prasarana sekolah. Ketika seluruh komponen dan proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah tidak memiliki mutu yang baik, mustahil hasil pendidikan juga bermutu baik. Lai, Fang et al. (2009) menyatakan bahwa, “*School quality is measured by effect that accounts for both observable and non-observable school characteristics*”.

Sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan didukung oleh berbagai komponen masukan. Komponen masukan ini diolah dalam proses pendidikan yang nantinya akan menghasilkan *output* pendidikan. Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan juga perlu untuk memerhatikan proses pendidikan yang melibatkan komponen pendidikan, terutama sumber daya manusia yang ada. “Mutu sekolah diukur dari *output* pendidikan yang meliputi efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja” (Windi Aprilianti, 2017: 43).

Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, *output* pendidikan tidak hanya diukur dari bagaimana kualitas lulusan dari aspek pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga mencakup aspek sikap. Penyelenggaraan pendidikan juga perlu memerhatikan segala aspek efektivitas, produktivitas, efisiensi, dan inovasi. Selain itu, proses penyelenggaraan pendidikan yang utamanya melibatkan sumber daya manusia juga perlu diperhatikan, agar kualitas kerja dan moralitas dari pelaku pendidikan tidak menurun.

Edward Sallis (2006) mengemukakan beberapa ciri sekolah yang bermutu, antara lain:

- 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal seperti tenaga pendidik, maupun pelanggan eksternal seperti orang tua peserta didik.
- 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul. Hal ini bermakna bahwa kegiatan dilaksanakan dengan komitmen untuk bekerja secara benar, bukan mengatasi permasalahan yang muncul karena ketidaksengajaan.
- 3) Sekolah berinvestasi pada sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal ini bermakna bahwa sekolah memiliki kepercayaan jika sumber daya manusia yang dimiliki sekolah perlu terus dijaga, jangan sampai mengalami kerusakan,

terutama dalam hal psikologis karena kerusakan psikologis sulit untuk diperbaiki.

- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas. Dalam hal ini setiap pihak sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas, baik pada tingkat pimpinan, tenaga administratif, maupun tenaga pendidik.
- 5) Sekolah memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas, dan kesalahan sebagai acuan dalam bertindak pada waktu berikutnya.
- 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik rencana jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- 7) Sekolah melaksanakan perbaikan dengan melibatkan semua pihak sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya.
- 8) Sekolah mendorong orang yang dianggap memiliki kreativitas dan mampu menciptakan kualitas, serta merangsang yang lain akar berkerja secara berkualitas.
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang.
- 10) Sekolah memiliki kriteria evaluasi yang jelas.
- 11) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.

- 12) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral budaya kerja.
- 13) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.

Di Indonesia, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa terdapat delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Delapan standar tersebut biasa disebut sebagai Standar Nasional Pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kedelapan standar tersebut, atau justru melampauinya.

Kedelapan standar tersebut, antara lain:

- 1) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 2) Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

3) Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Sekolah

Mutu sekolah didukung oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi mutu sekolah disamakan dengan faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, sebab di dalam kegiatan operasionalnya, sekolah bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu. Nana Syaodih Sukmadinata, dkk (2008: 6-7) mengemukakan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana, serta biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa mutu sekolah, yang dilihat dari kualitas *output* dan *outcome*-nya, dipengaruhi oleh proses pendidikan yang dilaksanakan. Proses pendidikan tersebut didukung oleh berbagai faktor lain, seperti pembiayaan, manajemen sekolah, dan lingkungan pembelajaran

yang mendukung. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa iklim sekolah dan budaya sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan mencakup seluruh aspek. Sudarwan Danim (2010 : 145) berpendapat bahwa “Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya”. Masukan disini ialah sumber daya manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, dan lain-lain, serta berbagai fasilitas dan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan belajar. Semua komponen tersebut akan melalui proses pengelolaan pendidikan yang nantinya akan menghasilkan keluaran yang diharapkan memiliki kualitas baik.

Serupa dengan pendapat di atas, Edi Hidayat (2014: 2) mengemukakan bahwa, agar proses pembelajaran bermutu, maka faktor seperti kepemimpinan, lingkungan, iklim, sumber daya, dan hal-hal lainnya perlu diberdayakan dengan maksimal, sehingga tujuan penyelenggaraan bermutu di sekolah dapat tercapai. Kegiatan utama yang berlangsung di sekolah merupakan penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan menjadikan sekolah bermutu. Penyelenggaraan pendidikan ini tidak dapat berjalan apabila sekolah tidak dapat mengolah *input* pendidikan. Pengolahan *input* pendidikan agar menjadi *output* yang berkualitas tidak dapat dicapai apabila tidak didukung oleh berbagai komponen sekolah.

Cepi Triatna (2015: 17-18) mengemukakan bahwa, dalam mencapai mutu sekolah yang baik, tidak hanya memerhatikan satu komponen saja, tetapi komponen lain seperti sarana prasarana sekolah, kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, iklim sekolah, dan komponen lainnya perlu diperhatikan. Dalam proses pendidikan ini juga memanfaatkan sarana prasarana sekolah, dimana dalam hal ini apabila sarana prasarana yang digunakan kurang mendukung, maka penyelenggaraan pendidikan akan terganggu, sehingga mutu sekolah akan semakin sulit dicapai. Kepemimpinan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap mutu suatu sekolah, sebab dengan kepemimpinan yang baik, tujuan sekolah yang hendak dicapai dapat disinergikan secara maksimal. Mutu sekolah juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, dimana dengan dukungan budaya yang baik, maka personalia sekolah akan semakin kondusif untuk menyelenggarakan pendidikan. Iklim sekolah juga memberikan pengaruh terhadap mutu sekolah, sebab dengan suasana atau iklim yang mendukung untuk melaksanakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka semakin mendukung pencapaian mutu sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut merupakan komponen sekolah. Komponen sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pendidik dalam memfasilitasi transfer ilmu.

- 2) Fasilitas belajar yang mendukung.
- 3) Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah.
- 4) Pendanaan atau pembiayaan sekolah.
- 5) Budaya sekolah
- 6) Iklim sekolah.

d. Indikator Mutu Sekolah

Standar Nasional Pendidikan merupakan suatu standar minimal penyelenggaraan pendidikan yang harus diterapkan pada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, termasuk di sekolah. Sesuai dengan Perangkat Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, masing-masing standar dalam Standar Nasional Pendidikan dijabarkan dalam bentuk indikator mutu, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi lulusan
 - a) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap
 - b) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan.
 - c) Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan.
- 2) Standar isi
 - a) Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan
 - b) Kurikulum dikembangkan sesuai prosedur.
 - c) Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.

- 3) Standar proses
 - a) Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan.
 - b) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.
 - c) Pengawasan dan enilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - a) Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan.
 - b) Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan.
 - c) Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan.
 - d) Ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan.
 - e) Ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan.
- 5) Standar sarana dan prasarana
 - a) Kapasitas daya tampung sekolah memadai.
 - b) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak.
 - c) Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.
- 6) Standar pengelolaan
 - a) Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan.
 - b) Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan

- c) Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan.
 - d) Sekolah mengelola sistem informasi manajemen.
- 7) Standar pembiayaan
- a) Sekolah memberikan layanan subsidi silang.
 - b) Beban operasional sekolah sesuai ketentuan.
 - c) Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik.
- 8) Standar penilaian pendidikan
- a) Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi.
 - b) Teknik penilaian objektif dan akuntabel.
 - c) Penilaian pendidikan ditindaklanjuti.
 - d) Instrumen penilaian menyesuaikan aspek.
 - e) Penilaian dilakukan mengikuti prosedur.

2. Pendanaan Sekolah

a. Pengertian Pendanaan Sekolah

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Meskipun pengaruh kualitas pembelajaran sebagai faktor utama penentu kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah lulusan, namun penyelenggaraan pendidikan melalui lembaga sekolah tidak dapat tercapai tanpa komponen sekolah lainnya. Dalam pengadaan komponen sekolah ini, sekolah membutuhkan dana. M. Agphin Ramadhan & Sugiyono (2015: 342) menyatakan,

“kualitas lulusan selalu berhubungan dengan proses pembelajaran dan fasilitas pendukung, proses pembelajaran dan fasilitas jika ditarik benang merah berkaitan dengan dana”.

Pendidikan tidak dapat lepas dari kebutuhan dana untuk mendukung terselenggaranya program pendidikan secara efektif dan efisien. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan segala aktivitasnya memerlukan sarana prasarana dalam proses pendidikan, layanan, pengajian, dan kegiatan lainnya, yang kesemuanya itu memerlukan anggaran dan keuangan. Tanpa ada dana, maka penyelenggaraan pendidikan pun tidak dapat tercapai, sehingga usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga menjadi terhambat. Jejen Musfah (2015: 221) mengemukakan “kemampuan dana sekolah sangat memengaruhi kuantitas dan kualitas program kerja sekolah”.

Pendanaan merupakan salah satu komponen pengelolaan keuangan dalam suatu lembaga sekolah. Pendanaan sekolah oleh Machmud Sugandi (2011: 131) didefinisikan sebagai besaran yang terhitung oleh dana yang perlu untuk disediakan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan dan siapa yang perlu mendanai kebutuhan pendidikan tersebut. Pengertian tersebut mengindikasikan apabila dana pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan pendidikan dan perlunya pihak atau personil yang perlu untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam penyelenggaraan

pendidikan di sekolah. Pemenuhan kebutuhan dana pendidikan tersebut antara lain adalah seluruh kebutuhan dalam pengadaan komponen pendidikan hingga evaluasinya, sedangkan pihak yang perlu untuk memenuhi pendanaan ini adalah seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan memberikan definisi, “Pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan”. Dari definisi tersebut, terlihat jika pendidikan membutuhkan penyediaan sumber daya keuangan dimana nantinya dana ini akan dipergunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola proses pendidikan, baik untuk membeli sarana prasarana sekolah, menggaji tenaga pendidik maupun kependidikan, mengadakan evaluasi pembelajaran, dan kegiatan lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendanaan sekolah merupakan sejumlah dana atau sumber daya keuangan yang perlu disediakan oleh sekolah untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan sekolah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan. Pembiayaan sekolah dalam hal ini merupakan segala kebutuhan pembiayaan yang dikeluarkan selama penyelenggaraan pendidikan berlangsung. Dengan pendanaan sekolah yang baik, penyelenggaraan pendidikan

dapat berjalan, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan pun dapat tercapai.

b. Prinsip Pendanaan Sekolah

Ketika dana mengalir masuk dalam suatu lembaga sekolah, maka pihak sekolah harus dapat dan mampu mengelolanya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Berikut penjelasannya.

1) Keadilan

Prinsip keadilan dalam dana sekolah oleh Baker, Bruce D., David G. Sciarra & Danielle Farrie (2014: 5) didefinisikan sebagai,

... state finance system that ensures equal educational opportunity by providing a sufficient level of funding distributed to districts within the state to account for additional needs generated by student poverty.

Pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa pemerintah perlu memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dengan menyediakan pendanaan yang cukup. Dengan memberikan dana bantuan pendidikan yang mencukupi, penyelenggaraan pendidikan melalui lembaga sekolah pun dapat terlaksana, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai.

2) Efisiensi

Efisiensi menekankan pada hasil dari suatu kegiatan.

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan dan keluaran. Dalam hal penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sumber daya keuangan memenuhi prinsip efisiensi jika sumber daya keuangan atau pendanaan yang dikeluarkan memberikan pengaruh pada hasil penyelenggaraan pendidikan tersebut. Tomi Viktoria (2014: 10) mengemukakan bahwa, “Prinsip efisiensi dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan”.

3) Transparansi

Transparansi berarti bahwa adanya keterbukaan sumber dana dan jumlah rincian penggunaannya. Selain itu, bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana sekolah jelas, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap sekolah mengetahui betul pengelolaan dana dari sekolah tersebut. Tomi Viktoria (2014: 14) menyatakan bahwa,

Prinsip transparansi menciptakan kepercayaan secara timbal balik antara sekolah dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

4) Akuntabilitas publik

Akuntabilitas atau akuntabel adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang

menjadi tanggung jawabnya. Pengelolaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kaifan Nur Jannah (2016: 25) menyatakan, “Pengelolaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang sudah disepakati”.

c. Sumber Pendanaan Sekolah

Sistem pendanaan sekolah antarnegara mungkin berbeda-beda. Pemerintah sebagai wujud partisipasinya dalam pengembangan sumber daya manusia juga memiliki andil dalam mendanai sekolah. Klehr, Deborah et al. (2013: 2) menyatakan bahwa *“most public schools receive funding from three separate sources: the federal government, the state government, and the local school district or municipality”*. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah memiliki andil besar dalam pendanaan sekolah, baik itu pemerintah pusat, pemerintah negara bagian, dan kotamadya. Akan tetapi sumber pendanaan setiap negara pastinya berbeda, tergantung dari bagaimana sistem pendidikan di negara tersebut.

Undang-undang Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Prinsip keadilan berarti

bahwa besarnya pendanaan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Prinsip kecukupan berarti pendanaan yang dibutuhkan dapat mencukupi kegiatan pendidikan sesuai dengan SNP. Prinsip keberlanjutan berarti pendanaan pendidikan dapat dipergunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.

Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty (2017: 357) mengemukakan bahwa sumber pendanaan sekolah mencakup pemerintah, orang tua peserta didik, kelompok masyarakat, dan dana minor.

1) Sumber dana dari pemerintah

Pemerintah berperan dalam kegiatan pendanaan sekolah melalui beberapa cara, antara lain hibah dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), membayar gaji guru, membantu sekolah dalam mengadakan proyek penggalangan dana dengan menyediakan bantuan teknis termasuk bahan dan perlengakapan, dan mendanai pembangunan dan rehabilitasi bangunan sekolah.

2) Sumber dana dari orang tua peserta didik

Kontribusi orang tua siswa dalam penyediaan dana sekolah merupakan suatu keharusan karena pemerintah belum mampu mendanai semua kebutuhan dasar dana sekolah. Pemerintah masih belum dapat membangun fasilitas belajar

yang baik, menyediakan guru yang cakap, dan menyediakan dana untuk berbagai kebutuhan sekolah, sehingga orang tua masih harus menyumbangkan dana atau berbagai peralatan yang diperlukan sekolah. Hal ini merupakan konsekuensi dari orang tua yang umumnya menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja. Hal serupa juga diungkapkan oleh Syafaruddin (2002: 8) yang menyatakan bahwa, untuk sebuah harapan hasil pendidikan bermutu, orang tua mau membayar mahal biaya sekolah anak.

3) Sumber dana dari masyarakat

Masyarakat dapat berperan dalam menyumbang dana kepada sekolah. Bantuan pendanaan ini sifatnya sukarela dan tidak melanggar aturan, serta tidak ada tekanan dari sekolah. Di dalam masyarakat kemungkinan terdapat orang atau suatu kelompok yang memutuskan untuk membantu satu atau beberapa sekolah dengan dana. Kontribusi seperti ini hendaknya disambut dengan baik dan sebaiknya didorong karena menunjukkan kepedulian anggota masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

4) Sumber dana minor

Sumber dana minor mencakup dana yang berasal dari hasil lelang dan laba unit usaha. Hasil dana yang diperoleh

melalui kegiatan lelang merupakan sumber dana sekolah. Sekolah dapat melelang sarana dan prasarana sekolah yang sudah tidak dimanfaatkan lagi. Proses pelaksanaan lelang ini pun dilakukan sesuai atau berpedoman pada peraturan yang berlaku, sehingga proses pelelangan ini tidak cacat hukum. Sedangkan laba unit usaha yang dimaksud adalah laba dari hasil unit kegiatan sekolah, misalnya unit koperasi. Laba unit usaha ini dapat menjadi sumber pendanaan sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

d. BOS sebagai Salah Satu Sumber Pendanaan Sekolah

1) Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah pusat untuk menyediakan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, BOS SMK adalah program pemerintah berupa pemberian dana langsung kepada SMK Negeri dan Swasta untuk membantu memenuhi dana operasional non-personalia sekolah. BOS SMK digunakan untuk membantu sekolah memenuhi biaya operasional non-personalia sekolah termasuk di dalamnya

pengadaan buku Kurikulum 2013. Wujud atas keberpihakan terhadap siswa miskin, pengalokasian dana BOS diwajibkan untuk membebaskan dan/atau membantu siswa miskin dari kewajiban membayar iuran sekolah dan biaya-biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa. Mengenai jumlah siswa yang dibebaskan atau mendapat keringanan biaya pendidikan ini menjadi kebijakan sekolah dengan mempertimbangkan faktor jumlah siswa miskin yang ada, dana yang diterima dan besarnya biaya sekolah.

2) Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Tujuan Bantuan Operasional Sekolah untuk SMK berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, antara lain :

- a) Membantu biaya operasional sekolah nonpersonalia.
- b) Meningkatkan angka partisipasi kasar.
- c) Mengurangi angka putus sekolah.
- d) Mewujudkan keberpihakan Pemerintah Pusat (*affirmative action*) bagi peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu dengan membebaskan (*fee waive*) dan/atau membantu (*discount fee*) tagihan biaya sekolah dan biaya lainnya di SMA/SMALB/SMK.

- e) Memberikan kesempatan yang setara (*equal opportunity*) bagi peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu.
 - f) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Ketentuan penggunaan dana BOS berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a) Penggunaan BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah yang hasilnya dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan BOS harus didasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan/atau Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- b) Penggunaan BOS diprioritaskan untuk kegiatan operasional sekolah.

- c) Biaya transportasi dan uang lelah guru PNS yang bertugas diluar kewajiban jam mengajar sesuai dengan satuan biaya yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- d) Bunga bank/jasa giro akibat adanya BOS di rekening sekolah diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dana BOS SMK sesuai dengan ketentuan di atas, maka dapat dijabarkan bahwa BOS dapat digunakan sekolah untuk membantu memenuhi kebutuhan biaya operasional sekolah non-personalia sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, berikut kebutuhan sekolah yang dapat didanai dengan BOS:

Tabel 1. Penggunaan Dana BOS SMK

No	Penggunaan Dana	Penjelasan
1	Pengembangan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Sekolah wajib membeli/menyediakan buku teks pelajaran yang terdiri dari buku teks pelajaran untuk peserta didik dan buku panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Buku teks yang dibeli mencakup pembelian buku mata pelajaran baru, mengganti buku yang rusak, dan membeli kekurangan buku agar tercukupi rasio satu peserta didik satu buku untuk tiap mata pelajaran. b) Sekolah dapat membeli/menyediakan buku non

No	Penggunaan Dana	Penjelasan
		<p>teks pelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Buku non teks pelajaran yang dibeli harus mengacu kepada aturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>c) Kegiatan pengembangan perpustakaan lainnya.</p>
2	Penerimaan Peserta Didik Baru dan Peserta Didik Lama	<p>a) Pengadaan formulir pendaftaran.</p> <p>b) Administrasi pendaftaran.</p> <p>c) Penentuan peminatan/psikotest.</p> <p>d) Publikasi (pembuatan spanduk, brosur, dan lainnya).</p> <p>e) Biaya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah.</p> <p>f) Konsumsi penyelenggaraan kegiatan dan transportasi.</p>
3	Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	<p>a) Pengadaan alat habis pakai praktikum pembelajaran.</p> <p>b) Pengadaan bahan habis pakai praktikum pembelajaran.</p> <p>c) Pembiayaan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran/intra kurikuler.</p> <p>d) Pembiayaan untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan peserta didik melalui ekstra kurikuler.</p> <p>e) Pembiayaan untuk pengembangan pendidikan karakter dan/atau penumbuhan budi pekerti.</p> <p>f) Pembiayaan untuk pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan/atau menyenangkan.</p> <p>g) Cakupan pembiayaan untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf c sampai dengan huruf f meliputi pembelian alat dan/atau bahan habis pakai, sewa fasilitas bilamana sekolah tidak memiliki fasilitas yang dibutuhkan, konsumsi,</p>

No	Penggunaan Dana	Penjelasan
		<p>transportasi, dan/atau honor guru pembimbing dan jasa profesi bagi narasumber dari luar sekolah (jika diperlukan).</p> <p>h) Pembiayaan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah, yang meliputi alat dan/atau bahan habis pakai pendukung kegiatan, konsumsi/transportasi panitia, dan/atau jasa profesi bagi narasumber dari luar sekolah (jika diperlukan).</p>
4	Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	<p>Kegiatan yang dapat dibiayai meliputi kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas, ujian tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan/atau ujian nasional (berbasis kertas dan berbasis komputer).</p>
5	Pengelolaan Sekolah	<p>a) Pembelian alat tulis kantor, yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, administrasi kantor, administrasi bursa kerja khusus, dan/atau penyiapan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1).</p> <p>b) Pembelian peralatan kebersihan sekolah.</p> <p>c) Pembelian peralatan kesehatan dan keselamatan.</p> <p>d) Pembiayaan Pengelolaan BOS SMK.</p> <p>e) Pembiayaan surat-menurut (korespondensi) untuk keperluan sekolah.</p> <p>f) Biaya untuk membangun dan/atau mengembangkan serta pemeliharaan <i>website</i> sekolah dengan domain “sch.id”.</p> <p>g) Biaya untuk pembelian server lokal/server UBK untuk mendukung pengembangan <i>ICT Based School Management, ICT</i></p>

No	Penggunaan Dana	Penjelasan
		<p>Based Learning, dan Ujian Berbasis Komputer.</p> <p>h) Pendataan SMK melalui aplikasi Dapodik.</p> <p>i) Khusus untuk sekolah yang berada di daerah terpencil dan/atau belum ada jaringan listrik dapat menyewa/membeli genset atau panel surya termasuk peralatan pendukungnya sesuai dengan kebutuhan di daerah tersebut.</p> <p>j) Khusus untuk sekolah yang berada di daerah yang terjadi bencana alam, BOS dapat digunakan untuk membiayai penanggulangan dampak darurat bencana selama masa tanggap darurat.</p>
6	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah	<p>a) Pembiayaan untuk penyelenggaraan kegiatan MGMP dan MKKS di sekolah.</p> <p>b) Biaya untuk pembelian bahan/komponen material untuk praktik perakitan dan/atau pengembangan <i>e-book</i>.</p> <p>c) Biaya untuk pengembangan pembelajaran kejuruan berbasis TIK.</p> <p>d) Biaya untuk mendatangkan guru/pengajar tamu produktif yang profesional.</p> <p>e) Biaya untuk menambah dan meningkatkan praktik kejuruan berulang kali (lebih dari satu kali praktik).</p> <p>f) Biaya untuk mengikuti diklat menjadi assesor kompetensi kejuruan bagi guru.</p>
7	Langganan Daya dan Jasa	<p>a) Biaya untuk membayar langganan daya dan jasa yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.</p> <p>b) Biaya pemasangan instalasi baru apabila sudah ada jaringan di</p>

No	Penggunaan Dana	Penjelasan
		<p>sekitar sekolah, atau penambahan daya listrik.</p> <p>c) Biaya langganan internet dengan cara berlangganan maupun prabayar, baik dengan fixed modem maupun dengan mobile modem.</p>
8	Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah	Biaya untuk memelihara dan merawat sarana dan prasarana sekolah agar tetap berfungsi dan layak digunakan.
9	Pembayaran Honor	<p>a) Honor guru pada jenjang SMK sebagai akibat pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan menengah dari pemerintah daerah kabupaten/kota kepada pemerintah daerah provinsi.</p> <p>b) Honor tenaga ahli/tenaga teknis pada mata pelajaran produktif.</p>
10	Pembelian Alat Multi Media Pembelajaran	<p>a) Membeli komputer desktop/work station untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan jumlah maksimal 5 unit/tahun. Membeli printer atau printer plus scanner, dengan jumlah maksimal 1 unit/tahun.</p> <p>b) Membeli laptop untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan jumlah maksimal 1 unit/tahun dan harga maksimal Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).</p> <p>c) Membeli proyektor untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan jumlah maksimal 5 unit/tahun dengan harga maksimal Rp7.000.000,- (tujuh juta rupiah).</p>
11	Penyelenggaraan Kegiatan Uji Kompetensi dan Sertifikasi Kejuruan	Melibuti biaya pendaftaran uji kompetensi, pembelian bahan ujian kompetensi, fotokopi, konsumsi, pengadaan sertifikat, transportasi, akomodasi, dan/atau jasa

No	Penggunaan Dana	Penjelasan
		narasumber profesi bagi assesor dari luar sekolah dengan mengikuti standar biaya di daerah setempat.
12	Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK dan/atau Praktek Kerja Industri (Prakerin)/Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dalam Negeri dan Pemagangan.	<p>a) Biaya untuk penyelenggaraan BKK SMK.</p> <p>b) Biaya untuk penyelenggaraan praktek kerja industri/lapangan bagi peserta didik SMK.</p> <p>c) Biaya untuk pemantauan kebekerjaan lulusan SMK (<i>tracer study</i>).</p> <p>d) Biaya untuk magang guru di industri sebanyak 5 (lima) kali dalam setahun.</p>

4) Larangan Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2017

tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017

tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, dana

BOS tidak diperbolehkan untuk :

- a) Disimpan dengan maksud dibungakan.
- b) Dipinjamkan kepada pihak lain.
- c) Membeli *software*/perangkat lunak untuk pelaporan keuangan BOS atau *software* sejenis.
- d) Membayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah dan memerlukan biaya besar, seperti studi banding, tur studi (karya wisata), dan sejenisnya.
- e) Membayar iuran kegiatan yang diseenggarakan oleh UPTD kecamatan/kabupaten/kota/provinsi/pusat, atau pihak lainnya, kecuali untuk biaya transportasi dan konsumsi

peserta didik/pendidik/tenaga kependidikan yang mengikuti kegiatan tersebut.

- f) Membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru.
- g) Membayai akomodasi kegiatan, seperti sewa hotel, sewa ruang sidang, dan lainnya.
- h) Membeli pakaian/seragam/sepatu bagi guru/peserta didik untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah).
- i) Digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat.
- j) Mambangun gedung/ruang guru, kecuali pada SD/SDLB yang belum memiliki prasarana jamban/WC dan kantin sehat.
- k) Membeli Lembar Kerja Siswa (LKS) dan bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.
- l) Menanamkan saham.
- m) Membayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber.

5) Prinsip Pengelolaan BOS SMK

Pengelolaan program BOS SMK mengacu pada konsep Manajemen Berbasis Sekolah, yang mengandung arti:

- a) Swakelola dan Partisipatif

Pelaksanaan program dilakukan secara swakelola (direncanakan, dikerjakan, dan diawasi sendiri) dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan dukungan

terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b) Transparan

Pengelolaan dana harus dilakukan secara terbuka agar warga sekolah dan masyarakat dapat memberikan saran, kritik, serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program.

c) Akuntabel

Pengelolaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang sudah disepakati.

d) Demokratis

Penyusunan perencanaan, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah ditempuh melalui jalan musyawarah/mufakat dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengajukan saran, kritik atau pendapat.

e) Efektif dan Efisien

Pemanfaatan dana harus efektif dan efisien. Siswa yang dibebaskan dan/atau dibantu biaya sekolahnya harus diseleksi secara seksama dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

f) Tertib Administrasi dan Pelaporan

Sekolah penerima dana harus menyusun dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

g) Saling Percaya

Pemberian dana berlandaskan pada rasa saling percaya (*mutual trust*) antara pemberi dan penerima dana. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga kepercayaan tersebut dengan memegang amanah dan komitmen yang ditujukan semata-mata hanya untuk membangun pendidikan yang lebih baik.

3. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Pengaruh budaya organisasi yang kuat akan memengaruhi setiap perilaku anggotanya, begitu pula dengan budaya sekolah pada personil sekolah. Budaya sekolah yang dibangun akan memberikan acuan bagi seluruh personil sekolah dalam bertindak dan berperilaku di sekolah. Hal ini tidak lain tidak bukan adalah untuk megontrol setiap personil sekolah agar tidak menyimpang dari upaya sekolah untuk mencapai mutu sekolah. Setiap pandangan baik buruk yang berkembang di sekolah akan dijadikan sebagai tolak ukur penyelenggaraan pendidikan di sekolah dimana implementasinya

diinternalisasikan oleh pemimpin sekolah atau kepala sekolah.

MacNeil, Angus J., Doris L. Prater & Steve Busch (2009: 74)

mengemukakan, “*Testimony from successful school principals suggests that focusing on development of the school’s culture as a learning environment is fundamental to improved teacher morale and student achievement*”.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam kegiatannya, muncul asumsi yang dapat mendorong tercapainya penyelenggaraan pendidikan tersebut. Asumsi ini kemudian akan dijadikan sebagai tolak ukur baik dan buruk suatu tindakan yang dapat memengaruhi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam perkembangannya, setiap asumsi baik dan buruk yang ada akan berkembang menjadi suatu budaya, dimana dalam kesehariannya budaya yang berkembang akan diterapkan oleh seluruh personil sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Pradnyaningtyas Dwi Utami (2017: 25) mengemukakan definisi budaya sekolah sebagai berikut:

Budaya sekolah adalah kegiatan yang berisikan seperangkat keyakinan, nilai, norma, ritual, tradisi, upacara, dan simbol yang dihasilkan dari persepsi individu dan kolektif yang ada di sekolah yang menghasilkan kebiasaan perilaku warga sekolah.

Setiap sekolah memiliki karakteristiknya tersendiri.

Walaupun tujuan antarsetiap sekolah adalah sama yakni untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu, namun lingkungan sekolah

memiliki andil dalam menentukan budaya sekolah yang berkembang.

Baik lingkungan geografis maupun sosial akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan budaya dalam suatu sekolah. Lingkungan sekolah ini akan menentukan bagaimana suatu budaya yang berkembang akan membedakan budaya antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Daryanto & Hery Tarno (2015: 3-4) mengemukakan,

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan suatu nilai dan norma yang diterima secara bersama dan dilaksanakan sebagai perilaku alami, serta dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh personil sekolah. Budaya sekolah diyakini memiliki pengaruh terhadap kehidupan di sekolah. Adanya budaya sekolah ini merupakan bentuk pembiasaan yang lahir karena adanya tujuan sekolah yang hendak dicapai. Dengan adanya budaya sekolah, maka timbul keyakinan yang mendasari bagaimana setiap personil sekolah meningkatkan kinerja dan produktivitasnya untuk mencapai tujuan sekolah, sehingga pencapaian tujuan pendidikan pun dapat terlaksana.

b. Fungsi Budaya Sekolah

Eva Maryamah (2016: 87) mengemukakan bahwa budaya yang dikembangkan di sekolah akan menumbuhkan disiplin, etos belajar siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani untuk tampil di depan umum, berperilaku kooperatif dan dapat memupuk rasa tanggung jawab dan rasa kebersamaan pada peserta didik. Pendapat tersebut mengindikasikan jika budaya yang ada dalam sekolah dapat membangun sikap dan perilaku yang mendorong peserta didik untuk menjadi *output* pendidikan yang berkualitas. Hal ini bukan tidak mungkin karena setiap budaya yang dikembangkan di sekolah pastinya dibentuk dan dikembangkan untuk menuju tujuan pendidikan. Dengan pengembangan budaya dalam suatu sekolah, diharapakan lulusan suatu sekolah menjadi lulusan yang berkualitas.

Pendapat tersebut di atas, hanya berfokus pada lulusan sebagai *output* pendidikan. Mengingat bahwa dalam suatu sekolah, aktivitas pendidikan tidak hanya berfokus pada peserta didik, akan tetapi masih ada personil lain yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan, maka budaya sekolah juga memengaruhi sikap personil sekolah lainnya. Cleveland, Roger et al. (2011: 1) memberikan definisi, “*school culture influences the ways in which individuals interact in school*”. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa budaya sekolah memengaruhi interaksi seluruh personalia sekolah.

Seluruh interaksi yang terjadi di sekolah oleh seluruh personalia sekolah akan menentukan bagaimana kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dengan interaksi yang baik antarpersonalia sekolah, pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai, sedangkan apabila interaksi yang terjadi antarpersonalia sekolah buruk, maka upaya sekolah untuk mencapai mutu sekolah akan semakin sulit dilaksanakan.

Daryanto & Hery Tarno (2015: 7) mengemukakan bahwa, “Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional”. Dari pendapat tersebut mengindikasikan bahwa budaya sekolah yang sehat dapat memberikan peluang bagi sekolah dan personalia sekolah untuk berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien dan dengan semangat yang tinggi, sehingga tujuan untuk mencapai tujuan sekolah atau dengan kata lain mutu sekolah dapat tercapai dan meningkat.

Budaya sekolah memberikan identitas bagi suatu sekolah. Seluruh sekolah mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mencapai kualitas sumber daya manusianya. Akan tetapi, setiap sekolah pastinya memiliki lingkungan pembentuk budaya yang berbeda, baik karena adat masyarakat maupun kondisi geografis sekolah tersebut. Dengan budaya sekolah yang berkembang baik,

maka usaha dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dapat tercapai. Sri Sujarotun (2012: 40) mengemukakan,

Budaya sekolah berfungsi sebagai identitas yang membedakan dengan sekolah lain, media membangun komitmen bersama, perekat sosial dalam membangun kebersamaan, menguatkan motivasi, sarana mekanisme kontrol, memberikan standar perilaku yang tepat, dan memengaruhi keberhasilan usaha perubahan dan peningkatan sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai fungsi atau kegunaan budaya sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Membentuk sikap peserta didik untuk menjadi lulusan yang berkualitas.
- 2) Mekanisme kontrol yang membentuk perilaku anggota.
- 3) Memudahkan komitmen dari warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.
- 4) Perekat sosial anggota.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Inda Fresti Puspitasari dengan judul, “Pengaruh Dana BOS dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS dan Sarana Prasarana Sekolah secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa; b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS dan Hasil Belajar Siswa;

- dan c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sarana Prasarana Sekolah dan Hasil Belajar Siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady, yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah”. Penelitian ini dilakukan pada 33 kepala sekolah SMP sub-rayon 1 di Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) Manajemen Pembiayaan Pendidikan memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Mutu Sekolah sebesar 24,5%; b) Fasiliias memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Mutu Sekolah sebesar 26%; dan c) Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasiliias secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Mutu Sekolah sebesar 38,5%.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Charlene Tow, yang berjudul “*The Effects of School Funding on Student Academic Achievement*”. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang berada di distrik Kalifornia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan Pendanaan Sekolah terhadap Hasil Akademik Peserta Didik.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah dengan judul, “Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, a) Budaya Sekolah berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan sebesar 67,6%; b) Motivasi Kerja Guru berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan

- sebesar 100%; dan c) Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Arwan Rifai dengan judul, “Peningkatan Capaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu Internal SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) Model Penjaminan Mutu Internal dapat digunakan untuk meningkatkan Capaian Standar Nasional Pendidikan, terdiri dari Penetapan Standar Mutu Acuan, Penetapan Prosedur Operasional Baku, Pelaksanaan Pemenuhan Beserta Pemantauan dan Evaluasi Ketercapaian Standar Mutu.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah pusat untuk menyediakan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah seperti pengadaan fasilitas belajar. Dengan tersedianya fasilitas belajar, maka kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Semakin baiknya penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka kualitas pendidikan di sekolah pun dapat menjadi lebih baik, sehingga tujuan

pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu melalui sekolah bermutu dapat tercapai.

2. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel

Budaya Sekolah merupakan nilai dan norma yang dianut oleh seluruh personil sekolah. Budaya Sekolah harus dipandang dan dijadikan sebagai acuan seluruh personil sekolah dalam bertindak. Oleh karena pentingnya Budaya Sekolah ini, personil sekolah cenderung menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya yang kuat akan mendukung terciptanya sebuah prestasi positif bagi anggotanya. Dalam hal ini, budaya yang diinternalisasikan pemimpin sekolah akan berpengaruh terhadap sistem perilaku staf yang ada dibawahnya. Selain itu, Budaya Sekolah yang baik juga perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan, seperti 5S. Penanaman Budaya Sekolah ini akan menimbulkan sebuah kebiasaan baik yang dapat memberikan dampak positif bagi usaha dalam meningkatkan Mutu Sekolah.

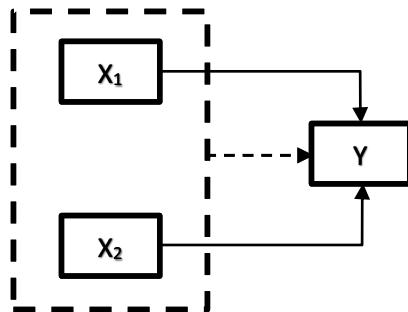
3. Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel

Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya ini merupakan cara untuk menghadapi era persaingan global karena adanya globalisasi. Penyelenggaraan

pendidikan pun dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Di sekolah ini, transfer ilmu pendidikan dilakukan. Agar pendidikan yang terselenggara di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka proses pendidikan perlu memerhatikan segala komponen yang dapat mendukung upaya tersebut. Komponen tersebut antara lain fasilitas pendidikan, media belajar yang memadai, kepemimpinan sekolah, dan budaya sekolah yang baik. Segala fasilitas pendidikan dan media belajar dapat teratasi jika pembiayaan sekolah tidak mengalami kendala. Hal ini telah diwujudkan pemerintah dengan adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Akan tetapi, tersedianya pendanaan yang cukup tanpa adanya pemahaman akan tujuan sekolah oleh warga sekolah juga menyebabkan penyelenggaraan pendidikan kurang maksimal. Agar tujuan sekolah tercapai, setiap warga sekolah perlu menerapkan berbagai sikap dan tindakan yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan penanaman Budaya Sekolah yang baik, sehingga nantinya setiap warga sekolah menyadari pentingnya pendidikan, dan dapat bersikap serta bertindak sebagaimana mestinya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dengan berbagai peran dari kedua komponen tersebut, tujuan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu melalui sekolah bermutu agar manusia dapat menghadapi tantangan global dapat tercapai.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X_1 : Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah
- X_2 : Budaya Sekolah
- Y : Mutu Sekolah
- : Pengaruh variabel bebas (Pemanfaatan BOS dan Budaya Sekolah) terhadap variabel terikat (Mutu Sekolah) secara individu.
- : Pengaruh variabel bebas (Pemanfaatan BOS dan Budaya Sekolah) terhadap variabel terikat (Mutu Sekolah) secara simultan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.

H_2 : Terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.

H₃ : Terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa yang telah terjadi tersebut kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel bebas, yakni berupa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2), terhadap variabel terikat yakni Mutu Sekolah (Y).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel yang beralamat di Jlegongan, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Jumlah keseluruhan pengelola sekolah tersebut adalah sebanyak 72 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 62). Sampel yang diambil diharapkan mampu mewakili seluruh populasi. Karena jumlah pengelola sekolah di SMK Negeri 1 Tempel kurang dari 100 orang, maka teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* total. *Sampling* total adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2015: 67).

Tabel 2. Jumlah Responden Penelitian

No.	Responden	Jumlah Sampel
1	Kepala Sekolah	1
2	Tenaga Pendidik	57
3	Tenaga Admnistrasi	14
	Jumlah	72

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tempel

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini definisi operasional untuk setiap variabel:

1. Mutu Sekolah

Mutu Sekolah merupakan suatu kondisi dimana mutu atau kualitas sekolah menunjukkan kondisi yang baik. Dengan sekolah yang bermutu, maka tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai. Mutu Sekolah diukur dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan terpenuhinya kedelapan standar mutu ini, maka sekolah dapat dikatakan bermutu. Mutu Sekolah dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk skala Likert.

2. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan dana bantuan atau subsidi pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimaksudkan untuk membantu memenuhi dana operasional non-personalia sekolah. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah merupakan proses penggunaan sumber dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam kegiatan operasional non-personalia sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan Mutu Sekolah diukur dari bagaimana sekolah memanfaatan dana BOS. Pemanfaatan Bantuan Operasional

Sekolah dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk skala Likert.

3. Budaya Sekolah

Budaya Sekolah merupakan nilai dan norma yang diterapkan dan setiap sekolah untuk mengontrol anggotanya agar berbuat dan berperilaku sesuai dengannya demi mencapai tujuan sekolah tersebut. Instrumen pada variabel Budaya Sekolah dalam penelitian ini diukur dari aspek nilai dan norma. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan angket dan dinyatakan dalam bentuk skala Likert.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai teknik yang utama adalah dengan angket (kuesioner), sedangkan teknik pelengkap/pendukungnya adalah wawancara (*interview*), dokumentasi, dan observasi. Masing-masing teknik akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Angket (kuesioner)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014: 142). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Angket sebagai

instrumen dalam penelitian ini akan diambil dari seluruh pengelola SMK Negeri 1 Tempel. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014: 137). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan terkait dengan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada awal penelitian, dan narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah salah satu dari personil sekolah, yaitu tenaga pendidik. Selain itu, kegiatan wawancara juga dilakukan untuk mengetahui beberapa hal terkait dengan variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Mutu Sekolah yang secara khusus hanya diketahui oleh beberapa responden saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana data dicari melalui hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Apabila di dalam catatan, transkrip, atau hal lainnya peneliti menemukan informasi yang dicari, peneliti tinggal membubuhkan *check list* pada instrumen yang sudah dibuat (Suharsimi Arikunto, 2010: 231). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai jumlah pengelola sekolah dan

peserta didik SMK Negeri 1 Tempel pada tahun ajaran 2017/2018, serta informasi lain, seperti sarana prasarana sekolah. Selain itu, teknik dokumentasi juga dilakukan untuk menemukan informasi terkait dengan pengambilan data pada variabel Mutu Sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian tersebut perlu diuji coba terlebih dahulu karena instrumen yang digunakan tergolong non baku. Instrumen yang digunakan didesain dan dikembangkan oleh peneliti dengan memodifikasi instrumen yang sudah ada. Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian paling tidak harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket jenis tertutup, yaitu sejumlah pernyataan yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang tersedia. Terdapat tiga instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen angket untuk mengukur Mutu Sekolah, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, Dan Budaya Sekolah. Pengembangan instrumen angket dilakukan berdasarkan pada kerangka teori yang telah disusun yang selanjutnya dikembangkan dalam indikator. Indikator kemudian dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan. Angket dalam penelitian ini dilengkapi dengan permohonan dan petunjuk pengisian.

Instrumen angket dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban. Modifikasi alternatif jawaban menjadi empat dilakukan untuk menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden, serta untuk keperluan analisis kuantitatif. Berikut skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden:

Tabel 3. Skor Alternatif Instrumen Mutu Sekolah, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, dan Budaya Sekolah

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sering	4	Tidak Pernah	1
Selalu	3	Kadang	2
Kadang	2	Selalu	3
Tidak Pernah	1	Sering	4

Berdasarkan indikator masing-masing variabel, disusun kisi-kisi instrumen untuk variabel Mutu Sekolah, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, dan Budaya Sekolah. Berikut kisi-kisi instrumen penelitiannya:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Pengelola Sekolah

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Mutu Sekolah	Standar Kompetensi Lulusan	1, 2, 3*, 4, 5	33
	Standar Isi	6, 7*, 8, 9	
	Standar Penilaian	10, 11, 12, 13	
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	14, 15, 16, 17, 18	
	Standar Sarana dan Prasarana	19*, 20, 21, 22, 23	
	Standar Pengelolaan	24, 25, 26, 27, 28, 29	
	Standar Pembiayaan	30*, 31, 32, 33	
Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah	Pengembangan Perpustakaan	1, 2, 3	25
	Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler	4, 5, 6, 7, 8	
	Pengelolaan Sekolah	9, 10*	

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
	Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah	11, 12	
	Langganan Daya dan Jasa	13, 14*, 15	
	Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah	16, 17, 18, 19	
	Pembayaran Honor	20, 21	
	Pembelian Alat Multi Media Pembelajaran	22*, 23, 24, 25	
Budaya Sekolah	Nilai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7*, 8, 9, 10	20
	Norma	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19*, 20	

Keterangan : tanda * untuk pernyataan negatif.

Selain instrumen angket, karena data yang diteliti tidak diketahui oleh seluruh responden, dibuatlah instrumen lainnya yakni dengan menggunakan teknik wawancara. Berikut kisi-kisi untuk penggunaan instrumen wawancara:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pengelola Sekolah

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Mutu Sekolah	Standar Isi	1	8
	Standar Proses	2, 3, 4, 5	
	Standar Penilaian	6, 7	
	Standar Pembiayaan	8	
Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah	Penerimaan Peserta Didik	9	5
	Evaluasi Pembelajaran	10	
	Penyelenggaraan Kegiatan Uji Kompetensi dan Sertifikasi Kejuruan	11	
	Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK dan/atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Pemagangan	12, 13	

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen angket digunakan dalam sebuah penelitian, maka perlu diuji coba terlebih dahulu. Instrumen ini diujicobakan di SMK Negeri 1 Depok karena dianggap memiliki karakteristik sama. Karakteristik yang dianggap sama ditunjukkan oleh permasalahan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah. Uji coba dilakukan kepada pengelola sekolah di SMK Negeri 1 Depok. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai sudah benar-benar baik atau perlu direvisi. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi prasyarat valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Instrumen yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total
$(\sum X)^2$	= Jumlah kuadrat dari skor butir
$(\sum Y)^2$	= Jumlah kuadrat dari skor total
N	= Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan dengan r_{tabel} . Butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 3, halaman: 174-177) dapat diketahui nilai korelasi skor butir. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah data (N) = 30 yaitu sebesar 0,361. Pada instrumen variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) nilai korelasi untuk butir 15, 19, dan 27 kurang dari 0,361; pada variabel Budaya Sekolah (X_2) nilai korelasi untuk butir 10, 19, dan 20 kurang dari 0,361; dan pada variabel Mutu Sekolah (Y) nilai korelasi untuk butir 16, 19, 20, 22, 23, dan 30 kurang dari 0,361. Dari hasil analisis, butir tersebut tidak berkorelasi dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus dikeluarkan, sedangkan pada butir yang nilainya lebih dari 0,361 merupakan butir yang valid. Hasil uji validitas pada variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, Budaya Sekolah, dan Mutu Sekolah dengan menggunakan program aplikasi pengolah data (Lampiran 3, halaman: 174-177) terhadap 30 responden dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah	25	3	15, 19, 27	22
Budaya Sekolah	20	3	10, 19, 20	17
Mutu Sekolah	33	6	16, 19, 20, 22, 23, 30	27

Sumber: Data primer yang diolah.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui reliabilitas dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama atau dengan kata lain konsisten apabila digunakan sebagai alat ukur pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yang menurut Sugiyono (2015: 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji reliabilitas pada variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, Budaya Sekolah, dan Mutu Sekolah dengan menggunakan program aplikasi pengolah data (Lampiran 3, halaman: 174-177) disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah	0,902	Sangat Reliabel
Budaya Sekolah	0,835	Sangat Reliabel
Mutu Sekolah	0,865	Sangat Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari hasil *output* tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) sebesar 0,902; nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Budaya Sekolah (X_2) sebesar 0,835; dan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Mutu Sekolah (Y) sebesar 0,865. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah sangat reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda dua prediktor. Peneliti mencari kuatnya pengaruh antara variabel bebas (Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah) terhadap variabel terikat (Mutu Sekolah). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis deskripsi

dan uji prasyarat analisis. Keseluruhan proses pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi pengolah data.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden melalui angket yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Deskripsi data yang digunakan meliputi:

a. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus *Sturges Rule*, yang rumusnya adalah:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

k = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

(Sugiyono, 2015: 36)

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Rentang kelas data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

(Sugiyono, 2015:36)

3) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang kelas} : \text{Jumlah kelas interval}$$

(Sugiyono, 2015:36)

b. *Mean* (\bar{x})

Mean adalah nilai rata-rata dengan menghitung jumlah semua nilai yang ada, kemudian dibagi dengan banyaknya subjek. *Mean* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = harga mean

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah subjek

(Sugiyono, 2015: 49)

c. *Modus* (Mo)

Modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. *Modus* dapat dihitung dengan rumus:

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p = panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

b_1 = frekuensi pada kelas *modus* (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi kelas *modus* dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2015: 52)

d. *Median* (Md)

Median adalah suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. *Median* dihitung dengan rumus:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

- Md = harga *median*
b = batas bawah kelas *median* (kelas di mana *median* akan terletak)
p = panjang kelas *median*
n = banyaknya data (subjek)
F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas *median*
f = frekuensi kelas *median*

(Sugiyono, 2015: 53)

e. Simpangan Baku atau Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran sebaran statistik. *Standar deviasi* mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebut. Untuk data kelompok (dalam bentuk distribusi frekuensi), rumus *standar deviasi* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

- Sd = *standar deviasi*
f = frekuensi kelas
 x_i = nilai tengah
 \bar{x} = *mean*

(Sugiyono, 2015: 57)

f. Histogram

Data hasil penelitian disajikan dalam histogram atau grafik batang.

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

g. Kecenderungan Variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan *mean* ideal (M_i) dan *standar deviasi* ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mengukur *mean* ideal (M_i) dan *standar deviasi* ideal (SD_i) adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Data variabel penelitian dikategorikan dengan langkah-langkah yang menurut Suharsimi Arikunto (2010: 299) adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi/baik apabila semua responden mempunyai skor sebanyak ($X > M_i + 1SD_i$).
- 2) Kategori sedang/cukup baik apabila semua responden mempunyai skor antara ($M_i - 1SD_i$) s.d. ($M_i + 1SD_i$).
- 3) Kategori rendah/kurang baik apabila semua responden mempunyai skor sebanyak ($M_i - 3SD_i$) s.d. ($M_i + 1SD_i$).

h. Diagram Lingkaran

Diagram lingkaran dibuat untuk membandingkan data kecenderungan setiap kelompok data berdasarkan tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mengkaji kebenaran hipotesis yang dilakukan maka dilakukan analisis data. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, agar kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan beberapa uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan:

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel}

$(F_{hitung} \leq F_{tabel})$ berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan linear. Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan tidak linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat untuk analisis regresi ganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi
N	= Jumlah subjek
$\sum XY$	= jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari Y

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Syarat tidak terjadinya multikolinearitas adalah harga interkorelasi antarvariabel bebas $< 0,700$. Apabila harga interkorelasi antarvariabel bebas $\geq 0,700$ berarti terjadi multikolinearitas dan analisis regresi ganda tidak dapat dilanjutkan (Bhuono Agung Nugroho, 2005: 58).

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Langkah-langkah analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi sederhana antara X_1 dan X_2 dengan Y

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dengan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Besar koefisien korelasi (r) adalah antara -1 sampai dengan 1. Besarnya r yang mendekati -1 atau 1 menunjukkan hubungan variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif (Sugiyono, 2015: 226). Selanjutnya tingkat korelasi dapat dikategorikan menggunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (Tabel 7, halaman: 73). Koefisien korelasi juga digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang ada dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5%. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

maka keputusannya adalah menerima hipotesis dalam penelitian atau hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Bila r_{hitung} lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2014: 185).

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara X_1 dan X_2 dengan Y

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{\sum Y^2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , dan X_2

$\sum X_1 Y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan dengan varians yang terjadi pada variabel bebas (Sugiyono, 2015: 231).

- 3) Menyusun persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriteria

a = koefisien prediktor

X = prediktor

K = bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 1)

Setelah harga a dan K ditemukan, dapat disusun persamaan garis regresi. Persamaan regresi yang telah dibuat dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas ditetapkan.

b. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam analisis regresi ganda ini adalah:

- 1) Mencari koefisien korelasi (R) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk X_1 dan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk X_2 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Jika nilai koefisien korelasi lebih dari nol atau bernilai positif maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif, jika nilai koefisien korelasi sama dengan nol maka tidak ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, dan jika nilai koefisien korelasi kurang dari nol atau bernilai negatif

maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah negatif (Sudjana, 2002: 55). Selanjutnya tingkat korelasi dapat dikategorikan menggunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (Tabel 7, halaman: 73).

- 2) Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriteriaum Y .

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$	= koefisien determinasi antara X_1 dan X_2 dengan Y
a_1	= koefisien prediktor X_1
a_2	= koefisien prediktor X_2
$\sum x_1 y$	= jumlah produk X_1 dan Y
$\sum x_2 y$	= jumlah produk X_2 dan Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriteriaum Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

Besar koefisien determinasi paling kecil adalah nol dan paling besar adalah satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Sementara nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

- 3) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a_1 X_1 + a_2 X_2 + K$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 2)

Keterangan:

\hat{Y} = Mutu Sekolah

X_1 = Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

X_2 = Budaya Sekolah

a_1 = koefisien prediktor 1

a_2 = koefisien prediktor 2

K = konstanta

Setelah harga a_1 , a_2 , dan K ditemukan, dapat disusun persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi yang ada digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel terikat apabila variabel bebas ditetapkan.

- 4) Menguji keberartian koefisien korelasi ganda

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R^2 = koefisien regresi antara kriterium dengan prediktor
(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Harga F kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2015: 235).

- 5) Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

- a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing prediktor dalam perbandingan terhadap nilai kriterium. Sumbangan relatif sebesar 100% menunjukkan perbandingan yang diberikan

variabel bebas terhadap variabel terikat untuk keperluan prediksi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SR_x = \frac{a\Sigma_{xy}}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR_x = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = Koefisien prediktor

JK_{reg} = Jumlah produk antara X dan Y

$a\Sigma_{xy}$ = Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memerhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

$SE\%$ = Sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$ = Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data Umum

SMK Negeri 1 Tempel merupakan salah satu sekolah kejuruan di Sleman dengan nilai akreditasi A. Program keahlian yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Tempel antara lain: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer dan Jaringan. SMK Negeri 1 Tempel beralamat di Jalan Magelang Km. 17, Margorejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 1 Tempel berdiri sejak tahun 1966.

Berikut ini visi, misi, dan tujuan SMK Negeri 1 Tempel:

a. Visi:

Menghasilkan tamatan yang kompeten, berkarakter, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific learning*.
- 2) Menciptakan semangat meraih prestasi secara kompetitif dan komparatif.
- 3) Membentuk tamatan yang inovatif, kreatif, dan responsif.
- 4) Menanamkan jiwa disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhhlak mulia.

- 5) Meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan.
 - 6) Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan Institusi Pasangan dalam pengembangan sekolah.
 - 7) Menanamkan adat budaya Jawa, kebangsaan, gemar membaca, pola hidup bersih dan sehat, serta peduli terhadap lingkungan alam sekitar dengan merawat tanaman, megelola sampah, menghemat air, energi, dan kertas, serta melaksanakan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).
- c. Tujuan:
- 1) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan teknologi dengan pendekatan *scientific learning* sesuai kompetensi keahliannya.
 - 2) Membangun warga sekolah agar mempunyai semangat meraih prestasi secara kompetitif dan komparatif dalam meningkatkan kualitas/mutu sekolah.
 - 3) Membentuk peserta didik untuk menjadi tamatan yang inovatif, kreatif, dan responsif.
 - 4) Menyiapkan peserta didik agar memiliki jiwa disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Membiasakan dan memberikan tauladan yang baik sesuai dengan adat budaya Jawa, kebangsaan, gemar membaca,

perilaku hidup bersih dan sehat, serta peduli terhadap lingkungan alam sekitar dengan perawatan tanaman, pengelolaan sampah, penghematan air, energi dan kertas, serta pelaksanaan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

SMK Negeri 1 Tempel memiliki lahan seluas 9.469 m², dengan pengunaan untuk bangunan seluas 5.098 m², untuk lain-lain seluas 3.300 m², untuk lapangan olah raga seluas 648 m², dan untuk taman seluas 423 m². Ruangan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yakni ruang kelas, ruang praktik yang terdiri dari laboratorium, lapangan olahraga, perpustakaan, dan *bussiness center*. Laboratorium yang tersedia antara lain: laboratorium bahasa, laboratorium mengetik, laboratorium komputer, laboratorium Administrasi Perkantoran, laboratorium Akuntansi, laboratorium penjualan, dan laboratorium multimedia. Ruangan lain yang digunakan selain untuk kegiatan pembelajaran terdiri atas ruang kepala sekolah dan wakil, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang pertemuan, ruang satpam, UKS, ruang OSIS, ruang BKK, ruang agama, ruang kesenian, kamar mandi, gudang olahraga, mushola, kantin, halaman sekolah, lapangan upacara, dan tempat parkir.

SMK Negeri 1 Tempel dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat wakil kepala sekolah yaitu wakasek kurikulum, wakasek sarana prasarana, wakasek kepesertadidikan, serta wakasek hubungan industri dan masyarakat, yang masing-masing memiliki ranah kerja yang

saling berkaitan. Jumlah seluruh tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Tempel pada tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 58 orang yang terdiri dari 47 guru tetap dan 11 guru tidak tetap. Selain itu, untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, SMK Negeri 1 Tempel didukung 14 pegawai yang terdiri dari 6 pegawai tetap dan 8 pegawai berstatus tidak tetap.

Adapun jumlah peserta didik SMK Negeri 1 Tempel pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018

Program Keahlian	Kelas						Jumlah	
	X		XI		XII			
	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah
Akuntansi	3	96	3	95	3	93	9	284
Administrasi Perkantoran	3	95	3	95	3	92	9	282
Pemasaran	2	62	2	64	3	95	7	221
Teknik Komputer dan Jaringan	1	32	1	32	0	0	2	64
Jumlah	9	285	9	286	9	280	27	851

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tempel

Berkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, berikut penjelasan secara umum terkait variabel bebas dalam penelitian:

a. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

SMK Negeri 1 Tempel mengelola dana sekolah dengan transparan dan akuntabel. Hal ini dilakukan dengan

mensosialisasikan pengelolaan dana sekolah kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk pengelolaan dana BOS.

Lebih khusus pengelolaan dana BOS di SMK Negeri 1 Tempel dikelola oleh tujuh orang dengan melibatkan pengelola sekolah dan unsur komite sekolah. Seluruh pengelolaan dana BOS, termasuk di dalamnya pemanfaatan BOS sudah berpedoman pada Petunjuk Teknis BOS tahun 2017 yang dikeluarkan pemerintah.

1) Perencanaan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

Perencanaan pengelolaan dana BOS SMK di SMK Negeri 1 Tempel dilakukan pada awal tahun anggaran. Sekolah akan menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan) untuk satu tahun anggaran dengan melibatkan seluruh pengelola sekolah dan komite sekolah. RKAS ini disusun dengan menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh setiap jurusan, pengelola administrasi sekolah, dan kebutuhan sekolah lainnya. Berbagai kebutuhan sekolah tersebut kemudian dianalisis akan sumber dana mana yang akan digunakan. Termasuk dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah, Bendahara BOS akan menganalisis kebutuhan dana dalam RKAS yang dapat didanai dengan dana BOS sesuai Petunjuk Teknis BOS SMK. Setelah analisis pemanfaatan dana BOS dalam dilakukan, RKAS BOS yang

disusun kemudian diajukan dan disetujui Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Berbagai kegiatan atau program yang direncanakan memanfaatkan dana BOS sesuai dengan RKAS yang disusun berkaitan dengan pelaksanaan masing-masing standar dalam SNP, antara lain:

a) Standar isi

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar isi, antara lain: *workshop* kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, *workshop* penilaian, pengembangan perpustakaan, revisi dan *review* kurikulum, dan lain sebagainya.

b) Standar proses

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar proses, antara lain: penyusunan perangkat administrasi pembelajaran, kegiatan pelajaran tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, berbagai kegiatan organisasi siswa, Prakerin, dan lain sebagainya.

c) Standar kompetensi lulusan

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar kompetensi lulusan, antara

lain: kegiatan MTQ, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, antara lain: *workshop* pengembangan kompetensi dan pembinaan mental guru dan karyawan.

e) Standar sarana dan prasarana

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar sarana dan prasarana, antara lain: pemeliharaan lingkungan sekolah, pemeliharaan alat-alat pendidikan, pemeliharaan gedung, pemeliharaan buku, pemeliharaan alat-alat laboratorium, dan lain sebagainya.

f) Standar pengelolaan

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar pengelolaan, antara lain: penyusunan RPS/RKS, pelaksanaan evaluasi diri sekolah, pelaksanaan peningkatan sistem jaringan informasi sekolah, dan lain sebagainya.

g) Standar pembiayaan

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar pembiayaan, antara lain:

perjalanan dinas, pengadaan dokumen sekolah, dan lain sebagainya.

h) Standar penilaian

Berbagai kegiatan yang direncanakan memanfaatkan dana BOS terkait dengan standar penilaian, antara lain: kegiatan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, latihan ujian nasional, pelaksanaan ujian sekolah, uji sertifikasi, uji kompetensi keahlian sekolah dan nasional, dan pelaporan hasil belajar.

2) Kegiatan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

RKAS BOS yang diajukan dan disetujui Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, kemudian akan salurkan ke sekolah. Akan tetapi, dana BOS yang cair tidak sesuai dengan RKAS BOS yang sudah diajukan, sehingga terdapat beberapa kegiatan yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan dana dari sumber lain. Berbagai kegiatan atau program sekolah di SMK Negeri 1 Tempel yang memanfaatkan dana BOS berkaitan dengan masing-masing standar dalam SNP, adalah sebagai berikut:

a) Standar Isi

(1) Belanja pengadaan buku kurikulum 2013 dan buku kejuruan.

- (2) Belanja jasa tenaga ahli/instruktur/narasumber, yang meliputi: honor narasumber bimtek metode model dan strategi pembelajaran, narasumber *workshop* penilaian hasil belajar, honor guru tamu, honor narasumber *outbound* kelas XI dan XII, serta honor narasumber AMT kelas XI dan XII.
 - (3) Pelaksanaan bimtek penyusunan PTK, berupa belanja makanan dan minuman.
 - (4) Kegiatan bimtek metode, model, dan strategi pembelajaran, yang meliputi belanja makanan dan minuman.
 - (5) Kegiatan rapat koordinasi dan evaluasi persiapan akreditasi.
 - (6) Kegiatan persiapan dan pelaksanaan akreditasi berupa belanja makanan dan minuman.
- b) Standar Proses
- (1) Bahan percontohan praktikum akuntansi, meliputi: toner catridge 325, *hecmachine* 10/6, *hecneces* 10/6, *flashdisk* 8GB, buku kuitansi, buku nota, *paper clips* jumbo, dan *paper clips* kecil.
 - (2) Bahan percontohan praktikum teknik tata kelola logistik, meliputi: master risograf, tinta riso S6-1046 *ink black*, *flash disk*, buku kuitansi, amplop panjang

11 x 23, *paper clips* jumbo, *paper clips* kecil, dan lain sebagainya.

- (3) Bahan percontohan praktikum teknik komputer dan jaringan, meliputi: *fiber optic tool kit set*, pemotong dan pengupas kabel *fiber optic*, media *converter fiber optic*, *microtic RB 411/433*, dan lain sebagainya.
- (4) Kegiatan koordinasi *jobfair*.
- (5) Keperluan penyelenggaraan kegiatan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), meliputi: cetak *banner* PLS, cetak spanduk PLS.
- (6) Kegiatan OSIS, meliputi: cetak *banner* kegiatan OSIS, belanja makanan dan minuman pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS, pembuatan *banner* dan spanduk hari besar nasional, sewa tempat, sewa bus, dan belanja makanan dan minuman diklat OSIS.
- (7) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, meliputi: cetak *banner*, sewa tempat, sewa bus, sewa truk, sewa *sound system/lighting*, serta belanja makanan dan minuman kemah.
- (8) Kegiatan Rohis, meliputi: belanja makanan dan minuman diklat Rohis.
- (9) Kegiatan Fortune, meliputi: belanja makanan dan minuman diklat Fortune.

(10) Kegiatan UKS, meliputi meliputi: belanja makanan dan minuman diklat UKS.

(11) Berbagai kegiatan ekstrakurikuler lain berupa belanja makan dan minum.

c) Standar kompetensi lulusan

(1) Kegiatan sosialisasi UN.

(2) Kegiatan keagamaan Kristiani, meliputi belanja makanan dan minuman kegiatan.

(3) Kegiatan *outbound* kelas XI dan XII berupa belanja makanan dan minuman.

(4) Kegiatan AMT kelas XI dan XII berupa belanja makanan dan minuman.

(5) Pengadaan buku induk peserta didik, buku mutasi, dan buku kemajuan UN.

d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

(1) Kegiatan pelaksanaan pendalaman materi kelas XII yang meliputi belanja makanan dan minuman untuk narasumber.

(2) Kegiatan kursus singkat, meliputi belanja uang saku OJT dan belanja kontribusi diklat asesor.

e) Standar sarana dan prasarana

(1) Alat tulis kantor, meliputi: kertas HVS A4, kertas NCR ½ folio, penghapus, kertas buram, stopmap

kertas folio, plastik transparan folio, buku tulis isi 38,

flashdisk 8GB, bolpoin, *refill* tinta printer 35A dan

12A, tinta fotocopy, dan lain sebagainya.

- (2) Alat/alat/perlengkapan laboratorium bahasa, berupa *headset*.
- (3) Pembelian peralatan kebersihan dan bahan pembersih, meliputi: sapu lidi, sapu ijuk, tisu, serok, kamper, alat pel, *spons*, serbet, pembersih lantai, kanebo, sikat kamar madi, dan lain sebagainya.
- (4) Belanja pemeliharaan instalasi listrik.
- (5) Belanja pemeliharaan perlengkapan kantor, meliputi alat-alat laboratorium, CCTV, alat praktik kejuruan, komputer, printer, LCD, laptop, AC, mesin fotocopy, mesin riso, dan genset.
- (6) Pemeliharaan bangunan dan fasilitas sekolah, meliputi: pengecatan dinding, perbaikan talang, pemeliharaan ruang sidang, pemeliharaan jendela, pemeliharaan lingkungan (pelaksanaan sekolah hijau), dan pemeliharaan tempat parkir siswa.
- (7) Belanja pengadaan komputer PC, laptop, dan printer.
- (8) Belanja pengadaan mebelair, yang meliputi: rak perpustakaan, liker pintu kaca (penyimpanan silabus), dan rak sepatu.

(9) Belanja pengadaan alat-alat studio berupa proyektor.

f) Standar pengelolaan

(1) Langganan internet dua titik.

(2) Kegiatan PPDB, meliputi: cetak spanduk PPDB, cetak brosur PPDB, cetak *pamflet* PPDB.

(3) Kegiatan penyusunan RKT dan RKAS berupa belanja makanan dan minuman.

(4) Belanja pemeliharaan jaringan pos dan telekomunikasi, meliputi: pemeliharaan *website* dan internet.

g) Standar pembiayaan

(1) Kegiatan perjalanan dinas dalam daerah dan luar daerah.

h) Standar penilaian

(1) Kegiatan UN, meliputi: cetak spanduk UN, cetak spanduk pengumuman kelulusan.

(2) Kegiatan simulasi UNBK, sinkronasi simulasi UNBK, sinkronasi UNBK, dan kegiatan UNBK, yang berupa belanja makanan dan minuman.

(3) Kegiatan rapat koordinasi dan evaluasi *tryout* UN, rapat koordinasi dan evaluasi pendalaman materi kelas XII, dan rapat koordinasi *workshop* penilaian hasil belajar, berupa belanja makanan dan minuman.

- (4) Kegiatan pelaksanaan *tryout* UN.
 - (5) Kegiatan persiapan dan pelaksanaan, penyusunan soal, dan kegiatan koreksi penilaian tengah semester, yang berupa belanja makanan dan minuman.
 - (6) Kegiatan penyusunan soal, dan pelaksanaan uji kompetensi keahlian teori dan praktik kelas X dan XI berupa belanja makanan dan minuman.
 - (7) Kegiatan pelaksanaan koreksi kelas X dan XI berupa belanja makanan dan minuman.
 - (8) Kegiatan *tryout* uji kompetensi keahlian berupa belanja makanan dan minuman.
- 3) Evaluasi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah
- Berbagai kegiatan yang memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah dibuat dalam SPJ (Surat Pertanggungjawaban) BOS. SPJ ini dibuat setiap bulan selama satu tahun anggaran BOS. SPJ yang disusun kemudian dilaporkan kepada dinas pendidikan provinsi dengan dilampirkan beberapa dokumen pendukung. Dokumen pendukung tersebut terdiri dari: Berita Acara, Register Penutupan Kas, Laporan Penutupan Kas, Bukti Pengeluaran Kas, Buku Pembantu Kas Tunai, Buku Pembantu Pajak Bank, Buku Pembantu Pajak, dan Rekapitulasi Realisasi BOS. Selain

itu, pelaporan pemanfaatan BOS juga dilakukan kepada pemerintah pusat secara *online* setiap triwulan.

Kegiatan publikasi pengelolaan dana BOS di SMK Negeri 1 Tempel sudah cukup baik. Kegiatan publikasi kepada orang tua/wali murid biasanya dilaksanakan pada setiap kegiatan pertemuan orang tua/wali murid di sekolah, seperti kegiatan penerimaan rapor, kegiatan rapat komite pada awal tahun untuk orang tua/wali siswa kelas X, kegiatan sosialisasi kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) untuk orang tua/wali siswa kelas XI, dan kegiatan sosialisasi ujian nasional untuk orang tua/wali kelas XII. Selain mempublikasikan hasil pengelolaan BOS, sekolah juga mensosialisasikan RKAS BOS pada tahun anggaran selanjutnya.

b. Budaya Sekolah

Berbagai upaya untuk menumbuhkan budaya sekolah pada seluruh personalia sekolah diinternalisasikan melalui berbagai program atau kegiatan sekolah. Program atau kegiatan yang dilaksanakan akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)

Peserta didik baru mulai ditanamkan budaya sekolah melalui rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru, yaitu kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS). Kegiatan PLS direncanakan pada setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan

seluruh pengelola sekolah. Kegiatan PLS berisi serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengenalkan sekolah pada peserta didik, mengenai kegiatan belajar dan kegiatan lain yang akan dilaksanakan, lingkungan fisik sekolah, kebiasaan yang tumbuh di sekolah, dan lain sebagainya. Selain bertujuan agar peserta didik baru dapat beradaptasi dengan sekolah, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan budaya sekolah, dalam hal kepribadian, ketertiban, dan kedisiplinan. Kegiatan PLS juga melibatkan peserta didik lama, terutama peserta didik yang terlibat dalam kepengurusan OSIS.

2) Berbagai kegiatan keagamaan

Dalam menumbuhkan budaya sekolah dalam hal ketakwaan, sekolah menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan keagamaan bagi seluruh personalia sekolah. Berbagai kegiatan tersebut antara lain MTQ untuk peserta didik muslim dan kegiatan doa bersama bagi peserta didik non-muslim dengan didampingi guru yang berlangsung selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada setiap harinya, termasuk ketika penyelenggaraan evaluasi pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan keagamaan lain berupa Sanlet/Retret yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan. Dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, bentuk

evaluasi yang dilakukan akan menjadi penilaian untuk aspek sikap, dimana penilaian dilakukan oleh guru, penilaian antarteman, maupun penilaian diri.

3) Piket simpatik

Sekolah menerapkan kegiatan piket simpatik pada setiap pagi harinya. Piket simpatik ini dilaksanakan oleh seluruh personalia sekolah dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan piket simpatik, setiap personalia sekolah yang memasuki sekolah harus bersalaman dengan petugas simpatik. Selain bersamalan, antara personalia sekolah dan petugas simpatik juga melakukan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).

4) Peraturan jam masuk dan jam pulang sekolah

Untuk menumbuhkan kedisiplinan, sekolah menyusun beberapa program maupun aturan yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh personalia sekolah, seperti menetapkan jam masuk dan jam pulang sekolah. SMK Negeri 1 Tempel menetapkan bahwa seluruh personil sekolah harus sudah berada di sekolah pukul 06.55 WIB, dan bagi pelanggaranya akan dikenakan sanksi. Proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Tempel dimulai pada pukul 06.55 WIB sampai dengan pukul 14.40 WIB untuk kelas XII karena masih menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP), sedangkan untuk kelas X dan XI yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 berakhir pukul 15.30 WIB untuk hari Senin,

pukul 14.45 WIB untuk hari Selasa-Kamis, pukul 11.30 WIB untuk hari Jum'at, dan pukul 14.00 WIB untuk hari Sabtu.

5) Upacara Bendera

Kegiatan upacara bendera rutin dilaksanakan pada hari Senin, kecuali jika ada hari besar atau kegiatan lainnya sehingga upacara bendera dilaksanakan pada hari lain. Kegiatan upacara bendera ini wajib diikuti oleh seluruh personalia sekolah yang dimulai pada pukul 06.55 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB. Setelah kegiatan upacara bendera dilaksanakan, seluruh guru akan melaksanakan rapat rutin yang dilaksanakan di ruang guru, sedangkan peserta didik melakukan tadarus (MTQ) bagi peserta didik muslim, dan kegiatan doa bersama bagi peserta didik non-muslim.

6) Kegiatan literasi

Apabila kegiatan upacara ditiadakan atau diganti pada hari lain, maka peserta didik didampingi untuk melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Dalam kegiatan literasi ini, peserta didik bebas membaca buku apapun, baik fiksi maupun ilmiah, dengan didampingi oleh guru, dan dilakukan di dalam kelas masing-masing.

7) Menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah

Setiap harinya, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, peserta didik diwajibkan untuk menyanyikan lagu nasional, sedangkan sebelum pulang sekolah menyanyikan lagu daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk menembuhkan rasa cinta pada tanah air. Kegiatan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah yang dilakukan mendapat pendampingan dari guru.

8) Kegiatan senam

Pada setiap hari Jumat, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, sekolah rutin melaksanakan kegiatan senam. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sekolah dan diikuti oleh seluruh personalia sekolah. Kegiatan senam dilaksanakan secara rutin agar timbul pembiasaan seluruh personalia sekolah untuk selalu menjaga kesehatanya dari rutinitas yang padat. Akan tetapi, apabila kondisi cuaca kurang memungkinkan untuk dilaksanakannya kegiatan senam, maka peserta didik akan melaksanakan kegiatan literasi, dimana dalam kegiatan ini guru akan mendampingi peserta didik hingga jam pelajaran pertama dimulai, yakni pukul 08.15 WIB.

9) Pengembangan sekolah sehat

Pengembangan budaya sekolah dalam hal kesehatan juga telah dilaksanakan sekolah. Hal ini terlihat dari partsisipasi sekolah dalam lomba sekolah sehat. Kegiatan ini tidak hanya

berlangsung jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, dimana setelah kegiatan lomba sekolah sehat usai, seluruh personalia sekolah masih menjaga lingkungan sekolah agar tetap sehat dan asri.

10) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Kegiatan sekolah sehat juga telah dilaksanakan sekolah dengan mengembangkan UKS. Dalam kegiatannya, UKS memberikan pelayanan kesehatan bagi seluruh personalia sekolah. Kegiatan UKS ini juga telah didukung dan bekerjasama dengan unit kesehatan lain di luar sekolah.

11) Pengembangan kewirausahaan

Dalam menumbuhkan kemandirian pada peserta didik, sekolah menyelenggarakan kegiatan pengembangan kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, peserta didik akan diberikan pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya menjadi suatu usaha yang bernilai. *Output* dalam kegiatan ini biasanya akan ditampilkan pada penyelenggaraan porsenitas maupun kegiatan lain yang mendukung.

12) Kegiatan ekstrakurikuler

Program sekolah lainnya yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya sekolah pada peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel meliputi ekstrakurikuler wajib dan

ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa Pramuka untuk kelas X, sedangkan ekstrakurikuler pilihan antara lain: futsal, silat, kewirausahaan, seni tari, dan beberapa ekstrakurikuler pilihan lainnya. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan selain bertujuan untuk mewadahi minat dan bakat peserta didik, juga dapat menumbuhkan kedisiplinan, ketertiban, dan keterampilan pada peserta didik.

13) Berbagai kegiatan keorganisasian siswa

Selain kegiatan ekstrakurikuler, sekolah memiliki beberapa organisasi kesiswaan. Berbagai organisasi yang dimaksud antara lain OSIS, Rohis, dan Fortune. Dalam kegiatannya, setiap organisasi ini mengembangkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya sekolah yang baik, dimana kegiatannya tidak hanya melibatkan pengurusnya saja, namun juga seluruh peserta didik dan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, seluruh kegiatan yang dikembangkan bertujuan untuk menumbuhkan budaya sekolah pada seluruh personalia sekolah. Dengan budaya sekolah yang berkembang baik, diharapkan dapat mendorong tercapainya tujuan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan juga memiliki bentuk evaluasi masing-masing sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi yang dilakukan akan dibahas dalam rapat pengelola

sekolah, dan disampaikan pada orang tua/wali murid pada saat kegiatan pertemuan dengan orang tua/wali murid dilaksanakan.

2. Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel dengan responden pengelola sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 72 responden. Data hasil penelitian terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas berupa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2), serta variabel terikat berupa Mutu Sekolah (Y). Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel meliputi nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), dan ukuran persebaran data (*standar deviasi*). Selain itu juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kategori kecenderungan, dan diagram lingkaran. Berikut rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan program aplikasi pengolah data.

a. Variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

Data variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 22 item pernyataan dan diisi oleh 72 orang pengelola SMK Negeri 1 Tempel. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 88 dan skor terendah ideal sebesar 22. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan (Lampiran 6: halaman: 195&198),

variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah sebesar 58; *mean* sebesar 68,667; *median* sebesar 69,688; *modus* sebesar 71,409; dan *standar deviasi* sebesar 5,784. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 6, halaman: 196), berikut tabel distribusi frekuensi data variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

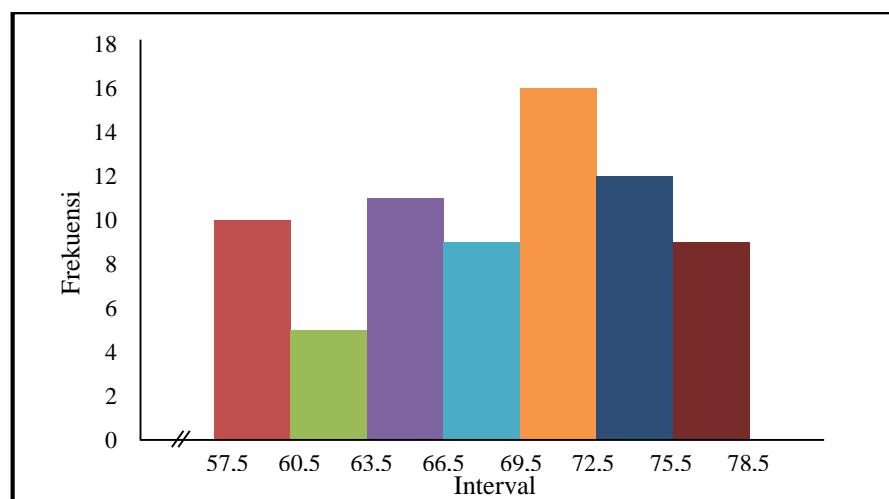
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	58 – 60	10	13,89
2.	61 – 63	5	6,94
3.	64 – 66	11	15,28
4.	67 – 69	9	12,50
5.	70 – 72	16	22,22
6.	73 – 75	12	16,67
7.	76 – 78	9	12,50
Jumlah		72	100,00

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 72 responden memiliki skor pada variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dengan rata-rata skor sebesar 68,667 dimana skor rata-rata ini berada pada interval keempat, sehingga banyak responden yang memiliki skor di atas rata-rata sebanyak 37 orang, sedangkan responden yang memiliki skor yang berada di bawah rata-rata sebanyak 26 orang; nilai tengah yang diperoleh dari urutan skor terendah hingga tertinggi variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah adalah sebesar 69,688 dimana skor ini terletak pada interval kelima, sehingga banyak responden yang memiliki skor di atas nilai tengah adalah sebanyak

21 orang, dan banyak responden yang memiliki skor di bawah nilai tengah adalah sebanyak 35 orang; nilai yang sering muncul pada variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah adalah sebesar 71,409 yang menjelaskan bahwa mayoritas 72 orang pengelola sekolah memiliki skor 71,409; serta besarnya persebaran skor variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah adalah sebesar 5,784 yang dapat menggambarkan besarnya penyimpangan data dari rata-rata nilai Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah tersebut.

Berdasarkan tabel 10, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terletak pada interval 58 – 60 sebanyak 10 responden (13,89%), yang terletak pada interval 61 – 63 sebanyak 5 responden (6,94%), yang terletak pada interval

64 – 66 sebanyak 11 responden (15,28%), yang terletak pada interval 67 – 69 sebanyak 9 responden (12,50%), yang terletak pada interval 70 – 72 sebanyak 16 responden (22,22%), yang terletak pada interval 73 – 75 sebanyak 12 responden (16,67%), dan yang terletak pada interval 76 – 78 sebanyak 9 responden (12,50%).

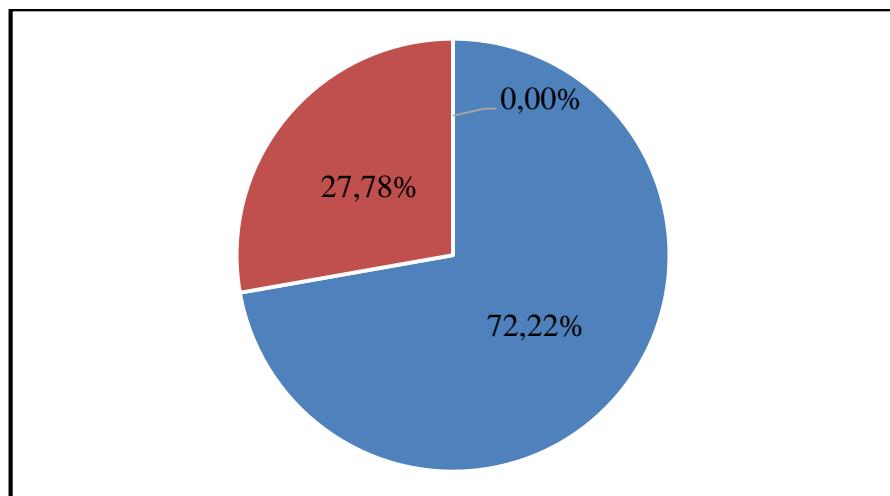
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel. Kategori kecenderungan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel terdiri dari kategori baik, cukup baik, dan kurang baik berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD i). Berdasarkan perhitungan (Lampiran 6, halaman: 197), diperoleh nilai Mean Ideal (M_i) sebesar 55; dan Standar Deviasi Ideal (SD i) sebesar 11. Distribusi kategori kecenderungan variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kategori Kecenderungan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 66$	66 – 78	52	72,22	Baik
2.	$44 \leq X < 66$	58 – 65	20	27,78	Cukup Baik
3.	$X < 44$	–	0	0,00	Kurang Baik
Jumlah			72	100,00	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, diketahui bahwa kecenderungan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah pada kategori baik sebesar 72,22%, kategori cukup baik sebesar 27,78%, dan kategori kurang baik sebesar 0,00%. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 pada kategori baik.

b. Variabel Budaya Sekolah

Data variabel Budaya Sekolah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item pernyataan dan diisi oleh 72 orang pengelola SMK Negeri 1 Tempel. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan

diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 68 dan skor terendah ideal sebesar 17. Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan (Lampiran 6, halaman: 195&201), variabel Budaya Sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 57 dan skor terendah sebesar 46; *mean* sebesar 51,333; *median* sebesar 51,300; *modus* sebesar 49,955; dan *standar deviasi* sebesar 2,798.

Berdasarkan perhitungan (Lampiran 6, halaman: 199), berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Budaya Sekolah.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Budaya Sekolah

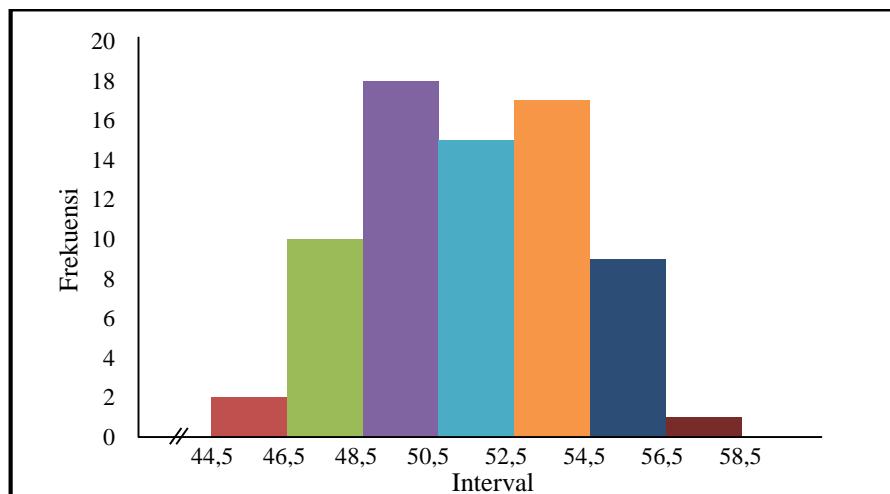
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	45 – 46	2	2,78
2.	47 – 48	10	13,89
3.	49 – 50	18	25,00
4.	51 – 52	15	20,83
5.	53 – 54	17	23,61
6.	55 – 56	9	12,50
7.	57 – 58	1	1,39
Jumlah		72	100,00

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 72 responden memiliki rata-rata skor sebesar 51,333 dan nilai tengah yang diperoleh dari urutan skor terendah hingga tertinggi variabel Budaya Sekolah adalah sebesar 51,300 dimana nilai rata-rata dan nilai tengah dari variabel ini terletak pada interval yang sama, yaitu pada interval keempat, sehingga banyak responden yang memiliki skor di atas nilai rata-rata dan nilai tengah adalah sebanyak 27 orang, dan banyak responden yang memiliki skor di bawah nilai rata-rata dan nilai tengah adalah sebanyak 30 orang; nilai

yang sering muncul pada variabel Budaya Sekolah adalah sebesar 49,955, yang menjelaskan bahwa mayoritas 72 orang pengelola sekolah memiliki skor 49,955; serta besarnya persebaran skor variabel Budaya Sekolah adalah sebesar 2,798 yang dapat menggambarkan besarnya penyimpangan data dari rata-rata nilai Budaya Sekolah tersebut.

Berdasarkan tabel 12, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Budaya Sekolah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi Budaya Sekolah terletak pada interval 45 – 46 sebanyak 2 responden (2,78%), yang terletak pada interval 47 – 48 sebanyak 10 responden (13,89%), yang terletak pada interval 49 – 50 sebanyak 18 responden (25,00%), yang terletak pada interval 51 – 52 sebanyak 15 responden (20,83%), yang terletak pada interval 53 – 54 sebanyak 17 responden (23,61%), yang terletak pada interval 55 – 56 sebanyak 9 responden

(12,50%), dan yang terletak pada interval 57 – 58 sebanyak 1 responden (1,39%).

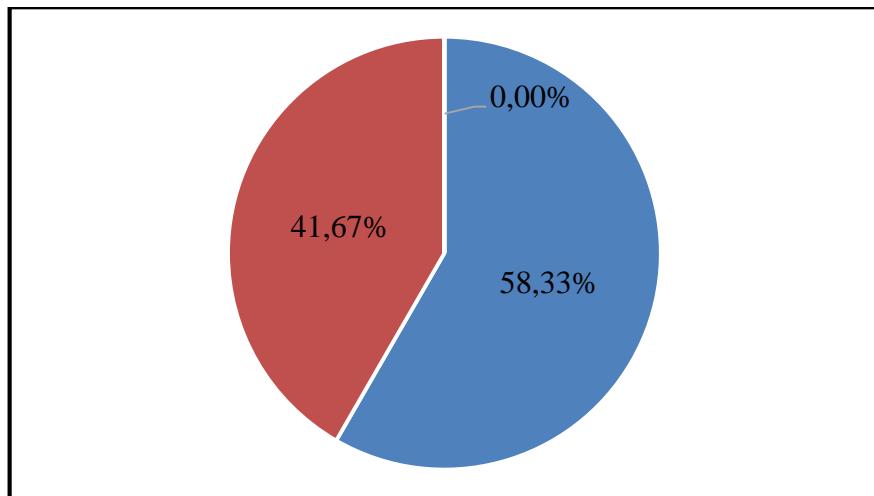
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Budaya Sekolah SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Kategori kecenderungan Budaya Sekolah SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari kategori baik, cukup baik, dan kurang baik berdasarkan skor yang diperoleh dari masing- masing responden. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 6, halaman: 200), diperoleh nilai Mean Ideal (Mi) sebesar 42,5; dan Standar Deviasi Ideal (SDi) 8,5. Distribusi kategori kecenderungan variabel Budaya Sekolah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Kategori Kecenderungan Budaya Sekolah

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 51$	51 – 57	42	58,33	Baik
2.	$34 \leq X < 51$	46 – 50	30	41,67	Cukup Baik
3.	$X < 34$	–	0	0,00	Kurang Baik
Jumlah			72	100,00	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Budaya Sekolah, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Variabel Budaya Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, diketahui bahwa kecenderungan Budaya Sekolah pada kategori baik sebesar 58,33%, kategori cukup baik sebesar 41,67%, dan kategori kurang baik sebesar 0,00%. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Budaya Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 pada kategori baik.

c. Variabel Mutu Sekolah

Data variabel Mutu Sekolah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 27 item pernyataan dan diisi oleh 72 orang pengelola SMK Negeri 1 Tempel. Terdapat 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, sehingga akan diperoleh skor tertinggi ideal sebesar 108 dan skor terendah ideal

sebesar 27. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah menggunakan bantuan program aplikasi pengolah data (Lampiran 6, halaman: 195&204), variabel Mutu Sekolah memiliki skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 71; *mean* sebesar 82,167; *median* sebesar 81,731; *modus* sebesar 80; dan *standar deviasi* sebesar 4,310.

Berdasarkan perhitungan (Lampiran 6, halaman: 202), berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Mutu Sekolah.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Mutu Sekolah

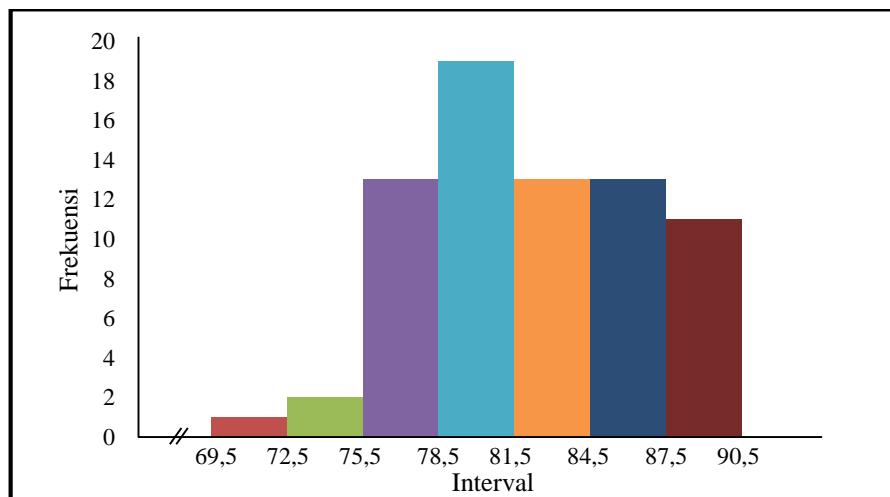
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	70 – 72	1	1,39
2.	73 – 75	2	2,78
3.	76 – 78	13	18,06
4.	79 – 81	19	26,39
5.	82 – 84	13	18,06
6.	85 – 87	13	18,06
7.	88 – 90	11	15,28
Jumlah		72	100,00

Sumber: Data Primer yang telah diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari total 72 responden memiliki skor pada variabel Mutu Sekolah dengan rata-rata skor sebesar 82,167 dan nilai tengah yang diperoleh dari urutan skor terendah hingga tertinggi variabel Mutu Sekolah adalah sebesar 81,731, dimana kedua nilai rata-rata dan nilai tengah ini terletak pada interval kelas yang sama yaitu interval kelima, sehingga dapat diketahui banyak responden yang memiliki skor di atas nilai rata-rata dan nilai tengah adalah sebanyak 24 orang dan banyak responden yang memiliki skor di bawah rata-rata adalah

35 orang; nilai yang sering muncul pada variabel Mutu Sekolah adalah sebesar 80, yang menjelaskan bahwa mayoritas 72 orang pengelola sekolah memiliki skor 80; serta besarnya persebaran skor variabel Mutu Sekolah adalah sebesar 4,310 yang dapat menggambarkan besarnya penyimpangan data dari rata-rata nilai Mutu Sekolah tersebut.

Berdasarkan tabel 14, dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Mutu Sekolah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi Mutu Sekolah terletak pada interval 70 – 72 sebanyak 1 responden (1,39%), yang terletak pada interval 73 – 75 sebanyak 2 responden (2,78%), yang terletak pada interval 76 – 78, 82 – 84, dan 85 – 87 sebanyak 13 responden (18,06%), yang terletak pada interval 79 – 81 sebanyak 19 responden (26,39%), dan yang terletak pada interval 88 – 90 sebanyak 11 responden (15,28%).

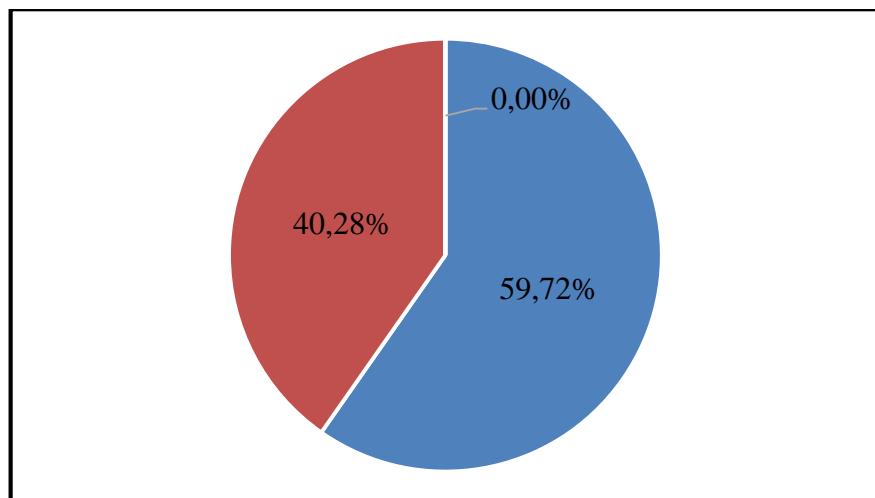
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Mutu Sekolah SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Kategori kecenderungan Mutu Sekolah SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari kategori baik, cukup baik, dan kurang baik berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 6, halaman: 203), diperoleh nilai Mean Ideal (Mi) sebesar 67,5; dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 13,5. Distribusi kategori kecenderungan variabel Mutu Sekolah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kategori Kecenderungan Mutu Sekolah

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 81$	81 – 90	43	59,72	Baik
2.	$54 \leq X < 81$	71 – 80	29	40,28	Cukup Baik
3.	$X < 54$	–	0	0,00	Kurang Baik
Jumlah			71	100,00	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Mutu Sekolah, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Lingkaran Variabel Mutu Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, diketahui bahwa kecenderungan Mutu Sekolah pada kategori baik sebesar 59,72%, kategori cukup baik sebesar 40,28%, dan kategori kurang baik sebesar 0,00%. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa kecenderungan terbesar Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 pada kategori baik.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F. Kriteria pengujian linearitas adalah jika F_{hitung} lebih kecil

atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan linear.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program aplikasi pengolah data (Lampiran 7, halaman: 206) diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah	0,976	2,74	Linear
Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah	0,458	2,74	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan, bahwa:

- 1) Uji linearitas variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) dengan variabel terikat Mutu Sekolah (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} 0,976 lebih kecil daripada F_{tabel} 2,74. Oleh karena itu, variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah mempunyai hubungan yang linear dengan variabel Mutu Sekolah, atau dengan kata lain setiap kenaikan skor variabel bebas Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) akan diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat Mutu Sekolah (Y).
- 2) Uji linearitas variabel Budaya Sekolah (X_2) dengan variabel terikat Mutu Sekolah (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} 0,458 lebih kecil daripada F_{tabel} 2,74. Oleh karena itu, variabel Budaya Sekolah mempunyai hubungan yang linear dengan variabel

Mutu Sekolah, atau dengan kata lain setiap kenaikan skor variabel bebas Budaya Sekolah (X_2) akan diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat Mutu Sekolah (Y).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antarvariabel bebas. Asumsi multikolinearitas menyatakan variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikatnya tidak terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan Korelasi *Product Moment*. Kriteria tidak terjadi multikolinearitas adalah apabila koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan $0,700 (r \leq 0,700)$.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program aplikasi pengolah data (Lampiran 7, halaman: 207) diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
X_1 (Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah)	-0,613	Tidak terjadi mutlikolinearitas
X_2 (Budaya Sekolah)	-0,613	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai multikolinearitas antara variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) adalah -0,613. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas, dimana nilai -0,613 lebih kecil daripada dari 0,700. Dengan tidak terjadinya multikolinearitas antarvariabel bebas ini, maka uji hipotesis menggunakan model regresi dapat dilanjutkan.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana guna menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua, serta analisis regresi linear ganda dengan dua prediktor untuk menguji hipotesis ketiga. Teknik analisis regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi pengolah data yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018”. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program aplikasi pengolah data (Lampiran 8, halaman: 209) diperoleh hasil dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	r _{x1y}	r ² _{x1y}	Koefisien	Konstanta	Keterangan
X ₁ – Y	0,519	0,269	0,386	55,628	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 18 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan nilai 0,519. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah memiliki hubungan yang positif pada tingkat yang sedang terhadap Mutu Sekolah.

Hasil perhitungan dalam tabel juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,269. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah mampu memengaruhi perubahan Mutu Sekolah sebesar 26,90%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 73,10% faktor atau variabel lain yang memengaruhi Mutu Sekolah selain Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah.

Berdasarkan tabel 18 tersebut selanjutnya diperoleh besarnya koefisien Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah sebesar 0,386 dan bilangan konstata sebesar 55,628. Dari angka-angka tersebut, dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,386X_1 + 55,628$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,386 yang berarti jika nilai Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) naik satu satuan, maka Mutu Sekolah (Y) akan naik sebesar 0,386.

Hasil pengujian hipotesis dalam tabel 18 juga menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,519. Hasil perhitungan r_{hitung} sebesar

0,519 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5%.

Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, hasil pengujian r_{hitung} (0,519) lebih besar dari r_{tabel} (0,195) berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi, “terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018”, diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018”. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program aplikasi pengolah data (Lampiran 8, halaman: 210) diperoleh hasil dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	r_{x1y}	r^2_{x1y}	Koefisien	Konstanta	Keterangan
$X_2 - Y$	0,562	0,316	0,865	37,770	Positif

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 19 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan nilai 0,562. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Budaya Sekolah memiliki hubungan yang positif pada tingkat yang sedang terhadap Mutu Sekolah.

Hasil perhitungan dalam tabel juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,316. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Budaya Sekolah mampu memengaruhi perubahan Mutu Sekolah sebesar 31,56%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 68,44% faktor atau variabel lain yang memengaruhi Mutu Sekolah selain Budaya Sekolah.

Berdasarkan tabel 19 tersebut selanjutnya diperoleh besarnya koefisien Budaya Sekolah sebesar 0,865 dan bilangan konstata sebesar 37,770. Dari angka-angka tersebut, dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,865X_2 + 37,770$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,865 yang berarti jika nilai Budaya Sekolah (X_2) naik satu satuan, maka Mutu Sekolah (Y) akan naik sebesar 0,865.

Hasil pengujian hipotesis dalam tabel 19 juga menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,562. Hasil perhitungan r_{hitung} sebesar 0,562 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil pengujian r_{hitung} (0,562) lebih besar dari r_{tabel} (0,195) berarti bahwa hipotesis kedua yang berbunyi, “terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018”, diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018”. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan analisis regresi linear berganda dua prediktor.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan program aplikasi pengolah data (Lampiran 8, halaman: 211) diperoleh hasil dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Koef	R _{y(1,2)}	R ² _{y(1,2)}	Konst	F _{hitung}	Ket
Y	X ₁	0,208	0,603	37,017	19,755	Positif
	X ₂	0,602				

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 20 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y (R_{y(1,2)}) menunjukkan nilai sebesar 0,603. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif pada tingkat yang kuat terhadap Mutu Sekolah.

Hasil perhitungan dalam tabel juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²_{y(1,2)}) sebesar 0,364. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

dan Budaya Sekolah secara bersama-sama mampu memengaruhi perubahan Mutu Sekolah sebesar 36,41%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 63,59% faktor atau variabel lain yang memengaruhi Mutu Sekolah selain Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah.

Berdasarkan tabel 20 tersebut selanjutnya diperoleh besarnya koefisien Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) sebesar 0,208; koefisien Budaya Sekolah (X_2) sebesar 0,602; dan bilangan konstata sebesar 37,017. Dari angka-angka tersebut, dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,208X_1 + 0,602X_2 + 37,017$$

Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) bernilai positif sebesar 0,208 yang berarti bahwa apabila nilai variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) meningkat satu satuan, maka variabel Mutu Sekolah (Y) akan meningkat sebesar 0,208 satuan, dengan asumsi variabel Budaya Sekolah (X_2) tetap.
- 2) Koefisien regresi variabel Budaya Sekolah (X_2) bernilai positif sebesar 0,602 yang berarti bahwa apabila nilai variabel Budaya Sekolah (X_2) meningkat satu satuan, maka variabel Mutu Sekolah (Y) akan meningkat sebesar 0,602 satuan, dengan

asumsi variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) tetap.

Hasil pengujian hipotesis dalam tabel 20 juga menunjukkan F_{hitung} sebesar 19,755. Hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 19,755 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,74 pada taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil pengujian F_{hitung} (19,755) lebih besar dari F_{tabel} (2,74) berarti bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi, “terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018”, diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan (Lampiran 8, halaman: 212-214) diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 21. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
X_1 (Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah)	31,64%	11,52%
X_2 (Budaya Sekolah)	68,36%	24,89%
Total	100,00%	36,41%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan relatif variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) adalah sebesar 31,64% dan variabel Budaya Sekolah (X_2) adalah sebesar 68,36%. Sumbangan efektif

variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) adalah sebesar 11,52% dan variabel Budaya Sekolah (X_2) adalah sebesar 24,89%. Total sumbangan efektif sebesar 36,41% berarti bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 36,41% terhadap variabel Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, sedangkan sisanya sebesar 63,59% diberikan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa total sumbangan relatif sebesar 100% dan total sumbangan efektif sebesar 36,41%.

5. Temuan dalam Penelitian

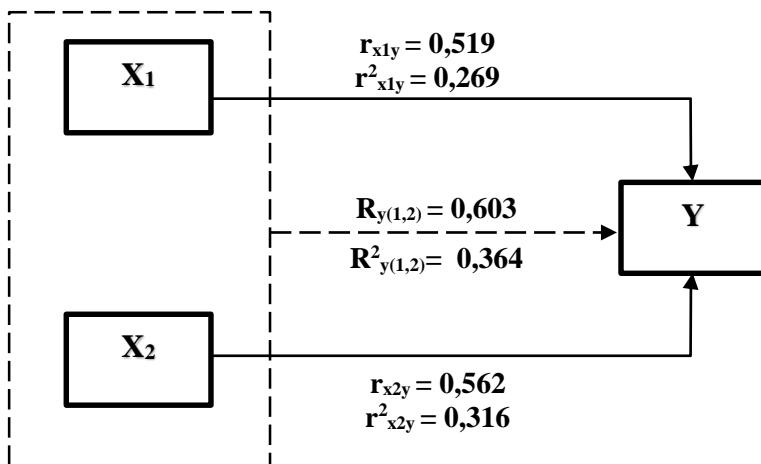
Penelitian yang dilakukan mencakup variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, Budaya Sekolah, dan Mutu Sekolah. Responden dalam penelitian ini adalah pengelola sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga administrasi di SMK Negeri 1 Tempel. Karena responden dalam penelitian tidak seluruhnya memahami seluruh indikator yang ada dalam variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Mutu Sekolah, maka teknik pengambilan data ditambah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Mutu Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Proses penyusunan perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkatan kelas.
- b. Pengembangan perencanaan proses pembelajaran sudah dilakukan dengan lengkap dan sistematis.
- c. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran secara objektif dan transparan.
- d. Pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang hendak digunakan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Terkait dengan proses pembelajaran, masih ada guru yang belum memiliki buku administrasi kerja secara lengkap, belum mampu mengelola kelas dengan baik, dan pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan RPP.
- f. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing guru pada setiap semesternya yang hasilnya kemudian akan ditindaklanjuti dengan memberikan masukan atau saran.
- g. Kegiatan penilaian hasil peserta didik sudah dilaksanakan berdasarkan prinsip penilaian. Ketentuan atau prinsip penilaian ini ditentukan oleh pemerintah yang kemudian akan dijadikan dasar bagi setiap sekolah untuk melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

- h. Hasil penilaian dari ranah kompetensi pengetahuan akan dianalisis yang kemudian ditindaklanjuti, apakah peserta didik yang bersangkutan melakukan remedial atau pengayaan.
- i. Pengelolaan dana sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana sekolah sudah disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah.
- j. Calon peserta didik baru tidak dikenakan biaya dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru karena seluruh kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah memanfaatkan dana BOS. Begitu pula kegiatan daftar ulang peserta didik untuk peserta didik lama tidak dikenakan biaya karena sudah memanfaatkan BOS.
- k. Kegiatan evaluasi pembelajaran berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester sudah memanfaatkan dana BOS, begitu pula dengan pengadaan laporan hasil evaluasi pembelajaran.
- l. Kegiatan uji kompetensi kejuruan dan pengadaan sertifikasi kejuruan sudah memanfaatkan dana BOS, sehingga peserta didik tidak dikenakan biaya untuk pelaksanaan kegiatan ini.
- m. Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK sudah memanfaatkan dana BOS, sehingga peserta didik tidak dikenakan biaya untuk kegiatan ini.
- n. Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL) sudah memanfaatkan dana BOS, sehingga peserta didik tidak dikenakan biaya untuk kegiatan ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar ringkasan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) dengan nilai positif sebesar 0,519; dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,269 yang berarti bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X₁) mampu memengaruhi 26,90% perubahan pada Mutu

Sekolah (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} , menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,519 > 0,195$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh positif terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, atau hipotesis pertama diterima.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hipotesis pertama menunjukkan korelasi determinasi sebesar 26,90% yang menggambarkan pengaruh yang kurang dominan dibandingkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel. Hasil korelasi determinasi yang kurang dominan ini diakibatkan karena banyaknya faktor yang memengaruhi Mutu Sekolah. Meskipun faktor lain diluar Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah memengaruhi Mutu Sekolah dengan persentase lebih besar, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dapat dipastikan memengaruhi Mutu Sekolah. Hal ini didukung dengan kebijakan pemerintah yakni Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, bahwa program BOS dimaksudkan untuk meringankan beban pembiayaan masyarakat terhadap biaya pendidikan dalam rangka wajib belajar 12 tahun yang bermutu. Hasil penelitian ini juga bukan

merupakan hasil yang mutlak meskipun instrumen yang diberikan kepada responden telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pengujian tersebut memiliki nilai toleransi (taraf kesalahan). Secara ilmiah, kemampuan alat ukur variabel-variabel tersebut terbatas dan belum ada alat ukur yang sempurna untuk mengukurnya.

Dana sekolah oleh Machmud Sugandi (2011: 131) didefinisikan sebagai besaran dana yang perlu disediakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dan siapa yang memenuhi atau mendanainya. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008, pendanaan pendidikan merupakan penyediaan sumber dana pendidikan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sekolah membutuhkan dana, baik untuk membeli sarana prasarana sekolah, menggaji pendidik maupun tenaga kependidikan, mengadakan evaluasi pembelajaran, maupun kegiatan lainnya. Dana sekolah sendiri bersumber dari berbagai pihak, baik dari orang tua peserta didik, pemerintah, masyarakat, maupun sumber lain. Salah satu program pemerintah dalam membantu terselenggaranya pendidikan adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, BOS SMK adalah program pemerintah berupa pemberian dana langsung kepada SMK Negeri dan Swasta untuk membantu memenuhi dana operasional non-personalia

sekolah. Dengan memanfaatkan program BOS, kebutuhan akan dana operasional non-personalia sekolah dapat terpenuhi. Semakin terpenuhinya kebutuhan dana, maka penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah dapat tercapai, sehingga kualitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan semakin baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dapat meningkatkan Mutu Sekolah.

Menurut M. Agphin Ramadhan & Sugiyono (2015: 342), kualitas lulusan sebagai gambaran sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan fasilitas pendukung dimana kedua faktor ini berkaitan dengan dana. Jejen Musfah (2015: 221) juga mengemukakan bahwa, kuantitas dan kualitas program sekolah dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola dana sekolah. Program sekolah yang dimaksud antara lain PPDB, evaluasi pembelajaran, uji kompetensi kejuruan, Prakerin, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan data hasil wawancara (Lampiran 11, halaman: 221-225) yang diperoleh menunjukkan bahwa, dana BOS sudah dimanfaatkan dan dikelola dalam berbagai kegiatan. Dalam kegiatan penerimaan peserta didik, baik pada peserta didik baru, maupun peserta didik lama sudah memanfaatkan dana BOS. Berbagai kegiatan dalam penerimaan peserta didik baru, meliputi publikasi sekolah, pengenalan lingkungan sekolah, dan kegiatan lainnya sudah memanfaatkan dana

BOS. Begitu pula dalam kegiatan penerimaan peserta didik lama berupa kegiatan daftar ulang juga sudah memanfaatkan dana BOS.

Berbagai kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel sudah memanfaatkan BOS. Kegiatan evaluasi yang dimaksud adalah ujian nasional, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Begitu pula dengan penyusunan soal dan laporan hasil evaluasi pembelajaran, telah memanfaatkan BOS.

Berbeda dengan SMA, SMK Negeri 1 Tempel yang merupakan sekolah kejuruan, menyelenggarakan kegiatan uji kompetensi kejuruan. Kegiatan ini merupakan bentuk evaluasi kejuruan yang dilakukan selain pada aspek teoritis. Kegiatan uji kompetensi kejuruan sudah memanfaatkan BOS, begitu pula dengan pengadaan sertifikasi kejuruan. Dengan memanfaatkan dana BOS, peserta didik tidak dikenakan biaya dalam kegiatan ini.

SMK Negeri 1 Tempel juga menyelenggarakan Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Praktik Kerja Lapangan (Prakerin). Kedua kegiatan ini dalam penyelenggaranya, seperti pengadaan bahan, perjalanan dinas pengelola BKK dan pembimbing Prakerin, pendampingan, dan evaluasi, sudah memanfaatkan dana BOS. Dengan demikian, peserta didik sudah tidak dikenakan biaya untuk mengikuti atau melaksanakan kegiatan-kegiatan ini.

Pemaparan data wawancara di atas menunjukkan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Negeri 1 Tempel sudah

dimanfaatkan dalam berbagai program atau kegiatan sekolah. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah sudah meningkatkan pendidikan di SMK Negeri 1 Tempel. Semakin baik penyelenggaraan pendidikan, maka akan semakin mudah sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa Mutu Sekolah tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah” semakin mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Manajemen Pembiayaan Pendidikan memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Mutu Sekolah sebesar 24,5%. Manajemen Pembiayaan Pendidikan, termasuk di dalamnya Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Mutu Sekolah. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Inda Fresti Puspitasari dengan judul, “Pengaruh Dana BOS dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS dan Hasil Belajar Siswa. Dengan perubahan hasil belajar pada peserta didik, maka akan membawa pada peningkatan Mutu Sekolah. Serupa dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Charlene Tow, yang berjudul “*The Effects of School Funding on Student Academic Achievement*” juga mendukung penelitian ini. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan Pendanaan Sekolah terhadap Hasil Akademik Peserta Didik.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dapat meningkatkan Mutu Sekolah. Dana BOS yang dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan operasional non personalia sekolah dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan peran dari Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, maka Mutu Sekolah akan meningkat atau dengan kata lain semakin baik. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, maka Mutu Sekolah akan meningkat semakin baik.

2. Pengaruh Pemanfaatan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan koefisien korelasi (r_{x2y}) dengan nilai positif sebesar 0,562; dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,316 yang berarti bahwa Budaya Sekolah (X_2) mampu memengaruhi 31,56% perubahan pada Mutu Sekolah (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui hasil koefisien korelasi berupa r_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} , menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,562 > 0,195$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa Budaya Sekolah berpengaruh positif terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, atau hipotesis kedua terima.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hipotesis kedua menunjukkan korelasi determinasi sebesar 31,56%. yang menggambarkan pengaruh yang kurang dominan dibandingkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel. Hasil korelasi determinasi yang kurang dominan ini diakibatkan karena banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi Mutu Sekolah selain Budaya Sekolah. Akan tetapi Budaya Sekolah merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap Mutu Sekolah. Hal ini didukung dengan beberapa pendapat dari para ahli bahwa, Budaya Sekolah merupakan suatu nilai dan norma yang dijunjung tinggi seluruh personalia sekolah dan dibentuk di dalam lingkungan sekolah serta menjadi acuan bagi seluruh personalia sekolah dalam berpikir dan bertindak. Budaya Sekolah yang berkembang lahir dari dalam pemikiran bersama seluruh personalia sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Budaya Sekolah akan membentuk pembiasaan bagi seluruh personalia sekolah mengenai tujuan sekolah yang hendak dicapai. Dengan adanya Budaya Sekolah, maka timbul keyakinan yang mendasari bagaimana setiap personil sekolah dalam meningkatkan kinerja dan produktivitasnya untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa semakin baik Budaya Sekolah diterapkan, maka akan semakin baik Mutu Sekolah, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah (2015) dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan”. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai koefisien determinasi Budaya Sekolah terhadap Mutu Pendidikan adalah sebesar 67,6%. Dengan demikian, Budaya Sekolah berpengaruh positif terhadap Mutu Pendidikan.

Hasil penelitian ini juga bukan merupakan hasil yang mutlak. Meskipun instrumen yang diberikan kepada responden telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, pengujian tersebut memiliki nilai toleransi (taraf kesalahan). Secara ilmiah, kemampuan alat ukur variabel-variabel tersebut terbatas dan belum ada alat ukur yang sempurna untuk mengukurnya.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, Budaya Sekolah dapat meningkatkan Mutu Sekolah. Budaya Sekolah memuat berbagai nilai dan norma yang dijadikan sebagai acuan bagi seluruh personalia sekolah. Dengan adanya acuan bersikap tersebut, upaya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat lebih mudah tercapai. Dengan demikian, Budaya Sekolah yang baik akan kondusif dalam meningkatkan Mutu Sekolah.

3. Pengaruh Pemanfaatan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) dengan nilai positif sebesar 0,603; dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,364 yang berarti bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) secara bersama-sama mampu memengaruhi 36,41% perubahan pada Mutu Sekolah (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji F untuk mendukung kebenaran hipotesis yang diajukan, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,755 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,74 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, atau hipotesis ketiga terima.

Dari hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,364 atau 36,41%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas yaitu Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya

Sekolah sebesar 36,41% memengaruhi Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 63,59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah, maka akan semakin tinggi pula Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut sejalan dengan kerangka berpikir bahwa, dengan berbagai peran dari Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah, tujuan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui sekolah bermutu dapat tercapai, sehingga Mutu Sekolah tercapai. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga tujuan pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu melalui sekolah dapat tercapai. Penanaman dan pengembangan Budaya Sekolah yang kuat juga mendukung terciptanya kebiasaan baik yang dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan Mutu Sekolah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bahwa, Mutu Sekolah dilihat dari seluruh masukan, proses, dan keluaran penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan berbagai komponen sekolah. Komponen tersebut akan menentukan atau menjadi faktor yang memengaruhi Mutu Sekolah. Faktor yang memengaruhi

Mutu Sekolah diantaranya adalah Pendanaan Sekolah dan Budaya Sekolah. Kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan segala aktivitasnya memerlukan sarana prasarana dalam proses pendidikan, layanan, penggajian, dan kegiatan lainnya, yang semuanya itu memerlukan dana. Tanpa ada dana, maka penyelenggaraan pendidikan tidak dapat terlaksana. Pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab semua pihak, maka semua pihak tersebut memiliki andil dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini sudah berperan dengan mencetuskan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program Pemerintah Pusat untuk menyediakan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah.

Selain faktor pendanaan, apabila seluruh personalia sekolah tidak memahami tujuan penyelenggaraan pendidikan, maka pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan akan terhambat. Tujuan sekolah ini diinternalisasikan kepada seluruh personalia sekolah agar personalia sekolah berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Personalia sekolah akan berpikir nilai-nilai apa yang perlu dikembangkan dan sesuai dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Melalui nilai-nilai yang dikembangkan, para personalia sekolah akan mendasarkan perilaku dan tindakannya. Berbagai perilaku dan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai ini akan menjadi pembiasaan. Pembiasaan ini disebut sebagai Budaya Sekolah. Penanaman Budaya Sekolah sendiri dapat dilakukan

melalui berbagai program atau kegiatan sekolah. Dengan menanamkan Budaya Sekolah melalui berbagai program atau kegiatan sekolah, akan timbul kebiasaan yang dapat memberikan dampak positif dalam mencapai Mutu Sekolah.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf di atas, dengan berbagai peran dari Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah, akan semakin mudah sekolah untuk mencapai tujuannya, yakni menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Mutu Sekolah yang tinggi akan mudah dicapai apabila didukung dengan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah yang baik. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut menjadi faktor penting dalam mencapai Mutu Sekolah.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap hipotesis ketiga menunjukkan korelasi determinasi sebesar 36,41% yang menggambarkan pengaruh yang kurang dominan dibandingkan faktor-faktor lain dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel. Hasil korelasi determinasi yang kurang dominan ini diakibatkan karena banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi Mutu Sekolah disamping Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah. Sesuai dengan penjelasan pada paragraf di atas, dengan didukung oleh peraturan pemerintah dan berbagai pendapat dari beberapa ahli, maka Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah sudah pasti merupakan faktor penting yang memengaruhi Mutu Sekolah. Hasil

penelitian ini juga bukan merupakan hasil yang mutlak meskipun instrumen yang diberikan kepada responden sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, karena pengujian tersebut memiliki nilai toleransi (taraf kesalahan). Secara ilmiah, kemampuan alat ukur variabel-variabel tersebut terbatas dan belum ada alat ukur yang sempurna untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Data hasil wawancara dan dokumentasi (Lampiran 11, halaman: 221-230) menunjukkan bahwa, Mutu Sekolah pada indikator standar isi yakni dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan ruang lingkup materi pada setiap tingkatan kelas. Hal ini dikarenakan pendidik sudah mengikuti sosialisasi tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Sosialisasi ini diselenggarakan sesuai petunjuk pemerintah dan didampingi oleh pengawas sekolah.

Dalam merencanakan proses pembelajaran, dimana perencanaan proses pembelajaran yang dimaksud adalah penyusunan perangkat pembelajaran, sudah disusun secara lengkap dan sistematis. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran maka setiap pendidik akan memahami penyusunan perangkat pembelajaran yang baik, yakni perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis dengan berpedoman pada Langkah Kerja (LK) sekolah. Perangkat pembelajaran yang disusun juga telah dievaluasi oleh kepala sekolah. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan harus

mendapatkan otorisasi dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Ketua Kompetensi Keahlian (K3), dan kepala sekolah.

Perencanaan proses pembelajaran, dalam hal pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang hendak digunakan sudah disesuaikan dengan mata pelajaran pada setiap kelas. Dalam setiap mata pelajaran, tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ini mencakup Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. Selain itu, karena sasaran kegiatan pembelajaran adalah peserta didik, maka penyusunan perangkat pembelajaran dalam perencanaan proses pembelajaran juga memerhatikan karakteristik peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing pendidik di SMK Negeri 1 Tempel juga telah diawasi dan dievaluasi. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah, dengan dibantu oleh enam orang (pendidik lainnya), dimana pendidik yang membantu proses pengawasan (supervisi) pembelajaran sebelumnya telah diawasi oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini dilakukan setiap semester. Hasil dari kegiatan supervisi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan masukan atau saran. Hasil supervisi pembelajaran (pengawasan) juga dievaluasi dalam kegiatan rapat guru.

Dalam indikator penilaian, kegiatan penilaian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel sudah dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip penilaian. Ketentuan mengenai prinsip penilaian ini dibuat berdasarkan pedoman penilaian yang ditentukan pemerintah. Pedoman penilaian

tersebut kemudian dijadikan dasar bagi sekolah untuk melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dengan pedoman penilaian yang ada, setiap pendidik akan menyusun formulir penilaian yang digunakan untuk melakukan evaluasi pada setiap ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan). Lebih khusus, bentuk penilaian pada ranah kompetensi sikap dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar (penilaian berupa jurnal), saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (penilaian berupa lembar observasi), dan penilaian antarpeserta didik, dimana pelaksanaannya dilakukan minimal satu kali dalam satu semester.

Hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan akan dianalisis. Sesuai dengan paragraf di atas, bahwa sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan pedoman penilaian yang ada, sekolah akan menyusun KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) setiap mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas. Dengan KBM tersebut, setiap kegiatan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan akan dianalisis apakah peserta didik sudah memenuhi standar penilaian (KBM). Pada ranah kompetensi pengetahuan dan keterampilan, apabila hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik yang bersangkutan belum memenuhi KBM yang sudah ditetapkan, maka ia harus melakukan remedial. Apabila nilai peserta didik pada ranah kompetensi pengetahuan dan keterampilan sudah memenuhi KBM, maka nilai yang bersangkutan dapat diperhitungkan sebagai nilai di rapor.

Dalam indikator pembiayaan, SMK Negeri 1 Tempel sudah melaksanakan pengelolaan dana pendidikan dengan transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana sekolah dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan, seperti komite sekolah. Dalam hal publikasi, sekolah sudah melaksanakan publikasi kepada pemangku kepentingan sekolah, seperti peserta didik, orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa sekolah sudah berupaya untuk meningkatkan Mutu Sekolah. Dalam aspek standar isi, sekolah sudah mengimbau kepada tenaga pendidik untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan petunjuk dari pemerintah melalui kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah juga telah melakukan supervisi, sehingga pendidik dapat menerima masukan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran juga telah dilaksanakan secara terstruktur. Selain itu, pengelolaan dana sekolah yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip pengelolaan dana sekolah.

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah dapat meningkatkan Mutu Sekolah. Dana BOS yang dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan operasional non personalia sekolah dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sehingga Mutu Sekolah tercapai. Budaya Sekolah sebagai bentuk pembiasaan yang menjadi acuan

personalia sekolah dalam bertindak, akan kondusif dalam mencapai Mutu Sekolah. Dengan peran dari dua variabel berupa Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah, maka Mutu Sekolah akan meningkat semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi (r_{x1y}) yang bernilai positif sebesar 0,519 dan koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,269.
2. Terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi (r_{x2y}) yang bernilai positif sebesar 0,562 dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,316.
3. Terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari hasil koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) yang bernilai positif sebesar 0,603; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,364; dan nilai F_{hitung} (19,755) > F_{tabel} (2,74) pada taraf signifikansi 5%. Besar sumbangan relatif variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah masing-masing adalah 31,64% dan 68,36%. Besar sumbangan efektif variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah masing-masing adalah 11,52% dan 24,89%. Total sumbangan efektif sebesar 36,41% berarti bahwa,

Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 36,41% terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018, dan sisanya yaitu 63,59% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

1. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah, maka Mutu Sekolah juga akan meningkat semakin baik. Oleh karena itu, Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah perlu dimaksimalkan dalam upaya meningkatkan Mutu Sekolah.
2. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Budaya Sekolah maka Mutu Sekolah juga akan meningkat semakin baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan atau memaksimalkan Budaya Sekolah, seperti memaksimalkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap personalia sekolah.
3. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Mutu Sekolah. Hal ini dapat dijadikan masukan bahwa Pemanfaatan

Bantuan Operasional Sekolah yang maksimal dalam membiayai kebutuhan operasional sekolah dan penerapan Budaya Sekolah yang kondusif akan meningkatkan Mutu Sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka saran yang mampu penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Saran untuk sekolah
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang jujur dalam mengerjakan tugas. Pendidik sebagai pihak yang sering berinteraksi langsung dengan peserta didik sebaiknya selalu menanamkan pemahaman bahwa tindakan curang merupakan tidak yang tidak terpuji. Selain itu, sekolah juga dapat membentuk aturan tertulis mengenai sanksi yang diberikan apabila peserta didik berbuat curang.
 - b. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum memiliki buku administrasi kerja secara lengkap. Dengan permasalahan ini, sebaiknya kepala sekolah mengimbau kepada pendidik yang bersangkutan untuk melengkapi buku administrasi kerjanya, karena dengan perencanaan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
 - c. Masih terdapat pendidik yang belum mampu mengelola kelas dengan baik, serta pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan RPP. Melalui hasil supervisi pembelajaran dan evaluasi yang

dilakukan, sebaiknya kepala sekolah mengadakan berbagai *workshop* atau pelatihan kepada pendidik agar dapat terus meningkatkan kemampuan mengajarnya.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan populasi yang lebih besar dan variabel yang lebih beragam, sehingga penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwan Rifai. 2015. "Peningkatan Capaian Standar Nasional Pendidikan Melalui Model Penjaminan Mutu Internal SMK". *Jurnal*. Hlm. 1-8.
- Baker, Bruce D., David G. Sciarra & Danielle Farrie. 2014. *Is School Funding Fair?*. Newark: Education Law Center.
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Cepi Triatna. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cleveland, Roger, et al. 2011. "School Culture, Equity, and Student Academic Performance in a Rural Appalachian School. *Jurnal Kentucky Journal of Excellence in College Teaching and Learning*". *Jurnal of Excellence in College Teaching and Learning*. Hlm. 33-42.
- Daryanto & Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Eddy Sutadji. 2009. *Model Evaluasi Mutu Sekolah: Pengembangan Instrumen untuk Menetapkan Mutu*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. (Terjemahan Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi). Yogyakarta: IRGiSoD. (Edisi asli diterbitkan tahun 2002 oleh Psychology Press New York).
- Edi Hidayat. 2014. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Sekolah". *Jurnal*. Hlm. 1-8.
- Eva Maryamah. 2016. "Pengembangan Budaya Sekolah". *Jurnal*. Hlm. 86-96.
- Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Inda Fresti Puspitasari. *Pengaruh Dana BOS dan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jejen Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kaifan Nur Jannah. 2014. *Evaluasi Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah ejuruan Negeri Bidang Keahlian Binis dan Manajemen di Kabupaten Sleman Tahun 2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Perangkat Instrumen Pemetaan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta Pusat.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta Pusat.
- Klehr, Deborah et al. 2013. *Funding, Formulas, and Fairness*. Philadelphia: Education Law Center.
- Lai, Fang et al. 2009. "The Contribution of School Quality and Teacher Qualifications to Student Performance: Evidence from a Natural Experiment in Beijing Middle Schools". *Forthcoming in Journal of Human Resources*. Hlm. 1-40.
- Leni Novita. 2017. "Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa di SMP Negeri 2 Bantul". *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2*. Hlm. 184-193.
- M. Agphin Ramadhan & Sugiyono. 2015. "Pengembangan Sumber Dana Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Hlm. 340-351.
- Machmud Sugandi. 2011. "Pola Pendanaan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan". *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Hlm. 129-140.
- MacNeil, Angus J. Doris L. Prater & Steve Busch. 2009. "The Effects of School Culture and Climate on Student Achievement". *International Journal of Leadership in Education*. Hlm. 72-84.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pradnyaningtyas Dwi Utami. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Guru, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri di Kecamatan Kertasura*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Siti Zubaidah. 2015. "Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMK N Pabean". *Prosiding*. Jawa Tengah: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sri Sujarotun. 2012. "Manajemen Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Purworejo ". Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarwan Danim. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Grasindo.
- Tow, Charlene. 2006. "The Effects of School Funding on Student Academic Achievement". Skripsi. Berkeley: University of California.
- Tomi Viktoria. 2014. *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulpha Lisni Azhari & Dedy Achmad Kurniady. 2016. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2*. Hlm. 26-36.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veithzal Rivai & Sylviana Murni. 2012. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Windi Aprilianti. 2017. "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas IX di SMP Islam Raudlatul Hikmah Pamulang". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
ANGKET UJI COBA PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018

Dengan Hormat,

Sebelumnya saya mengucapkan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan menganggu aktivitas yang sedang dilakukan Bapak/Ibu. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah pengambilan data terkait penyusunan tugas akhir skripsi saya yang berjudul, “Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018”. Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, saya minta kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi angket uji coba instrumen penelitian yang saya sediakan di bawah ini, sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Informasi yang Bapak/Ibu isikan akan dijaga kerahasiaanya. Atas kesediaan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Ulfa Nur Ikawati

Petunjuk Pengisian:

1. Sekiranya Bapak/Ibu memberikan jawaban atas pernyataan di bawah ini sebenar-benarnya.
2. Jawaban kuesioner ini digunakan untuk data penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Pada setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban dengan keterangan:
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang
TP : Tidak Pernah
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi Bapak/Ibu.
5. Setiap item pernyataan mohon untuk diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
6. Isilah identitas responden sebelum mengisi kuesioner.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah Tenaga Pendidik
 Tenaga Administrasi Pengelola Perpustakaan
 LaboranJenis Kelamin : Laki-laki Perempuan**A. Mutu Sekolah**

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Peserta didik mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah dengan tertib.				
2	Peserta didik bersikap santun.				
3	Peserta didik kurang dapat menyelesaikan permasalahan yang rumit dengan mudah.				
4	Peserta didik dapat melakukan telaah pada suatu permasalahan yang rumit dengan mudah.				
5	Peserta didik mahir menggunakan berbagai sumber informasi dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas.				
6	Pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum.				
7	Kurikulum dilaksanakan menyimpang dari ketentuan yang berlaku.				
8	Sekolah menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
9	Sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik.				
10	Sekolah menentukan Kriteria Kentutasan Minimal (KKM) seluruh mata pelajaran.				
11	Hasil penilaian dilaporkan secara periodik.				
12	Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar dalam beberapa bentuk.				
13	Kelulusan peserta didik dipertimbangkan dari hasil penilaian.				
14	Jumlah tenaga pendidik di sekolah mencukupi sesuai dengan ketentuan.				
15	Jumlah tenaga administrasi sekolah sesuai ketentuan.				
16	Jumlah tenaga pengelola perpustakaan sekolah sesuai ketentuan.				
17	Jumlah laboran sekolah sesuai dengan ketentuan.				
18	Saya memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan tugas saya di sekolah.				
19	Kapasitas daya tampung sekolah kurang memadai.				
20	Sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap.				
21	Sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang layak.				
22	Sekolah memiliki sarana prasarana pendukung yang lengkap.				
23	Sekolah memiliki sarana prasarana pendukung yang layak.				
24	Sekolah memiliki visi yang jelas sesuai ketentuan.				
25	Sekolah memiliki misi yang jelas sesuai ketentuan.				
26	Sekolah merencanakan pengelolaan yang disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.				
27	Sekolah memiliki struktur organisasi yang lengkap sesuai ketentuan.				
28	Seluruh pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan.				
29	Sekolah memiliki sistem informasi mutu yang dapat diakses pemangku kepentingan.				
30	Adanya pungutan biaya bagi peserta didik tidak mampu.				
31	Terdapat subsidi silang untuk membantu peserta didik kurang mampu.				
32	Terpenuhinya biaya operasional non-personil sesuai ketentuan.				
33	Adanya laporan pengelolaan dana yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan.				

B. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Sekolah membeli/menyediakan buku teks pelajaran bagi peserta didik sesuai ketentuan.				
2	Sekolah membeli/menyediakan buku panduan bagi pendidik sesuai ketentuan.				
3	Sekolah membeli/menyediakan buku non teks pelajaran yang mendukung pembelajaran di sekolah sesuai ketentuan.				
4	Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) memanfaatkan BOS				
5	Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler memanfaatkan BOS				
6	Dana BOS dipergunakan untuk membiayai pengembangan pendidikan karakter atau penumbuhan budi pekerti.				
7	Pengembangan sekolah yang sehat memanfaatkan dana BOS.				
8	BOS dimanfaatkan sebagai pembiayaan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah.				
9	Biaya untuk mengembangkan <i>website</i> sekolah dengan domain “sch.id” memanfaatkan BOS.				
10	Pendataan sekolah melalui aplikasi Dapodik kurang memanfaatkan BOS.				
11	BOS digunakan untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pengembangan profesi kependidikan.				
12	Biaya pengembangan pembelajaran kejuruan berbasis TIK memanfaatkan BOS.				
13	Langganan daya yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dibiayai dengan BOS.				
14	Langganan jasa yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah kurang memanfaatkan BOS.				
15	BOS digunakan untuk membiayai langganan internet sekolah.				
16	Biaya untuk memelihara sarana sekolah agar tetap berfungsi memanfaatkan BOS.				
17	Biaya untuk memelihara sarana sekolah agar layak digunakan memanfaatkan BOS.				
18	Biaya untuk memelihara prasarana sekolah agar tetap berfungsi memanfaatkan BOS.				
19	Biaya untuk memelihara prasarana sekolah agar layak digunakan memanfaatkan BOS.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
20	BOS digunakan untuk membayar honor guru pada jenjang SMK sebagai akibat pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan menengah dari pemerintah daerah kabupaten/kota kepada pemerintah daerah provinsi.				
21	Honor tenaga ahli/tenaga teknis pada mata pelajaran produktif dibiayai BOS.				
22	Pembelian komputer <i>desktop/work station</i> untuk digunakan dalam proses pembelajaran kurang memanfaatkan BOS.				
23	Pembelian laptop untuk digunakan dalam proses pembelajaran memanfaatkan BOS.				
24	Pembelian <i>printer</i> atau <i>printer plus scanner</i> sekolah memanfaatkan BOS.				
25	Pembelian proyektor untuk digunakan dalam proses pembelajaran memanfaatkan BOS.				

C. Budaya Sekolah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Setiap akan memulai kegiatan belajar, peserta didik dibiasakan untuk berdoa bersama.				
2	Setiap warga sekolah dengan masing-masing agama yang dianut disediakan tempat untuk beribadah.				
3	Sekolah mendukung nilai spiritual peserta didik dengan mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan masing-masing agama yang dianut.				
4	Sekolah menganjurkan kepada personalia sekolah perempuan yang beragama Islam untuk mengenakan seragam busana muslim.				
5	Peserta didik kurang jujur dalam mengerjakan tugas.				
6	Warga sekolah memiliki disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.				
7	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
8	Saya menyapa jika bertemu dengan warga sekolah.				
9	Ketika ada warga sekolah yang mengalami musibah, warga sekolah lainnya membantu.				
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
11	Di sudut sekolah ini terpampang tata tertib sekolah.				
12	Saya mengenakan pakaian kerja sesuai dengan aturan.				
13	Saya bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
14	Jika ada tamu yang datang ke sekolah, kami menyambut ramah dengan mengatakan “apa ada yang				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	bisa saya bantu?” atau dengan kalimat lain yang sejenis.				
15	Di sekolah ini tidak ada kasus-kasus kenakalan remaja, seperti perkelahian, terlibat narkoba, maupun pergaulan bebas.				
16	Dalam percakapan sehari-hari, seluruh warga sekolah menggunakan bahasa yang sopan.				
17	Saya tidak merokok di sekolah.				
18	Saya menghormati warga sekolah yang sedang beribadah.				
19	Saya membantah atau memotong pembicaraan orang lain.				
20	Saya menerima konsekuensi ketika tidak menaati tata tertib sebagai aturan yang berlaku di sekolah.				

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA UJI COBA PENELITIAN

PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

N	Butir																									JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	67
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	64
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	88
4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	63
5	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	81
6	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	75
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
8	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	76
9	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	80
10	4	4	3	4	4	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	71
11	1	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	51
12	1	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	67
13	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76
14	2	4	4	3	1	3	4	3	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	2	71
15	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	2	73
16	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	63
17	1	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	61
18	2	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	61
19	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	63
20	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	63
21	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	4	4	67
22	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	65
23	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	2	64

N	Butir																									JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
24	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	63
25	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	1	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	63
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	85
27	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	79
28	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	2	3	73
29	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	2	2	71
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	78
Total	94	100	98	95	66	94	99	78	84	101	59	66	96	65	92	96	95	95	95	56	57	72	94	81	94	2122

BUDAYA SEKOLAH

N	Butir																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	58
2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	64
3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	66
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	70
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	75
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	76
9	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	69
11	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	71
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	76
13	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76
16	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	69
17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	63
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	71
19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	66
20	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	69
21	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	71
22	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	69
23	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	69

N	Butir																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
24	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	70
25	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	70
26	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	75
27	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	69
28	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2	72
30	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	68
Total	112	114	111	109	88	99	109	115	114	110	106	112	106	105	80	105	114	112	106	92	2119

MUTU SEKOLAH

N	BUTIR																															JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	97
3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	109
4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	89	
5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	114	
6	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	101	
7	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	111	
8	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	96	
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	117		
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	124	
11	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	107	
12	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	120	
13	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	118		
14	2	3	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	1	2	3	1	2	99		
15	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	114	
16	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	111		
17	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	97	
18	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	101		
19	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	99	
20	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	99
21	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	102	

N	BUTIR																															JML		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
22	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	106	
23	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	108	
24	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	105		
25	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	110		
26	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	116		
27	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	112		
28	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	114		
29	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	107		
30	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	117			
Total	96	93	84	88	95	108	116	100	106	108	85	98	111	101	85	97	79	96	99	99	102	108	111	111	105	97	101	96	92	95	85	86	91	3224

LAMPIRAN 3
HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

Butir	Total			Keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
Butir1	0,390*	0,33	30	Valid
Butir2	0,542**	0,002	30	Valid
Butir3	0,474**	0,008	30	Valid
Butir4	0,560**	0,001	30	Valid
Butir5	0,516**	0,004	30	Valid
Butir6	0,623**	0,000	30	Valid
Butir7	0,364*	0,048	30	Valid
Butir8	0,704**	0,000	30	Valid
Butir9	0,390*	0,033	30	Valid
Butir10	-0,246	0,190	30	Tidak Valid
Butir11	0,696**	0,000	30	Valid
Butir12	0,674**	0,000	30	Valid
Butir13	0,662**	0,000	30	Valid
Butir14	0,139	0,464	30	Tidak Valid
Butir15	0,585**	0,001	30	Valid
Butir16	0,614**	0,000	30	Valid
Butir17	0,618**	0,000	30	Valid
Butir18	0,618**	0,000	30	Valid
Butir19	0,618**	0,000	30	Valid
Butir20	0,646**	0,000	30	Valid
Butir21	0,696**	0,000	30	Valid
Butir22	-0,094	0,622	30	Tidak Valid
Butir23	0,586**	0,001	30	Valid
Butir24	0,680**	0,000	30	Valid
Butir25	0,561**	0,001	30	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	22

BUDAYA SEKOLAH

Butir	Total			Keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
Butir1	0,523**	0,003	30	Valid
Butir2	0,648**	0,000	30	Valid
Butir3	0,622**	0,000	30	Valid
Butir4	0,540**	0,002	30	Valid
Butir5	0,417*	0,022	30	Valid
Butir6	0,410*	0,024	30	Valid
Butir7	0,623**	0,000	30	Valid
Butir8	0,451*	0,012	30	Valid
Butir9	0,531**	0,003	30	Valid
Butir10	0,175	0,356	30	Tidak Valid
Butir11	0,547**	0,002	30	Valid
Butir12	0,666**	0,000	30	Valid
Butir13	0,681**	0,000	30	Valid
Butir14	0,581**	0,001	30	Valid
Butir15	0,400*	0,029	30	Valid
Butir16	0,528**	0,003	30	Valid
Butir17	0,681**	0,000	30	Valid
Butir18	0,651**	0,000	30	Valid
Butir19	0,224	0,233	30	Tidak Valid
Butir20	0,076	0,690	30	Tidak Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	17

MUTU SEKOLAH

Butir	Total			Keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
Butir1	0,387*	0,034	30	Valid
Butir2	0,637**	0,000	30	Valid
Butir3	0,379*	0,039	30	Valid
Butir4	0,394*	0,031	30	Valid
Butir5	0,387*	0,035	30	Valid
Butir6	0,452*	0,012	30	Valid
Butir7	0,364*	0,010	30	Valid
Butir8	0,493**	0,006	30	Valid
Butir9	0,539**	0,002	30	Valid
Butir10	0,599**	0,000	30	Valid
Butir11	0,428*	0,018	30	Valid
Butir12	0,413*	0,023	30	Valid
Butir13	0,578**	0,001	30	Valid
Butir14	0,420*	0,021	30	Valid
Butir15	0,500**	0,005	30	Valid
Butir16	-0,009	0,961	30	Tidak Valid
Butir17	0,532**	0,002	30	Valid
Butir18	0,471**	0,009	30	Valid
Butir19	0,159	0,402	30	Tidak Valid
Butir20	0,253	0,177	30	Tidak Valid
Butir21	0,475**	0,008	30	Valid
Butir22	-0,036	0,848	30	Tidak Valid
Butir23	0,197	0,279	30	Tidak Valid
Butir24	0,418*	0,021	30	Valid
Butir25	0,390*	0,033	30	Valid
Butir26	0,539**	0,002	30	Valid
Butir27	0,589**	0,001	30	Valid
Butir28	0,499**	0,005	30	Valid
Butir29	0,505**	0,004	30	Valid
Butir30	0,131	0,490	30	Tidak Valid
Butir31	0,409*	0,025	30	Valid
Butir32	0,407*	0,026	30	Valid
Butir33	0,547**	0,547	30	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables
in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	27

**LAMPIRAN 4
ANGKET PENELITIAN**

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2017/2018

Dengan Hormat,

Sebelumnya saya mengucapkan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan menganggu aktivitas yang sedang dilakukan Bapak/Ibu. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah pengambilan data terkait penyusunan tugas akhir skripsi saya yang berjudul, “Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018”. Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, saya minta kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi angket instrumen penelitian yang saya sediakan di bawah ini, sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya. Informasi yang Bapak/Ibu isikan akan dijaga kerahasiaanya. Atas kesediaan dan partisipasinya, saya ucapan terima kasih.

Peneliti

Ulfa Nur Ikawati

Petunjuk Pengisian:

1. Sekiranya Bapak/Ibu memberikan jawaban atas pernyataan di bawah ini sebenar-benarnya.
2. Jawaban kuesioner ini digunakan untuk data penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Pada setiap item pernyataan telah disediakan alternatif jawaban dengan keterangan:
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang
TP : Tidak Pernah
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi Bapak/Ibu.
5. Setiap item pernyataan mohon untuk diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
6. Isilah identitas responden sebelum mengisi kuesioner.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah Tenaga Pendidik
 Tenaga Administrasi Pengelola Perpustakaan
 Laboran

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

A. Mutu Sekolah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Peserta didik mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah dengan tertib.				
2	Peserta didik bersikap santun.				
3	Peserta didik kurang dapat menyelesaikan permasalahan yang rumit dengan mudah.				
4	Peserta didik dapat melakukan telaah pada suatu permasalahan yang rumit dengan mudah.				
5	Peserta didik mahir menggunakan berbagai sumber informasi dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas.				
6	Pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum.				
7	Kurikulum dilaksanakan menyimpang dari ketentuan yang berlaku.				
8	Sekolah menyelenggarakan aspek kurikulum pada muatan lokal.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
9	Sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik.				
10	Sekolah menentukan Kriteria Kentutasan Minimal (KKM) seluruh mata pelajaran.				
11	Hasil penilaian dilaporkan secara periodik.				
12	Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar dalam beberapa bentuk.				
13	Kelulusan peserta didik dipertimbangkan dari hasil penilaian.				
14	Jumlah tenaga pendidik di sekolah mencukupi sesuai dengan ketentuan.				
15	Jumlah tenaga administrasi sekolah sesuai ketentuan.				
16	Jumlah laboran sekolah sesuai dengan ketentuan.				
17	Saya memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan tugas saya di sekolah.				
18	Sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran yang layak.				
19	Sekolah memiliki visi yang jelas sesuai ketentuan.				
20	Sekolah memiliki misi yang jelas sesuai ketentuan.				
21	Sekolah merencanakan pengelolaan yang disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.				
22	Sekolah memiliki struktur organisasi yang lengkap sesuai ketentuan.				
23	Seluruh pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan.				
24	Sekolah memiliki sistem informasi mutu yang dapat diakses pemangku kepentingan.				
25	Terdapat subsidi silang untuk membantu peserta didik kurang mampu.				
26	Terpenuhinya biaya operasional non-personil sesuai ketentuan.				
27	Adanya laporan pengelolaan dana yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan.				

B. Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Sekolah membeli/menyediakan buku teks pelajaran bagi peserta didik sesuai ketentuan.				
2	Sekolah membeli/menyediakan buku panduan bagi pendidik sesuai ketentuan.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
3	Sekolah membeli/menyediakan buku non teks pelajaran yang mendukung pembelajaran di sekolah sesuai ketentuan.				
4	Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) memanfaatkan BOS				
5	Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler memanfaatkan BOS				
6	Dana BOS dipergunakan untuk membiayai pengembangan pendidikan karakter atau penumbuhan budi pekerti.				
7	Pengembangan sekolah yang sehat memanfaatkan dana BOS.				
8	BOS dimanfaatkan sebagai pembiayaan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah.				
9	Biaya untuk mengembangkan <i>website</i> sekolah dengan domain “sch.id” memanfaatkan BOS.				
10	BOS digunakan untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pengembangan profesi kependidikan.				
11	Biaya pengembangan pembelajaran kejuruan berbasis TIK memanfaatkan BOS.				
12	Langganan daya yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dibiayai dengan BOS.				
13	Langganan jasa yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah kurang memanfaatkan BOS.				
14	BOS digunakan untuk membiayai langganan internet sekolah.				
15	Biaya untuk memelihara sarana sekolah agar tetap berfungsi memanfaatkan BOS.				
16	Biaya untuk memelihara sarana sekolah agar layak digunakan memanfaatkan BOS.				
17	Biaya untuk memelihara prasarana sekolah agar tetap berfungsi memanfaatkan BOS.				
18	Honor tenaga ahli/tenaga teknis pada mata pelajaran produktif dibiayai BOS.				
19	Pembelian komputer <i>desktop/work station</i> untuk digunakan dalam proses pembelajaran kurang memanfaatkan BOS.				
20	Pembelian laptop untuk digunakan dalam proses pembelajaran memanfaatkan BOS.				
21	Pembelian <i>printer</i> atau <i>printer plus scanner</i> sekolah memanfaatkan BOS.				
22	Pembelian proyektor untuk digunakan dalam proses pembelajaran memanfaatkan BOS.				

C. Budaya Sekolah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Setiap akan memulai kegiatan belajar, peserta didik dibiasakan untuk berdoa bersama.				
2	Setiap warga sekolah dengan masing-masing agama yang dianut disediakan tempat untuk beribadah.				
3	Sekolah mendukung nilai spiritual peserta didik dengan mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan masing-masing agama yang dianut.				
4	Sekolah menganjurkan kepada personalia sekolah perempuan yang beragama Islam untuk mengenakan seragam busana muslim.				
5	Peserta didik kurang jujur dalam mengerjakan tugas.				
6	Warga sekolah memiliki disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.				
7	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
8	Saya menyapa jika bertemu dengan warga sekolah.				
9	Ketika ada warga sekolah yang mengalami musibah, warga sekolah lainnya membantu.				
10	Di sudut sekolah ini terpampang tata tertib sekolah.				
11	Saya mengenakan pakaian kerja sesuai dengan aturan.				
12	Saya bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
13	Jika ada tamu yang datang ke sekolah, kami menyambut ramah dengan mengatakan “apa ada yang bisa saya bantu?” atau dengan kalimat lain yang sejenis.				
14	Di sekolah ini tidak ada kasus-kasus kenakalan remaja, seperti perkelahian, terlibat narkoba, maupun pergaulan bebas.				
15	Dalam percakapan sehari-hari, seluruh warga sekolah menggunakan bahasa yang sopan.				
16	Saya tidak merokok di sekolah.				
17	Saya menghormati warga sekolah yang sedang beribadah.				

LAMPIRAN 5
TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

N	BUTIR																						JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	74
2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	73
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	70
4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	69
5	4	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	66
6	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
8	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	78
9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	77
10	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	68
11	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
12	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	67
13	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	72
14	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	75
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	72
17	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	71
18	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	72
19	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	76
20	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	73
21	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	62
22	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	1	1	1	66
23	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	63

N	BUTIR																						JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	70
25	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	73
26	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
27	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	59
28	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	58
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65
31	3	3	4	3	4	3	4	1	2	1	1	1	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	58
32	3	3	4	3	4	3	4	1	2	1	1	1	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	61
33	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	66
34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64
35	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	67
36	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	77
37	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	59
39	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60
40	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	61
41	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	70
42	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	60
43	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	60
44	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	68
45	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
46	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	67
47	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	70
48	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	65

N	BUTIR																						JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
49	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	71
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	4	4	58
51	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	66
52	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	65
53	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	71
54	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	73
55	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	71
56	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	59
57	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	66
58	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	76
59	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	76
60	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	78
61	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	77
62	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	74
63	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	75
64	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	78
65	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
66	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74
67	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	75
68	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	72
69	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	74
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	72
71	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	74
72	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	69
Total	233	235	240	235	229	223	233	215	220	224	222	219	226	225	220	223	221	216	219	219	226	224	4947

BUDAYA SEKOLAH

N	BUTIR																	JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	56
2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	55
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	54
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	56
5	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
6	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	53
7	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
8	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
10	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	52
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
12	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	46
13	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	53
14	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	56
15	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48
16	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
18	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
19	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	53
20	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	52
21	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	51
22	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	47
23	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	51

N	BUTIR																	JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
24	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	49
25	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	55
26	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	54
27	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	49
29	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	52
30	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48
31	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	47
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	48
33	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
34	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
36	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
37	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	53
39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
40	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50
42	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
43	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
44	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
45	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	54
46	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
47	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
48	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48

N	BUTIR																	JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
49	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
50	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
51	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	49	
52	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	47	
53	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50	
54	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
55	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
56	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	
57	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	
58	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	54	
59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	55	
60	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53	
61	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	54	
62	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	55	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52	
64	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	54	
65	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47	
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51	
67	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	56	
68	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	54	
69	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	54	
70	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	55	
71	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	57	
72	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50	
TOTAL	219	222	226	216	183	219	216	217	222	223	218	221	222	211	229	213	218	3695

MUTU SEKOLAH

N	BUTIR																											JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	90
2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	90
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	88
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	88
5	3	3	2	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	81
6	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	84
7	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	80
8	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	86
9	4	4	2	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	86
10	4	4	2	2	4	3	1	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	83
11	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	80
12	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80
13	4	3	4	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	1	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	86
14	4	3	4	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	89
15	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	3	4	2	2	2	3	75
16	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	82
17	4	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81
18	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	89
19	4	4	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	88
20	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	88
21	3	3	2	2	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	81
22	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	71
23	4	4	2	2	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	83

N	BUTIR																											JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
24	4	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	84
25	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	88
26	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	88
27	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
28	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	80
29	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	80
30	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	80
31	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
32	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	84
33	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	81
34	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	86
35	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	86
36	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	89
37	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	76
38	3	3	1	3	3	4	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	78
39	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
40	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
41	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	85
42	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	78
43	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	79
44	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	82
45	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	82
46	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
47	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75
48	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76

N	BUTIR																											JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
49	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
50	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
51	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
52	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
53	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	83
54	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83
56	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
57	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
58	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
59	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
60	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	79
61	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	77
62	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	79
63	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	85
64	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	87
65	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	84
66	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	85
67	3	3	1	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	87
68	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	81
69	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	86
70	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	85
71	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	87
72	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	83
Total	227	222	185	208	246	223	106	223	226	218	219	218	216	227	222	219	233	236	225	220	230	224	220	227	209	248	240	5917

LAMPIRAN 6
ANALISIS DESKRIPTIF

DESKRIPSI DATA

Statistics

		Pemanfaatan_Bantuan _Operasional_Sekolah	Budaya_Sekolah	Mutu_Sekolah
N	Valid	72	72	72
	Missing	0	0	0
Mean		68.708	51.32	82.18
Std. Error of Mean		.682	.330	.508
Median		70	51.00	82.00
Mode		66 ^a	49 ^a	78 ^a
Std. Deviation		5.784	2.798	4.310
Variance		33.449	7.826	18.573
Range		20	11	19
Minimum		58	46	71
Maximum		78	57	90
Sum		4947	3695	5917

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH

1. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 7,129197238 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

- b. Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas (R)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 78 - 58 \\ &= 20\end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Kelas} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 20 : 7 \\ &= 2,857142857 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

- d. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	58 – 60	10	13,89
2.	61 – 63	5	6,94
3.	64 – 66	11	15,28
4.	67 – 69	9	12,50
5.	70 – 72	16	22,22
6.	73 – 75	12	16,67
7.	76 – 78	9	12,50
Jumlah		72	100,00

2. Menyusun Kategori Kecenderungan Pemanfaatan Bantuan Operasional

Sekolah

Pengkategorian kecenderungan variabel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

$$\text{Kelompok baik} = X \geq (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kelompok cukup baik} = (M_i - 1.SD_i) \leq X < (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kelompok kurang baik} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

Nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) adalah:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\ &= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (88 - 22) \\ &= 11\end{aligned}$$

Tiga kategori kecenderungan Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dideskripsikan dalam data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelompok baik} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &= X \geq (55 + 1.11) \\ &= X \geq 66\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok cukup baik} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &= (55 - 1.11) \leq X < (55 + 1.11) \\ &= 44 \leq X < 66\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok kurang baik} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (55 - 1.11) \\ &= X < 44\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian variabel Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah adalah sebagai berikut:

No	Kelas Interval	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 66$	66 – 78	52	72,222	Baik
2.	$44 \leq X < 66$	58 – 65	20	27,778	Cukup Baik
3.	$X < 44$	–	0	0,000	Kurang Baik
Jumlah			72	100,000	

3. Diskripsi Data

Karena adanya *error* pada *output* diskripsi data di atas, maka dilakukan perhitungan manual diskripsi data sebagai berikut:

No.	Interval	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1.	58 – 60	59	10	590
2.	61 – 63	62	5	310
3.	64 – 66	65	11	715
4.	67 – 69	68	9	612
5.	70 – 72	71	16	1136
6.	73 – 75	74	12	888
7.	76 – 78	77	9	693
Jumlah		476	72	4944

$$\begin{aligned}
 \text{a. Mean} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{4944}{476} \\
 &= 68,667
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Median} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 69,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}(72) - 35}{16} \right) \\
 &= 69,688
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Modus} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 69,5 + 3 \left(\frac{7}{7 + 4} \right) \\
 &= 71,409
 \end{aligned}$$

BUDAYA SEKOLAH

1. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi Budaya Sekolah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 7,129197238 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

- Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas (R)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 57 - 46 \\ &= 11\end{aligned}$$

- Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Kelas} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 11 : 7 \\ &= 1,571428571 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

- Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	45 – 46	2	2,78
2.	47 – 48	10	13,89
3.	49 – 50	18	25,00
4.	51 – 52	15	20,83
5.	53 – 54	17	23,61
6.	55 – 56	9	12,50
7.	57 – 58	1	1,39
Jumlah		72	100,00

2. Menyusun Kategori Kecenderungan Budaya Sekolah

Pengkategorian kecenderungan variabel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

$$\text{Kelompok baik} = X \geq (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kelompok cukup baik} = (M_i - 1.SD_i) \leq X < (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kelompok kurang baik} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

Nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) adalah:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\ &= 42,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (68 - 17) \\ &= 8,5\end{aligned}$$

Tiga kategori kecenderungan Budaya Sekolah dideskripsikan dalam data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelompok baik} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &= X \geq (42,5 + 1.8,5) \\ &= X \geq 51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok cukup baik} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &= (42,5 - 1.8,5) \leq X < (42,5 + 1.8,5) \\ &= 34 \leq X < 51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok kurang baik} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (42,5 - 1.8,5) \\ &= X < 34\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian variabel Budaya Sekolah adalah sebagai berikut:

No	Kelas Interval	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 51$	51 – 57	42	58,33	Baik
2.	$34 \leq X < 51$	46 – 50	30	41,67	Cukup Baik
3.	$X < 34$	–	0	0,00	Kurang Baik
Jumlah			72	100,00	

3. Diskripsi Data

Karena adanya *error* pada *output* diskripsi data di atas, maka dilakukan perhitungan manual diskripsi data sebagai berikut:

No.	Interval	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1.	45 – 46	45,5	2	91
2.	47 – 48	47,5	10	475
3.	49 – 50	49,5	18	891
4.	51 – 52	51,5	15	772,5
5.	53 – 54	53,5	17	909,5
6.	55 – 56	55,5	9	499,5
7.	57 – 58	57,5	1	57,5
Jumlah			72	3696

a. Mean

$$= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{3696}{72}$$

$$= 51,333$$

b. Median

$$= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 50,5 + 2 \left(\frac{\frac{1}{2}(72) - 30}{15} \right)$$

$$= 51,300$$

c. Modus

$$= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 48,5 + 2 \left(\frac{8}{8 + 3} \right)$$

$$= 49,955$$

MUTU SEKOLAH

1. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi Mutu Sekolah disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 7,129197238 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas (R)} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 90 - 71 \\ &= 19 \end{aligned}$$

- Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Kelas} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 19 : 7 \\ &= 2,714285714 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

- Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Mutu Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	70 – 72	1	1,39
2.	73 – 75	2	2,78
3.	76 – 78	13	18,06
4.	79 – 81	19	26,39
5.	82 – 84	13	18,06
6.	85 – 87	13	18,06
7.	88 – 90	11	15,28
Jumlah		72	100,00

2. Menyusun Kategori Kecenderungan Mutu Sekolah

Pengkategorian kecenderungan variabel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

$$\text{Kelompok baik} = X \geq (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kelompok cukup baik} = (M_i - 1.SD_i) \leq X < (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kelompok kurang baik} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

Nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) adalah:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (108 + 27) \\ &= 67,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (108 - 27) \\ &= 13,5\end{aligned}$$

Tiga kategori kecenderungan Mutu Sekolah dideskripsikan dalam data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelompok baik} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &= X \geq (67,5 + 1.13,5) \\ &= X \geq 81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok cukup baik} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &= (67,5 - 1.13,5) \leq X < (67,5 + 1.13,5) \\ &= 54 \leq X < 81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok kurang baik} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (67,5 - 1.13,5) \\ &= X < 54\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian variabel Mutu Sekolah adalah sebagai berikut:

No	Kelas Interval	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	$X \geq 81$	81 – 90	43	59,722	Baik
2.	$54 \leq X < 81$	71 – 80	29	40,278	Cukup Baik
3.	$X < 54$	–	0	0,000	Kurang Baik
Jumlah			72	100,000	

3. Diskripsi Data

Karena adanya *error* pada *output* diskripsi data di atas, maka dilakukan perhitungan manual diskripsi data sebagai berikut:

No.	Interval	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1.	70 – 72	71	1	71
2.	73 – 75	74	2	148
3.	76 – 78	77	13	1001
4.	79 – 81	80	19	1520
5.	82 – 84	83	13	1079
6.	85 – 87	86	13	1118
7.	88 – 90	89	11	979
Jumlah			72	5916

a. Mean

$$= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{5916}{72}$$

$$= 82,167$$

b. Median

$$= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 81,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}(72) - 35}{13} \right)$$

$$= 81,731$$

c. Modus

$$= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 78,5 + 3 \left(\frac{6}{6 + 6} \right)$$

$$= 80$$

LAMPIRAN 7
UJI PRASYARAT ANALISIS

UJI LINEARITAS

Mutu_Sekolah * Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu_Sekolah	Between Groups	611.653	20	30.583	2.206	.012
*	Linearity	354.689	1	354.689	25.586	.000
Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah	Deviation from Linearity	256.964	19	13.524	.976	.502
	Within Groups	707.000	51	13.863		
	Total	1318.653	71			

Mutu_Sekolah * Budaya_Sekolah

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu_Sekolah	Between Groups	480.073	11	43.643	3.123	.002
*	Linearity	416.112	1	416.112	29.773	.000
Budaya_Sekolah	Deviation from Linearity	63.961	10	6.396	.458	.910
	Within Groups	838.579	60	13.976		
	Total	1318.653	71			

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah	.624	1.603
Budaya_Sekolah	.624	1.603

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

Coefficient Correlations^a

Model	Budaya_Sekolah	Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah
1 Correlations Budaya_Sekolah	1.000	-.613
Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah	-.613	1.000
Covariances Budaya_Sekolah	.035	-.010
Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah	-.010	.008

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

LAMPIRAN 8
UJI HIPOTESIS PENELITIAN

UJI HIPOTESIS PERTAMA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	r	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	,269	,259	3,711

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,689	1	354,689	25,756	.000 ^b
	Residual	963,964	70	13,771		
	Total	1318,653	71			

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,628	5,250		10,595	,000
Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah	,386	,076	,519	5,075	,000

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

UJI HIPOTESIS KEDUA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya_Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	r	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	,316	,306	3,591

a. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416,112	1	416,112	32,273	.000 ^b
	Residual	902,540	70	12,893		
	Total	1318,653	71			

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

b. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,770	7,829	4,824	,000
	Budaya_Sekolah	,865	,152		

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

UJI HIPOTESIS KETIGA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya_Sekolah, Pemanfaatan_Bantuan_ Operasional_Sekolah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.346	3.486

a. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah,

Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	480.143	2	240.071	19.755	.000 ^b
Residual	838.510	69	12.152		
Total	1318.653	71			

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

b. Predictors: (Constant), Budaya_Sekolah,

Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.017	7.608		4.866	.000
Pemanfaatan_Bantuan_Operasional_Sekolah	.208	.091	.279	2.295	.025
Budaya_Sekolah	.602	.187	.391	3.213	.002

a. Dependent Variable: Mutu_Sekolah

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF

N	X₁	X₂	Y	X₁Y	X₂Y
1	74	56	90	6660	5040
2	73	55	90	6570	4950
3	70	54	88	6160	4752
4	69	56	88	6072	4928
5	66	50	81	5346	4050
6	71	53	84	5964	4452
7	68	50	80	5440	4000
8	78	54	86	6708	4644
9	77	53	86	6622	4558
10	68	52	83	5644	4316
11	63	50	80	5040	4000
12	67	46	80	5360	3680
13	72	53	86	6192	4558
14	75	56	89	6675	4984
15	66	48	75	4950	3600
16	72	51	82	5904	4182
17	71	49	81	5751	3969
18	72	53	89	6408	4717
19	76	53	88	6688	4664
20	73	52	88	6424	4576
21	62	51	81	5022	4131
22	66	47	71	4686	3337
23	63	51	83	5229	4233
24	70	49	84	5880	4116
25	73	55	88	6424	4840
26	72	54	88	6336	4752
27	59	46	78	4602	3588
28	59	49	80	4720	3920
29	58	52	80	4640	4160
30	65	48	80	5200	3840
31	58	47	79	4582	3713
32	61	48	84	5124	4032
33	66	47	81	5346	3807
34	64	50	86	5504	4300
35	67	51	86	5762	4386
36	77	53	89	6853	4717
37	64	49	76	4864	3724
38	59	53	78	4602	4134
39	60	50	76	4560	3800
40	61	49	77	4697	3773

N	X₁	X₂	Y	X₁Y	X₂Y
41	70	50	85	5950	4250
42	60	51	78	4680	3978
43	60	51	79	4740	4029
44	68	52	82	5576	4264
45	68	54	82	5576	4428
46	67	50	78	5226	3900
47	70	49	75	5250	3675
48	65	48	76	4940	3648
49	71	52	79	5609	4108
50	58	47	79	4582	3713
51	66	49	82	5412	4018
52	65	47	80	5200	3760
53	71	50	83	5893	4150
54	73	51	81	5913	4131
55	71	49	83	5893	4067
56	59	52	78	4602	4056
57	66	49	77	5082	3773
58	76	54	78	5928	4212
59	76	55	78	5928	4290
60	78	53	79	6162	4187
61	77	54	77	5929	4158
62	74	55	79	5846	4345
63	75	52	85	6375	4420
64	78	54	87	6786	4698
65	70	47	84	5880	3948
66	74	51	85	6290	4335
67	75	56	87	6525	4872
68	72	54	81	5832	4374
69	74	54	86	6364	4644
70	72	55	85	6120	4675
71	74	57	87	6438	4959
72	69	50	83	5727	4150
Σ	4947	3695	5917	407465	304138

Diketahui:

$$\Sigma X_1 Y = 407465$$

$$\Sigma X_2 Y = 304138$$

$$R^2 = 0,364 \text{ atau } 36,412\%$$

$$a_1 = 0,208$$

$$a_2 = 0,602$$

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y \\ &= (0,208 \times 407465) + (0,602 \times 304138) \\ &= 84752,720 + 183091,076 \\ &= 267843,796 \end{aligned}$$

SUMBANGAN RELATIF

Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1)

$$\begin{aligned} (SR\%)X_1 &= \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{84752,720}{267843,796} \times 100\% \\ &= 31,643\% \end{aligned}$$

Budaya Sekolah (X_2)

$$\begin{aligned} (SR\%)X_2 &= \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\ &= \frac{183091,076}{267843,796} \times 100\% \\ &= 68,357\% \end{aligned}$$

SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah (X_1)

$$\begin{aligned} (SE\%)X_1 &= (SR\%)X_1 \times R^2 \\ &= 31,643\% \times 36,412\% \\ &= 11,522\% \end{aligned}$$

Budaya Sekolah (X_2)

$$\begin{aligned} (SE\%)X_2 &= (SR\%)X_2 \times R^2 \\ &= 68,357\% \times 36,412\% \\ &= 24,890\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 9
TABEL-TABEL STATISTIK

Tabel r, $\alpha = 5\%$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468

Tabel F, $\alpha = 5\%$

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79

LAMPIRAN 10
INSTRUMEN PENDUKUNG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah proses penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan?
2. Bagaimana pengembangan perencanaan proses pembelajaran?
3. Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran?
4. Bagaimana menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang hendak digunakan?
5. Apakah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru? Bagaimana tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut?
6. Apakah kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan pada prinsip penilaian?
7. Bagaimana tindaklanjut dari hasil penilaian yang telah dilakukan?
8. Apakah pengelolaan dana sekolah sudah sesuai dengan prinsip-prisip pengelolaan dana sekolah?
9. Apakah dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru dan peserta didik lama dipungut biaya? Apakah kegiatan tersebut sudah memanfaatkan dana BOS?
10. Apakah dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sudah memanfaatkan dana BOS?
11. Apakah dalam kegiatan uji kompetensi kejuruan termasuk pengadaan sertifikasi kejuruan sudah memanfaatkan BOS?
12. Apakah dalam kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK), SMK Negeri 1 Tempel sudah memanfaatkan BOS?
13. Apakah dalam kegiatan Prakerin, SMK Negeri 1 Tempel sudah memanfaatkan BOS?

LAMPIRAN 11
HASIL PENELITIAN DENGAN INSTRUMEN PENDUKUNG

REKAP HASIL WAWANCARA

Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2017/2018

Hari/tanggal : Rabu, 6 Juni 2018

Waktu pelaksanaan : 08.30 – selesai

Lokasi : SMK Negeri 1 Tempel

Narasumber : Ibu Ratna (Bendahara & Tenaga pendidik sekolah)

1. Pertanyaan : Apakah proses penyusunan perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan?

Jawaban : Ya, proses penyusunan perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran pada setiap tingkatan kelas. Tenaga pendidik mengikuti *workshop* atau sosialisasi tentang penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan petunjuk dari Pusat Pengembangan Kurikulum. Kegiatan *workshop* atau sosialisasi ini dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dari pemerintah dan didampingi oleh pengawas sekolah.

2. Pertanyaan: Bagaimana pengembangan perencanaan proses pembelajaran?

Jawaban : Pengembangan perencanaan proses pembelajaran sudah disusun dengan lengkap dan sistematis. Sekolah akan menyusun LK (Langkah Kerja) yang didasarkan pada acuan yang berlaku. LK ini kemudian akan menjadi acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.

3. Pertanyaan: Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran?

Jawaban : Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran secara objektif dan transparan. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Tempel harus mendapat persetujuan dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Ketua Kompetensi Keahlian (K3), dan Kepala Sekolah. Dalam memberikan persetujuan ini, setiap perangkat pembelajaran dari masing-masing tenaga pendidik akan diperiksa, sehingga perangkat pembelajaran yang akan digunakan sudah lengkap dan sistematis.

4. Pertanyaan: Bagaimana menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang hendak digunakan?

Jawaban : Pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang hendak digunakan menyesuaikan dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) setiap mata pelajaran pada setiap kelas. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP, masing-masing guru akan menganalisis metode, media, dan sumber belajar yang akan dipergunakan.

5. Pertanyaan: Apakah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik? Bagaimana tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut?

Jawaban : Ya, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing pendidik pada setiap semesternya dengan dibantu oleh enam orang pendidik. Pendidik yang membantu melaksanakan supervisi pembelajaran tersebut sebelumnya telah mendapat pengawasan (supervisi pembelajaran) dari kepala sekolah. Hasil dari

kegiatan supervisi proses pembelajaran tersebut kemudian akan ditindaklanjuti dengan memberikan masukan atau saran. Masukan atau saran ini akan didiskusikan dalam kegiatan *breafing* pagi yang rutin dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel.

6. Pertanyaan: Apakah kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan pada prinsip penilaian?

Jawaban : Kegiatan penilaian hasil peserta didik sudah dilaksanakan berdasarkan prinsip penilaian. Ketentuan atau prinsip penilaian ini ditentukan oleh pemerintah melalui pedoman penilaian yang kemudian akan dijadikan dasar bagi setiap sekolah untuk melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Melalui pedoman penilaian ini, para guru akan membuat *form* penilaian untuk masing-masing ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan). Pada penilaian sikap, kegiatan penilaian dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar (penilaian berupa jurnal), saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (penilaian berupa lembar observasi), dan penilaian antarpeserta didik yang dilakukan satu semester minimal satu kali.

7. Pertanyaan: Bagaimana tindaklanjut dari hasil penilaian yang telah dilakukan?

Jawaban : Hasil penilaian dari setiap ranah kompetensi akan dianalisis. Apabila hasil dari analisis tersebut, pada ranah kompetensi pengetahuan dan keterampilan, masih terdapat peserta didik yang nilainya dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal), maka peserta didik yang bersangkutan harus remidial. Apabila nilai peserta didik pada ranah kompetensi pengetahuan dan

keterampilan sudah memenuhi KBM, maka nilai yang bersangkutan dapat diperhitungkan sebagai nilai dalam rapor.

8. Pertanyaan: Apakah pengelolaan dana sekolah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan dana sekolah?

Jawaban : Ya, pengelolaan dana sekolah dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana sekolah disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah.

9. Pertanyaan: Apakah dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru dan peserta didik lama dipungut biaya? Apakah kegiatan tersebut sudah memanfaatkan dana BOS?

Jawaban : Calon peserta didik baru tidak dikenakan biaya dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Seluruh kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah memanfaatkan dana BOS. Begitu pula kegiatan daftar ulang peserta didik untuk peserta didik lama tidak dikenakan biaya karena sudah memanfaatkan BOS.

10. Pertanyaan: Apakah dalam kegiatan evaluasi pembelajaran sudah memanfaatkan dana BOS?

Jawaban : Kegiatan evaluasi pembelajaran berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester sudah memanfaatkan dana BOS, begitu pula dengan pengadaan laporan hasil evaluasi pembelajaran.

11. Pertanyaan: Apakah dalam kegiatan uji kompetensi kejuruan termasuk pengadaan sertifikasi kejuruan sudah memanfaatkan BOS?

Jawaban : Kegiatan uji kompetensi kejuruan dan pengadaan sertifikasi kejuruan sudah memanfaatkan dana BOS, sehingga peserta didik tidak dikenakan biaya untuk pelaksanaan kegiatan ini.

12. Pertanyaan: Apakah dalam kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK), SMK Negeri

1 Tempel sudah memanfaatkan BOS?

Jawaban : Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK sudah memanfaatkan dana BOS, sehingga peserta didik tidak dikenakan biaya untuk kegiatan ini.

13. Pertanyaan: Apakah dalam kegiatan Prakerin, SMK Negeri 1 Tempel sudah memanfaatkan BOS?

Jawaban : Kegiatan Praktik Kerja Industri atau Praktik Kerja Lapangan sudah memanfaatkan dana BOS, sehingga peserta didik tidak dikenakan biaya untuk kegiatan ini.

LAPORAN SUPERVISI PROSES PEMBELAJARAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Nomor Guru	Perencanaan	Pelaksanaan	Saran
1	Rancangan dan kriteria penilaian belum lengkap.	Mampu mengelola kelas dengan baik	Mempersiapkan buku administrasi guru diawal semester
2	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Kegiatan eksplorasi belum maksimal	Membuat bahan ajar seperti yang tertulis dalam RPP
3	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Kegiatan pembelajaran sesuai RPP, komentar baikan atas hasil pekerjaan siswa belum maksimal.	Meningkatkan pengelolaan kelas.
4	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Mampu mengelola kelas dengan baik, metode pembelajaran tidak sesuai dengan RPP	Menyesuaikan KBM dengan RPP
5	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Mampu mengelola kelas dengan baik, komentar balikan pada siswa kurang maksimal	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan memberikan komentar balikan pada siswa.
6	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Kegiatan apersepsi dan konfirmasi pembelajaran kurang.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan meningkatkan apersepsi dan konfirmasi pembelajaran pada siswa.
7	Belum ada catatan kepribadian.	Pengelolaan pembelajaran sesuai perencanaan.	Melengkapi buku administrasi guru.
8	Administrasi guru kurang lengkap, penggunaan bahasa dalam indikator kurang tepat.	Pengelolaan kelas sudah baik.	Melengkapi buku administrasi guru.
9	Perencanaan proses pembelajaran belum lengkap (alokasi waktu tidak disebutkan).	Metode pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP).	Menyesuaikan KBM dengan RPP

Nomor Guru	Perencanaan	Pelaksanaan	Saran
10	Belum dimasukkannya materi dalam perangkat pembelajaran.	Mengembangkan materi pembelajaran yang mendukung	Memasukkan materi yang hendak digunakan ke dalam perangkat pembelajaran.
11	Belum divalidasinya buku kerja.	Mampu mengelola kelas dengan baik	Melengkapi buku administrasi guru.
12	Buku kerja belum lengkap dan divalidasi.	Pembelajaran kurang variatif	Melengkapi buku administrasi guru, meningkatkan pengelolaan kelas.
13	Administrasi guru kurang lengkap.	Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP, masih menggunakan metode ceramah.	Melengkapi buku administrasi guru, mengurangi pembelajaran dengan ceramah.
14	Buku kerja belum lengkap dan divalidasi.	Mampu mengelola kelas dengan baik	Melengkapi buku administrasi kerja guru.
15	Buku kerja belum lengkap dan divalidasi.	Mampu mengelola kelas dengan baik	Melengkapi buku administrasi kerja guru.
16	Buku kerja belum lengkap.	Adanya variasi penggunaan media pembelajaran.	Melengkapi buku administrasi kerja guru.
17	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Mampu mengelola kelas dengan baik, kurangnya kegiatan apersepsi dan konfirmasi dalam pembelajaran.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan meningkatkan apersepsi dan konfirmasi pembelajaran pada siswa.
18	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Media pembelajaran menarik, kegiatan apersepsi dan konfirmasi kurang.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan meningkatkan apersepsi dan konfirmasi pembelajaran pada siswa.
19	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Menyampaikan materi dengan jelas, pembelajaran masih terpusat pada guru.	Meningkatkan pengelolaan kelas.

Nomor Guru	Perencanaan	Pelaksanaan	Saran
20	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Media pembelajaran menarik, penyampaian materi jelas, kegiatan apersepsi dan konfirmasi kurang.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan kegiatan apersepsi dan konfirmasi.
21	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Penjelasan materi menarik, intonasi dan eksplorasi kelas kurang.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan meningkatkan intonasi dan eksplorasi kelas.
22	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Menyampaikan materi dengan jelas, pembelajaran masih terpusat pada guru.	Mencoba menggunakan metode pembelajaran yang lain.
23	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Suara jelas, metode pembelajaran variatif, pembelajaran kurang sesuai dengan RPP.	Melaksanakan KBM sesuai RPP.
24	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Menyampaikan materi dengan jelas, banyak di depan kelas.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan berkeliling kelas.
25	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Menguasai kelas dengan baik, tepat waktu, lebih sering di depan kelas.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan berkeliling kelas.
26	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP.	Melaksanakan KBM sesuai RPP.
27	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Penyampaian materi jelas, Pembelajaran masih terpusat pada guru.	Meningkatkan pengelolaan kelas, menggunakan metode pembelajaran lain.
28	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Pengelolaan kelas baik, pembelajaran kurang sesuai dengan RPP.	Melaksanakan KBM sesuai RPP.
29	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Menyampaikan materi yang mudah dipahami peserta didik, apersepsi masih kurang.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan meningkatkan apersepsi pada siswa.

Nomor Guru	Perencanaan	Pelaksanaan	Saran
30	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Media pembelajaran menarik, kurangnya apersepsi terhadap peserta didik.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan meningkatkan apersepsi pada peserta didik.
31	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Menggunakan media pembelajaran yang menarik, intonasi kurang tinggi.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan menaikkan intonasi suara.
32	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Memberi penjelasan dengan telaten dan semua pertanyaan guru dijawab.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan menjawab pertanyaan peserta didik dengan terlebih dahulu ditawarkan kepada peserta didik lain.
33	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Media pembelajaran menarik, menggunakan bahasa tidak baku.	Meningkatkan pengelolaan kelas, memerhatikan penggunaan bahasa.
34	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Kurangnya apersepsi terhadap respon peserta didik.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan meningkatkan apersepsi dan konfirmasi.
35	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Suara jelas, metode pembelajaran variatif, pembelajaran kurang sesuai dengan RPP.	Meningkatkan pengelolaan kelas.
36	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Suara jelas, metode pembelajaran variatif, pembelajaran kurang sesuai dengan RPP.	Melaksanakan KBM sesuai RPP.
37	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Suara jelas, metode pembelajaran variatif, pembelajaran kurang sesuai dengan RPP, kurangnya apersepsi terhadap peserta didik.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan memberikan apersepsi dan konfirmasi pada peserta didik.
38	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Memberikan motivasi dengan baik, intonasi kurang tinggi.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan menaikkan intonasi suara.

Nomor Guru	Perencanaan	Pelaksanaan	Saran
39	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Suara jelas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan memberikan apersepsi dan konfirmasi pada peserta didik.
40	Perencanaan pembelajaran sudah lengkap.	Penjelasan materi jelas dan menarik, apersepsi dan konfirmasi kurang.	Meningkatkan pengelolaan kelas dengan memberikan apersepsi dan konfirmasi pada peserta didik.

LAMPIRAN 12
SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 TEMPEL

Jalan Magelang Km 17 , Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552
Telepon (0274) 869-068, Faksimile (0274) 869-068
Website : www.smkn1tempel.sch.id , E-mail: smkn1tempel@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/944

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

- a. n a m a : SRI WINARSIH, S.Pd., M.Pd.
- b. NIP : 19680122 199412 2 004
- c. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
- d. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. n a m a : Ulfa Nur Ikawati
- b. NIM : 14803241037
- c. Prodi / Program : Pendidikan Akuntansi – S1
- d. Instansi : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Benar - benar : Telah melakukan pengambilan data dalam rangka penelitian dengan judul " PENGARUH PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 TEMPEL TAHUN PELAJARAN 2017/2018 ".

Pengambilan data penelitian sudah dilaksanakan pada hari Senin s.d. Jumat, 04 s.d. 08 Juni 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 09 Juli 2018

Kepala SMK Negeri 1 Tempel,

